

**PUSAT REKREASI WISATA PANTAI
LUMBAN SILINTONG – BALIGE**

**TUGAS AKHIR
ANGKATAN XX**



**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Ujian Sarjana**

Oleh :

HENDRIK S. SIRAIT
02.814.00018



**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2004**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

PUSAT REKREASI WISATA PANTAI LUMBAN SILINTONG – BALIGE

**TUGAS AKHIR
ANGKATAN XX**



Oleh :

HENDRIK S. SIRAIT
02.814.00018

Disetujui :

Pembimbing I,

(Drs. Dien S. Halim. MSc)

Pembimbing II

(Ir. Amir Hutagaol)

Mengetahui :

Dekan

(Drs. Dadan Ramdan. MEng., MSc)

Ka. Program Studi

(Ir. Yafiz. MSA)

Tanggal Lulus : 6 November 2004

KATA PENGANTAR



Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan karuniaNya yang telah Ia limpahkan kepada saya sehingga penulisan dan penyusunan makalah Tugas Akhir Arsitektur sebagai Landasan dan Program Perancangan Arsitektur didalam menyelesaikan Proyek Tugas Akhir Arsitektur.

Makalah ini disusun sebagai Landasan Perencanaan dan Perancangan dalam rangka melengkapi persyaratan akademis mata kuliah Tugas Akhir Arsitektur semester VIII TA 2004/ 2005 pada Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas Medan Area Sumatera Utara.

Adapun judul yang saya ajukan sebagai proyek Tugas Akhir Arsitektur yang telah ditetapkan oleh Panitia Ujian Sarjana periode 2004/ 2005 adalah :

**“ PUSAT REKREASI WISATA PANTAI
LUMBAN SILINTONG - BALIGE “**

Atas bimbingan dan pengarahan dalam proses penyusunan Landasan Program dan Perancangan Arsitektur ini, maka saya mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- * Bapak, Drs. Dadan Ramdan, M. Eng.Sc, selaku dekan Fakultas Teknik Universitas Medan Area Sumatera Utara.
- * Bapak, Ir. Yafiz, MSA, selaku Ketua Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Medan Area Sumatera Utara.
- * Bapak, Drs. Dien S. Halim, MSc, selaku Pembimbing I.
- * Bapak, Ir. Amir Hutagaol, selaku Pembimbing II.

- * Kak Rusti, selaku pegawai tata usaha pada Fakultas Teknik Universitas Medan Area Sumatera Utara.
- * Saudara Ir. A. Malau, selaku staff pegawai pada Dinas BAPPEDA Kabupaten Toba Smosir.

Teristimewa saya ucapkan kepada :

- * Kedua Orang Tua Saya (M. Sirait/ L. Br, Silalahi) dan adik-adik saya yang telah banyak memberikan dukungan dalam membantu segalanya demi tercapainya cita-cita yang ingin diraih oleh penulis.
- * Seseorang yang teristimewa di hati penulis BMD Pard's atas segala dukungan, bantuan dan perhatiannya serta motifasi dan doa yang diberikan bagi penulis demi tercapainya cita-cita yang ingin diraih penulis
- * Rekan-rekan mahasiswa Universitas Medan Area
- * Rekan-rekan mahasiswa UNIKA ST, Thomas Medan
- * Rekan-rekan yang juga turut membantu didalam penyelesaian Proyek Tuigas Akhir ini yang telah memberikan dukungan, tenaga, dan pemikirannya, saya ucapkan banyak terima kasih (Dew's/ Chuteng, terimakasih atas waktu dan bantuannya yang telah meminjamkan komputernya, Borju/ Ewox' 97, terimakasih atas bantuannya, Margen'99 / The Chief of maquet and partner)

Saya menyadari bahwa penyusunan makalah Proyek Tugas Akhir Arsitektur ini masih jauh dari kesempurnaan seperti yang diharapkan, saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak selalu saya harapkan guna menjadi bahan pertimbangan dan bekal bagi saya dalam penyempurnaan makalah ini dan dimasa-masa yang akan datang. Semoga penulisan dan penyusunan makalah ini dapat


berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan
Arsitektur.

Akhir kata saya ucapkan banyak terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus
dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian makalah
Tugas Akhir Arsitektur ini.

Salam Arsitektur.



Medan 6 November 2004


Hendrik S. Sirait

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
LAMPIRAN	
BAB I : PENDAHULUAN	I – 1
1. 1. Latar Belakang	I – 1
1. 2. Maksud, Tujuan dan Sasaran Proyek	I – 4
1. 3. Rumusan Masalah	I – 5
1. 4. Terminologi Judul	I – 6
1. 5. Metoda Pembahasan.....	I – 7
1. 6. Skematik Pemikiran	I – 8
1. 7. Sistematika Pembahasan.....	I – 9
1. 8. Skematik Pembahasan.....	I – 10
BAB II : LANDASAN TEORITIS	II – 1
2. 1. Pariwisata.....	II – 1
2. 1. 1. Sejarah Pariwisata.....	II – 1
2. 1. 2. Pengertian Pariwisata	II – 1
2. 1. 3. Bentuk Dan Jenis Pariwisata	II – 3
2. 1. 4. Unsur Pokok Industri Pariwisata.....	II – 7
2. 1. 5. Penggolongan Usaha Industri Pariwisata.....	II – 9
2. 1. 6. Perwilayahan Pariwisata di Indonesia.....	II – 12

2. 2. Rekreasi.....	II - 18
2. 2. 1. Sejarah Rekreasi	II - 18
2. 2. 2. Karakteristik Tempat Rekeasi	II - 19
2. 3. Objek Wisata Pantai.....	II - 20
2. 3. 1. Pengertian dan Perkembangan Objek Wisata Pantai....	II - 20
2. 3. 2. Ekologi dan Pariwisata Indonesia.....	II - 20
2. 3. 3. Berpariwisata Untuk Kesehatan	II - 22
2. 3. 4. Objek Wisata Pantai di Indonesia.....	II - 23
2. 4. Kebijakan Pembangunan dan Studi Komprehensi	
Kawasan Tepi Pantai Danau Toba.....	II - 23
2. 4. 1. Kebijakan Umum Nasional	II - 23
2. 4. 2. Kebijakan Pemerintah Daerah	
Propinsi sumatera Utara.....	II - 25
2. 4. 3 Perencanaan Pembangunan Kab, Toba Samosir	II - 27
2. 5. Studi Komprehensif Kawasan Pantai Danau Toba.....	II - 27
2. 5. 1 Rencana Tata Ruang Wilaya Toba Samosir.....	II - 27
2. 5. 2 Gambaran Umum Pariwisata Toba Samosir	II - 28
2. 6. Teori Ruang Luar.....	II - 29
2. 6. 1 Pengertian Ruang.....	II - 29
2. 6. 2 Ruang Terbuka	II - 29
2. 6. 2. 1. Klasifikasi Ruang Terbuka.....	II - 38
2. 6. 2. 2. Elemen Ruang Terbuka.....	II - 41
2. 7. Objek Studi Banding.....	II - 42
2. 7. 1 Pantai Ancol (Taman Impian Jaya Ancol)	II - 42
2. 7. 2 Long Beach City – California.....	II - 51

BAB III : TINJAUAN TERHADAP Kab. TOBA SAMOSIR

DAN KOTA BALIGE.....	III – 1
3.1. Sejarah Singkat Kab, Toba Samosir	III – 1
3.2. Tinjauan Terhadap Kab, Toba Samosir	III – 2
3.3. Tinjauan Terhadap Kota Balige	III – 5
3.3.1. Fungsi Kota Balige dalam Struktur Tata Kota	III – 6
3.3.2. Rencana Struuktur Tingkat Pelayanan Kota	III – 10
3.3.3. Rencana Sistem Transportasi.....	III – 13
3.3.4. Rencana Distribusi Penduduk.....	III – 23
3.3.5. Rencana Tata Ruang Wilayah Toba Samosir.....	III – 24
3.3.6. Gambaran Umum Pariwisata Wilayah Toba Samosir...	III – 26
3.4. Pusata Rekreasi Wisata Pantai Lumban Silintong – Balige	III – 30
3.5.1. Latar Belakang.....	III – 30
3.5.2. Pengertian.....	III – 31
3.5. Kedudukan Lumban Silintong di Kawasan Pantai	
Danau Toba Dalam Konteks Ekternal	III – 32
3.5.1. Rencana Umum Tata Ruang Kawasan Danau Toba	III – 32
3.5.2. Rencana Pola Pengembangan Objek Wisata	III – 33
3.5.3. Arahana Penataan Kawasan Danau Toba	
(Perda Propinsi Sumatera Utara No.1 tahun 1990)	III – 35
3.5.4. Instruksi Pemerintah Kab, Toba Samosir	
(Perda Kab, Toba Samosir No. 27 Tahun 2001,	
Rencana Induk Pengembangan Pariwisata).....	III – 37
3.6. Kedudukan Lumban silintong di Kawasan Tepi Pantai	
Danau Toba dalam Konteks Internal	III – 37
3.7.1. Letak dan Luas Daerah.....	III – 37
3.7.2. Topografi	III – 40
3.7.3. Jenis Tanah.....	III – 41
3.7.4. Klimatologi.....	III – 41
3.7.5. Hidrologi.....	III – 48

3.7.6. Landscape	III – 48
3.7. Lokasi Perencanaan.....	III – 48
3.7.1. Pemilihan Lokasi Perencanaan.....	III – 48
3.7.2. Lokasi Tapak Terhadap Lingkungan Perkotaan.....	III – 49
3.7.3. Kondisi Fisik Tapak dan Lingkungan Sekitar.....	III – 49
3.7.4. Lokasi Tapak Terhadap Pencapaian Kota	III – 52
3.7.5. Kondisi Fisik Kawasan Perencanaan Dalam Berbagai Aspek.....	III – 52
3.8. Lingkup Pelayanan.....	III – 59
3.9. Fungsi Penunjang.....	III – 60
3.10. Tinjauan Terhadap Arsitektur Batak Toba.....	III – 61
3.11. Sistem Pengelolaan Proyek.....	III – 74

BAB IV : ANALISA DAN PROGRAM PERANCANGAN IV – 1

4.1. Aspek Non- Fisik	IV – 1
4.2. Aspek Fisik	IV – 2
4.2.1 Analisa Perkotaan dan Lingkungan.....	IV – 2
4.2.2 Analisa Tapak.....	IV – 8
4.2.3 Analisa Bangunan.....	IV – 20
4.2.4 Analisa Utilitas.....	IV – 45

BAB V : LANDASAN PERANCANGAN V – 1

5.1. Filosofi Perancangan.....	V – 1
5.2. Konsep Perancangan	V – 2
5.2.1 Konsep Perancangan Tapak.....	V –
5.2.2 Konsep Massa dan Ruang.....	V –
5.2.3 Konsep Penampilan Bangunan.....	V –
5.2.4 Konsep Utilitas	V –
5.2.5 Konsep Struktur.....	V –

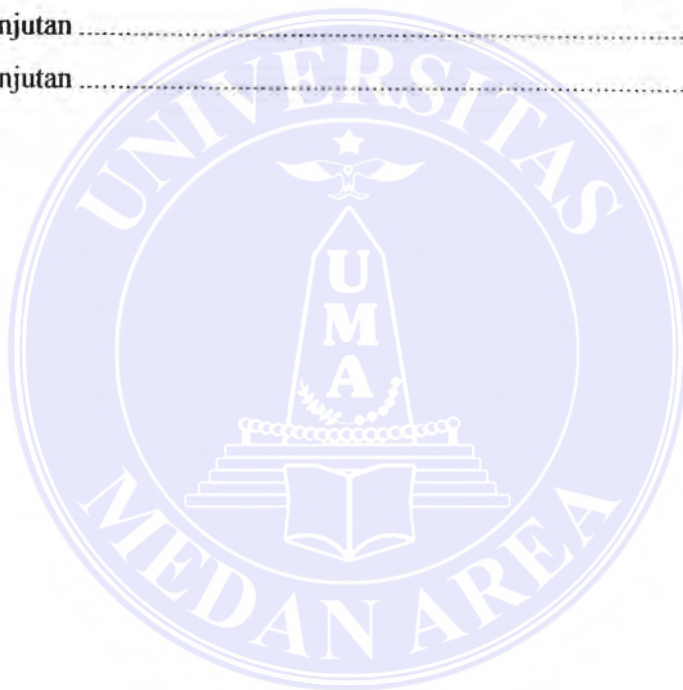
DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel. 2. 1. 3.	Jumlah Wisatawan Luar Negeri dan Perolehan Devisa pada Negara-negara Kawasan Asia Pasifik	II – 5
Grafik. 2. 1. 3. A.	Perkembangan Wisman Ke Indonesia dan Perolehan Devisa Tahun 1987 – 1991	II – 6
Grafik. 2. 1. 3. B.	Perolehan Devisa	II – 7
Tabel. 2. 1. 4.	Daftar Bandar Udara dan Pelabuhan Laut Sebagai Pintu Masuk Pemegang BVKS	II – 8
Grafik. 2. 1. 4.	Kinjungan Wisman	II – 9
Tabel. 2. 1. 5.	Persyaratan Penelitian Daya Tarik Pariwisata	II – 15
Tabel. 2. 1. 5.	lanjutan	II – 16
Tabel. 2. 1. 5.	lanjutan	II – 17
Grafik. 2. 1. 5.	Wisatawan Mancanegara di Indonesia	II – 18
Tabel. 2. 7. 1.	Harga Kamar Hotel Wisata Ancol	II – 49
Tabel. 2. 7. 1.	lanjutan	II – 50
Tabel. 3. 2.	Letak dan Geografis Kab. Toba Samosir	III – 3
Tabel. 3. 3.	Pemanfaatan Ruang Kota Balige Hingga Tahun 2010	III – 5
Tabel. 3. 3. 2.	Pembagian Wilayah Kota	III – 11
Tabel. 3. 3. 3.	Persentase Jalan Menurut Keadaan	III – 17
Tabel. 3. 3. 3. A.	Panjang Jalan Menurut Status	III – 17
Tabel. 3. 3. 3. B.	Panjang Jalan Menurut Kecamatan	III – 18
Tabel. 3. 3. 3. C.	Jumlah Kendaraan Angkutan Umum dan Angkutan Menurut Perusahaan	III – 19
Tabel. 3. 3. 3. D.	Jumlah Frekuensi Keluar Masuk Kapal Angkutan Umum Menurut Dermaga	III – 20
Tabel. 3. 3. 3. E.	Jumlah Frekuensi Kapal Menurut Dermaga	III – 21

Tabel. 3. 3. 4. Rencana Penyebaran Penduduk Kota Balige.....	III – 23
Tabel. 3. 3. 6. A. Jumlah Wisatawan Datang Ke Kab, Toba Samosir Menurut Jenis Wisatawan.....	III – 28
Tabel. 3. 3. 6. B. Jumlah Wisatawan Datang Ke Kab, Toba Samosir Menurut Bulan dan Jenis Wisatawan.....	III – 29
Tabel. 3. 6. 1. A. Letak Geografis Menurut Kecamatan.....	III – 38
Tabel. 3. 6. 1. B. Jarak Dari Kota Kecamatan Ke Ibu Kota Kabupaten.....	III – 39
Grafik. 3. 6. 2. Persentase Wilaya Kab, Toba Samosir Menurut Ketinggian Diatas Permukaan Laut.....	III – 40
Grafik. 3. 6. 4. Curah Hujan Kabupaten Toba Samosir Menurut Bulan.....	III – 42
Tabel. 3. 6. 4. A. Curah Hujan Dan Banyaknya Hari Hujan di Toba Samosir.....	III – 43
Tabel. 3. 6. 4. B. Jumlah Curah Hujan Dan Hari Hujan Menurut Lokasi Pengamatan.....	III – 44
Tabel. 3. 6. 4. B. lanjutan.....	III – 45
Tabel. 3. 6. 4. B. lanjutan.....	III – 46
Tabel. 3. 6. 4. B. lanjutan.....	III – 47
Tabel. 3. 7. 5. A. Luas Wilayah, Jumlah Ruumah Tangga, Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan.....	III – 54
Tabel. 3. 7. 5. B. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	III – 55
Tabel. 3. 7. 5. C. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin.....	III – 56
Tabel. 4. 2. 3. Pertumbuhan Pengunjung/ Tahun Dalam 10 tahun.....	IV – 23
Tabel. 4. 2. 3. A. Fasilitas Fungsi.....	IV – 24
Tabel. 4. 2. 3. B. Program Ruang.....	IV – 27
Tabel. 4. 2. 3. B. lanjutan.....	IV – 28
Tabel. 4. 2. 3. B. lanjutan.....	IV – 29
Tabel. 4. 2. 3. B. lanjutan.....	IV – 30

Tabel. 4. 2. 3. B. lanjutan	IV – 31
Tabel. 4. 2. 3. B. lanjutan	IV – 32
Tabel. 4. 2. 3. B. lanjutan	IV – 33
Tabel. 4. 2. 3. B. lanjutan	IV – 34
Tabel. 4. 2. 3. B. lanjutan	IV – 35
Tabel. 4. 2. 3. B. lanjutan	IV – 36
Tabel. 4. 2. 3. B. lanjutan	IV – 37
Tabel. 4. 2. 3. B. lanjutan	IV – 38
Tabel. 4. 2. 3. B. lanjutan	IV – 39
Tabel. 4. 2. 3. B. lanjutan	IV – 40
Tabel. 4. 2. 3. B. lanjutan	IV – 41



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar. 2. 6. 1. Pembatasan Ruang.....	II – 32
Gambar. 2. 6. 1. lanjutan	II – 33
Gambar. 2. 6. 1. lanjutan	II – 34
Gambar. 2. 6. 1. lanjutan	II – 35
Gambar. 2. 6. 1. lanjutan	II – 36
Gambar. 2. 6. 2. Ruang Terbuka.....	II – 38
Gambar. 2. 7. 1. Pantai Ancol.....	II – 43
Gambar. 2. 7. 1. lanjutan	II – 44
Gambar. 2. 7. 1. lanjutan	II – 45
Gambar. 2. 7. 1. lanjutan	II – 46
Gambar. 2. 7. 1. lanjutan	II – 47
Gambar. 2. 7. 1. lanjutan	II – 48
Gambar. 2. 7. 2. Long Beach Hotel	II – 52
Gambar. 3. 2. Peta Batas Administrasi Kab, Toba Samosir	III – 4
Gambar. 3. 3. 1. A. Peta Kota Balige.....	III – 7
Gambar. 3. 3. 1. B. Peta Pemanfaatan Ruang Kota.....	III – 8
Gambar. 3. 3. 1. C. Peta Arah Perkembangan Kota.....	III – 9
Gambar. 3. 3. 2. A. Peta Sistem Pusat-pusat Pelayanan.....	III – 14
Gambar. 3. 3. 2. B. Peta Sistem Pusat-pusat Pelayanan.....	III – 15
Gambar. 3. 3. 3. Peta Sistem Transportasi Darat dan Danau.....	III – 22
Gambar. 3. 3. 4. Peta Distribusi Penduduk.....	III – 25
Gambar. 3. 7. 1. Peta Kawasan Lumban Silintong – Balige.....	III – 48
Gambar. 3. 7. 2. Peta Tapak Terhadap Lingkungan Perkotaan	III – 50
Gambar. 3. 7. 3. Peta Kondisi Fisik Tapak dan Lingkungan	III – 51
Gambar. 3. 7. 4. Peta Tinjauan Pencapaian Kota	III – 53

Gambar. 3. 8. Radius Pelayanan.....	III – 63
Gambar. 3. 10. A. Anatomi Ruma (Jabu Ruma) Adat Batak Toba.....	III – 63
Gambar. 3. 10. A. lanjutan.....	III – 64
Gambar. 3. 10. A. lanjutan.....	III – 65
Gambar. 3. 10. A. lanjutan.....	III – 66
Gambar. 3. 10. A. lanjutan.....	III – 67
Gambar. 3. 10. A. lanjutan.....	III – 68
Gambar. 3. 10. A. lanjutan.....	III – 69
Gambar. 3. 10. B. Anatomi Lumbung (Jabu Sopo) Adat Batak Toba.....	III – 70
Gambar. 3. 10. B. lanjutan.....	III – 71
Gambar. 3. 10. B. lanjutan.....	III – 72
Gambar. 3. 10. B. lanjutan.....	III – 73
Gambar. 3. 10. B. lanjutan.....	III – 74
Gambar. 4. 2. 1. Cakupan Wilayah Pengamatan.....	IV – 3
Gambar. 4. 2. 1. (lanjutan) Tapak Terhadap Wilayah Indonesia.....	IV – 4
Gambar. 4. 2. 1. (lanjutan) Tapak Terhadap Lingkungan Perkotaan.....	IV – 5
Gambar. 4. 2. 1. A. Analisa Lingkungan Perkotaan.....	IV – 6
Gambar. 4. 2. 1. B. Interaksi Lingkungan Sekitar Tapak.....	IV – 7
Gambar. 4. 2. 1. B. Bukaan Pencapaian Terhadap Tapak.....	IV – 8
Gambar. 4. 2. 2. A. Pencapaian Terhadap Tapak.....	IV – 10
Gambar. 4. 2. 2. B. Bukaan Pencapaian Terhadap Tapak.....	IV – 11
Gambar. 4. 2. 2. C. Sirkulasi Dalam Tapak.....	IV – 12
Gambar. 4. 2. 2. D. View Kedalam Tapak.....	IV – 13
Gambar. 4. 2. 2. D. View Keluar Tapak.....	IV – 14
Gambar. 4. 2. 2. E. Zoning Perletakkan Massa.....	IV – 15
Gambar. 4. 2. 2. Analisa Kebisingan.....	IV – 17
Gambar. 4. 2. 2. Analisa Kemacetan.....	IV – 18
Gambar. 4. 2. 2. Analisa Topografi.....	IV – 19
Gambar. 4. 2. 3. Analisa Bangunan.....	IV – 42

Gambar. 4. 2. 3. A. (lanjutan) Analisa Bangunan	IV – 43
Gambar. 4. 2. 3. B. (lanjutan) Analisa Bangunan	IV – 44
Gambar. 4. 2. 4. A. Analisa Sistem Distribusi Air Bersih	IV – 48
Gambar. 4. 2. 4. B. Analisa Sistem Drainase dan Air Limbah	IV – 49
Gambar. 4. 2. 4. C. Analisa Sistem Persampahan	IV – 50
Gambar. 4. 2. 4. D. Analisa Sistem Telekomunikasi	IV – 51
Gambar. 4. 2. 4. E. Analisa Sistem Kelistrikan	IV – 52
Gambar. 5. 1. Filosofi Perancangan	V – 1
Gambar. 5. 2. Konsep Perancangan	V – 2
Gambar. 5. 2. 1. Konsep Perancangan Tapak	V – 2
Gambar. 5. 2. 1. Konsep Massa dan Ruang	V – 9
Gambar. 5. 2. 1. B. Konsep Penampilan Bangunan	V – 10
Gambar. 5. 2. 1. C. Konsep Utilitas	V – 13
Gambar. 5. 2. 1. D. Konsep Struktur	V –

RINGKASAN

Hendrik S. Sirait, Pusat Rekreasi Wisata Pantai Lumban Silintong- Balige (dibawah bimbingan Drs. Dien S. Halim. MSc, selaku Dosen Pembimbing I dan Ir. Amir Hutagaol selaku Dosen Pembimbing II).

Pusat Rekreasi Wisata Pantai yang berarti memanfaatkan suatu kawasan yang berada dekat dengan objek alami Pantai Danau Toba sebagai unit pendukung kegiatan manusia pada saat membutuhkan sarana untuk melepaskan kepenatan yang dialami oleh manusia dalam aktifitas sehari-harinya atau dapat pula diaplikasikan untuk menormalisasikan fungsi dari jalur hijau kota sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan dalam berekreasi.

I. Fungsi dari Pusat Rekreasi ini terdiri dari beberapa hal, antara lain :

1. Peranan Sebagai Fasilitas Umum.

- Menyediakan berbagai sarana dan prasarana pendukung terhadap kawasan perencanaan.
- Tempat atau sarana komunikasi dan interaksi sosial dalam masyarakat.
- Mewujudkan keindahan kota, pelestarian Kawasan Pantai Danau Toba dengan menciptakan kawasan sebagai kawasan binaan terhadap pengembangannya serta sebagai Land-Mark pada kawasan perencanaan.

1. Peranan Terhadap Fungsi Kota.

- Memberikan indentitas suatu wilayah
- Menghidupkan suasana dan kinerja suatu wilayah.
- Menjaga dan melestarikan potensi budaya setempat.

2. Peran Terhadap Perekonomian Kota.

- Sebagai salah satu sumber penghasilan terhadap Devisa dan PAD pada Pemda TK II Kabupaten Toba Samosir.
- Berperan sebagai stabilitas ekonomi daerah, khususnya pada kawasamn perencanaan.

II. Fasilitas Pusat Rekreasi Wisata Pantai.

Fasilitas Pusat Rekreasi Wisata Pantai ini secara garis besar dapat digolongkan dalam beberapa pengelompokan, serta mempunyai fungsi yang berbeda satu sama lainnya yang saling mendukung dan menunjang terhadap potensi alamiah Danau Toba dan kegiatan manusia yang dapat berlangsung pada kawasan perencanaan tersebut, kegiatan tersebut antarlain :

1. Ruang penerima / Hall

Merupakan unit ruang yang berfungsi sebagai penerima bagi pengunjung yang datang ke kawasan perencanaan, kegiatan ruang penerima dibagi menjadi area Publik, Semi Publik, dan Private.

2. Ruang Pengarah / Peralihan.

Fungsi ruang ini pada prinsipnya merupakan area untuk beradaptasi terhadap bentuk dan susunan ruang pada lingkungan site yang sekaligus berfungsi sebagai ruang-ruang penghubung terhadap masing-masing fungsi dan fasilitas. Area ini berupa plaza yang berada pada bagian tengah site (Point Of Interest).

3. Ruang Kegiatan.

Antara lain berupa : taman bunga, area pemancingan, toko souvenir, restoran, area bermain, misical fountain, dan lain sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. LATAR BELAKANG

Indonesia yang lebih dikenal dengan kepulauan Nusantara adalah sebuah negara kepulauan yang terdiri dari beribu pulau yang berada dalam naungan Negara Indonesia dan merupakan tujuan wisata favorit di mata dunia. Kekayaan alam, adat-istiadat, kebudayaan serta sejarahnya yang menjadikannya sebagai potensi utama untuk dikembangkan sebagai modal terpenting dalam menarik minat para wisatawan untuk datang mengunjunginya.

Wujud wilayah Negara Indonesia yang terdiri dari banyak pulau yang tersebar hampir diseluruh pelosok Nusantara menjadikannya sebagai objek wisata alami yang sangat potensial. Hal ini sekaligus didukung oleh keindahan alami dari bentuk-bentuk pantai yang ada diseluruh kawasan Indonesia.

Objek wisata pantai sendiri, merupakan salah satu pilihan yang sangat menarik dan banyak diminati oleh para wisatawan yang datang, baik itu wisatawan yang datang dari luar negeri (wisatawan manca negara), maupun wisatawan dalam negeri sendiri (wisatawan domestik). Berbagai aktifitas rekreasi pada kawasan pantai dapat dilakukan dalam bentuk yang berbeda-beda sesuai dengan keinginan dari pelakunya, seperti memancing, berselancar, volley pantai, menyelam, dan lain sebagainya, yang kesemuanya itu dapat dilakukan dalam satu lokasi rekreasi dan merupakan salah satu dari bentuk kebutuhan dasar manusia yakni bergembira dan menikmati keindahan panorama alamnya.

Adapun gerakan perekonomian Toba Samosir yang terpusat di Kota Balige yang diperlihatkan dengan perkembangan adanya zona perindustrian dan perdagangan sebagai motor penggeraknya. Jika ditinjau dari segi kehidupan dan kegiatan rutinitas sehari-hari dari masyarakat Toba Samosir khususnya Kota Balige sebagai Ibu Kota Kabupaten adalah sebagai petani, pekerja pada sektor perindustrian, wiraswasta, perdagangan, pegawai negeri, dan lain sebagainya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/1/24

1. Dilarang Menyalin, Mengutip, atau Menyalin kembali isi tanpa izin dari penulis.

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah.

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)9/1/24

HENDRIK S. SIRAIT

Sejalan dengan meningkatnya fungsi Kota Balige dan seiring dengan terlaksananya undang-undang pemberlakuanotonomi daerah, maka PEMDA Toba Samosir harus mempunyai kemampuan untuk menata diri- sendiri sehingga siap untuk menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) baik dari sektor pertanian, perdagangan, perindustrian, maupun dari sektor pariwisata. Dan menyiapkan sarana dan prasarana perkotaan yang mampu mendukung fungsi daerah sebagai Ibu Kota Kabupaten dan pusat orientasi sektor perdagangan, perindustrian dan pariwisata serta pemerintahan pada wilayah Kabupaten.

Dalam hal ini PEMDA TK II Toba Samosir memberi wewenang dan tugas kepada PUD (Pekerjaan Umum Daerah) atau KIMPRASWIL (Pemukiman dan Prasarana Wilayah) untuk menata sarana-sarana perkotaan yang salah satunya adalah sarana rekreasi yakni sarana rekreasi pantai Danau Toba-Balige yang diharapkan dapat mencerminkan seni dan budaya Batak yang difungsikan sebagai tempat-tempat hiburan bagi keluarga, olah raga, peristirahatan, dan lain sebagainya. Hal ini juga sebagai upaya didalam pengembangan fungsi kota sebagai kota tujuan wisata, baik wisatawan lokal maupun luar negeri.

Kawasan Pantai Lumban Silintong- Balige yang merupakan salah satu jalur wisata pantai yang sangat panjang dan menakjubkan adalah salah satu objek andalan yang patut dikembangkan bagi dunia kepariwisataan sebagai alternatif baru sebagai penghasil devisa dan PAD selain dari sektor non-migas bagi kota Balige. Hal ini sesuai dengan Perda Toba Samosir No 1 tahun 1990 “ tentang penataan kawasan Danau Toba yang sebagian besar mencakup wilayah Kabupaten Toba Samosir” yang mengorientasikan pengembangan pariwisata kearah pengembangan pantai sebagai objek wisata andalan pada wilayah Toba Samosir.

Dalam kenyataan sekarang ini tempat-tempat rekreasi yang ada sudah tidak sanggup lagi untuk menampung segala aktifitas yang terlaksana didalamnya dengan kata lain tempat rekreasi tersebut sudah tidak memadai lagi dan dirasakan sangat monoton sebab tidak dilengkapi dengan fasilitas yang dapat mendukung fungsi, hal ini tidak hanya dapat dirasakan oleh masyarakat setempat saja akan tetapi juga dari luar daerah yang ingin mengunjungi tempat-tempat wisata, sehingga tempat rekreasi yang

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/1/24

sudah tersedia pada saat sekarang ini kurang mendapat perhatian baik dari pemerintahan daerah maupun masyarakat yang berada disekitar kawasan pantai dengan alasan bahwa fasilitas yang tersedia sudah tidak dapat digunakan sebagai tempat untuk memperoleh ketenangan dan hiburan. Hal ini juga sangat dipengaruhi dengan tingkat pertumbuhan perekonomian masyarakat yang semakin tinggi, sehingga tuntutan masyarakat akan semakin tinggi.

Dengan melihat dan menilai kendala-kendala tersebut maka perlu pemikiran untuk merencanakan suatu objek rekreasi yang dapat memenuhi dan mangakomodasi segala kebutuhan masyarakat akan tempat-tempat rekreasi dan hiburan di masa yang akan datang. Dan melihat keberadaan kota Balige yang berada di pinggiran Danau Toba dengan keindahan panorama danau, maka jenis rekreasi yang hendak direncanakan adalah Rekreasi Pantai dan dengan pertimbangan tersebut diatas maka penulis merasa tertarik untuk menata dan mengembangkan potensi kawasan Pantai Lumban Silintong dan mengambilnya sebagai bahan proyek akhir dengan judul :

PUSAT REKREASI WISATA PANTAI LUMBAN SILINTONG - BALIGE

1. 2. MAKSUD TUJUAN dan SASARAN PROYEK

Adapun maksud dari studi proyek akhir Pusat Rekreasi Wisata Pantai Danau Toba Lumban Silintong - Balige ini adalah :

1. Mewadahi kebutuhan dasar manusia akan tempat rekreasi dan hiburan sebagai sarana dalam bersosialisasi, rekreatif, peristirahatan, dan lain sebagainya.
2. Komersial berfokus pada sebagian besar fasilitas rekreasi dengan kekhasan tepi air yang antara lain adalah fasilitas restaurant terapung, souvenir shoop, olah raga, dan lain sebagainya.
3. Melengkapi segala fasilitas yang berfungsi untuk mendukung segala aktifitas manusia dalam berwisata atau rekreasi.
4. Meningkatkan kualitas lingkungan sekitar dan menjadikannya sebagai generator terhadap perkembangan kawasan.

Dengan tujuan adalah untuk :

1. Meningkatkan citra kawasan Kota Balige sebagai Ibu Kota Kabupaten serta upaya penataan dan peningkatan kawasan lingkungan sebagai kawasan binaan.
2. Menampilkan bentuk yang dominan dengan nuansa tropis adat-istiadat batak sehingga dapat memberi kesan citra Kota Balige dengan penempatan Land Mark kota untuk masa yang akan datang.
3. Mampu memberi nilai kepuasan bagi para pengunjung dari segi building maupun penataan lingkungannya dengan berbagai fasilitas pendukungnya.

Sasaran proyek yang akan dicapai pada masa yang akan datang adalah:

1. Untuk menambah PAD dari sektor pariwisata.
2. Untuk melindungi dan melestarikan ekosistem pantai dengan manitik beratkan pada ekosistem air tawar dan merehabilitasi kawasan pantai yang telah rusak dengan sistem buatan.
3. Memberikan kontribusi bagi masyarakat setempat agar dapat bersama-sama menjaga dan melestarikan ekosistem air yang terdapat di sekitar kawasan pantai.

Sehingga dengan adanya rencana proyek pengembangan dan penataan kawasan pantai Lumban Silintong -- Balige sebagai pusat rekreasi pantai akan menambah kontribusi bagi pengembangan wilayah kota sebagai kota tujuan wisata sekaligus sebagai Ibu Kota Kabupaten.

1.3. RUMUSAN MASALAH

Studi dalam proyek akhir ini dengan mengkaji latar belakang proyek sebagaimana yang telah disebutkan diatas adalah sebagai tuntutan masyarakat dan tuntutan perkembangan pembangunan dimasa yang akan datang dengan menitik beratkan pada perencanaan dan perancangan fasilitas pendukung dari sarana rekreasi tersebut.

Adapun masalah yang timbul dalam perencanaan dan perancangan dari proyek ini adalah :

1. Tapak / lokasi terpilih

- ▶ Kondisi fisik tapak terdiri dari tanah keras yang berkontur dengan hamparan dataran pantai yang kurang memadai yang akan di pergunakan untuk membangun fasilitas taman rekreasi.
- ▶ Bagaimana memadukan fungsi-fungsi kreatif pada taman rekreasi dengan memanfaatkan potensi lingkungan yang ada.

2. Bangunan

- ▶ Programing
 - ❖ Bagaiman merencanakan program ruang yang sesuai untuk menampung aktifitas penelitian, wisata, konservasi alam, dan lain sebagainya.
- ▶ Bentuk bangunan
 - ❖ Bagaiman mendekatkan unsur tradisional kedalam bangunan-bangunan pendukung secara fungsional mampu mengakomodasi aktifitas pengunjung.
 - ❖ Bagaiman mendesain bentuk bangunan yang tidak merugikan biota air tawar dan tetap memanfaatkan potensi site yang ada.

3. Sirkulasi

- ▶ Bagaimana merencanakan sirkulasi yang efektif baik di luar bangunan maupun di dalam bangunan.

4. Struktur

- ▶ Bagaimana merencanakan struktur bangunan yang tepat pada keadaan alam yang cukup sensitif pada kondisi tertentu serta bentuk tapak yang berkontur. Metoda pendekatan konstruksi bangunan yang diterapkan adalah metoda Struktur dan Konstruksi Water Front (tepi pantai).

5. Teknologi Bangunan

- ▶ Penerapan material bangunan yang terhadap lingkungan sehingga tidak berdampak buruk pada ekosistem air tawar.

1. 4. TERMINOLOGI JUDUL

Melihat latar belakang dari perencanaan dan perancangan suatu kawasan wisata, maka judul makalah skripsi ini adalah :

**PUSAT REKREASI WISATA PANTAI
LUMBAN SILINTONG – BALIGE**

- Pusat** : inti atau sesuatu yang dapat dijadikan sebagai patokan.
- Rekreasi** : sesuatu hal atau kegiatan yang bersifat hiburan, hobby atau santai.
- Wisata** : kegiatan perjalanan dan bertempat tinggal sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.
- Pantai** : landai (tepi laut, danau, sungai) atau perbatasan.
- Lumban** : (huta) kampung.
- Silintong** : nama kampung.
- Balige** : nama dari kota atau daerah.

1. 5. METODA PEMBAHASAN

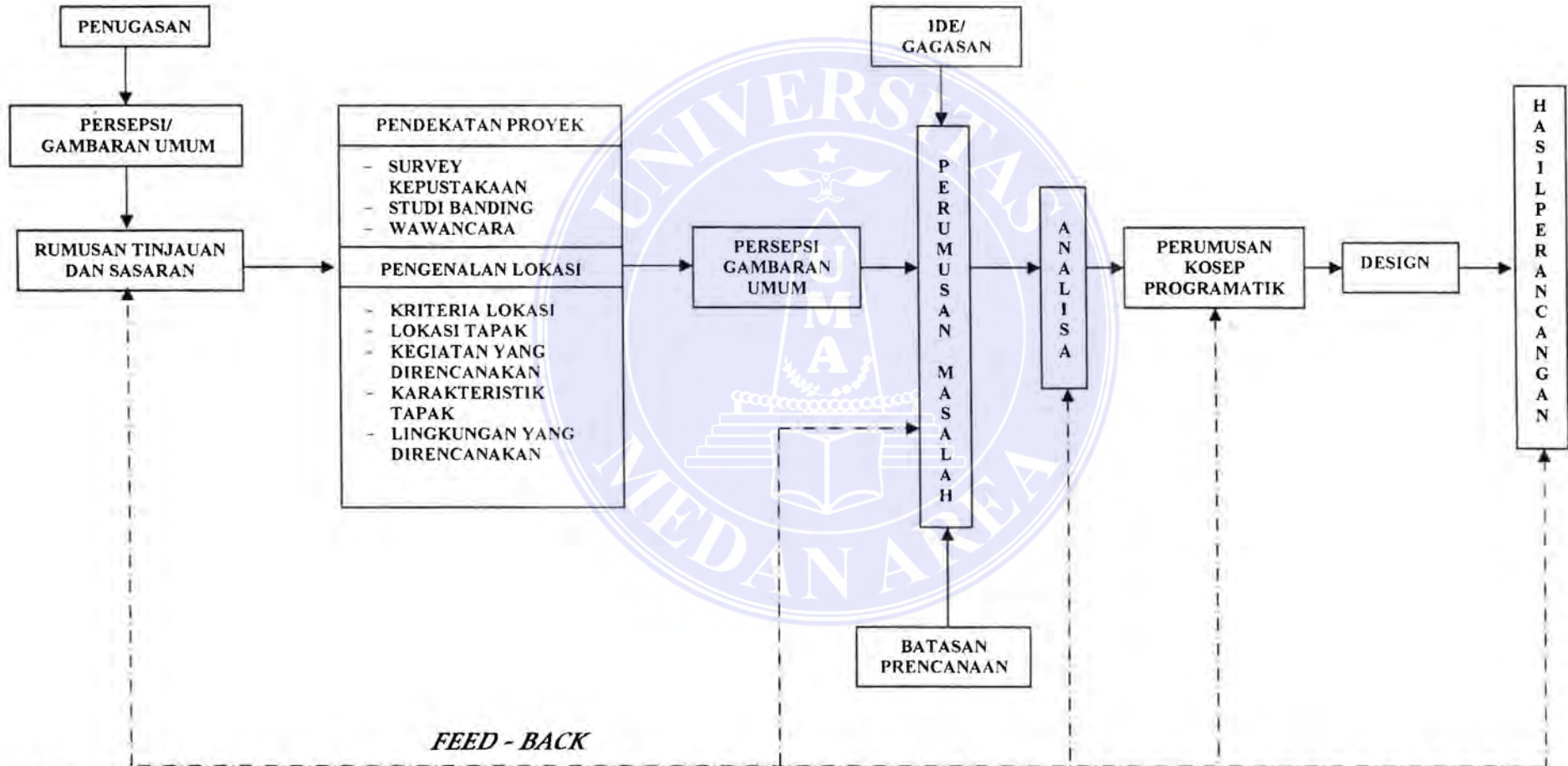
Penulisan makalah Proyek Akhir ini menggunakan metoda Deduktif yaitu dari hal-hal yang umum ke hal-hal yang khusus dengan menulis data dari tinjauan yang mendukung proyek, mengidentifikasi pokok-pokok permasalahan dan menganalisanya untuk menghasilkan konsep perancangan.

Sedangkan metoda penelitian yang dilakukan dalam penulisan judul proyek akhir ini adalah dengan menggunakan metoda penelitian Deskriptif – Kualitatif dengan metoda pengumpulan data, yaitu :

- Survey literatur.
- Survey lapangan.
- Wawancara.
- Study Banding



1. 6. SKEMATIK PEMIKIRAN

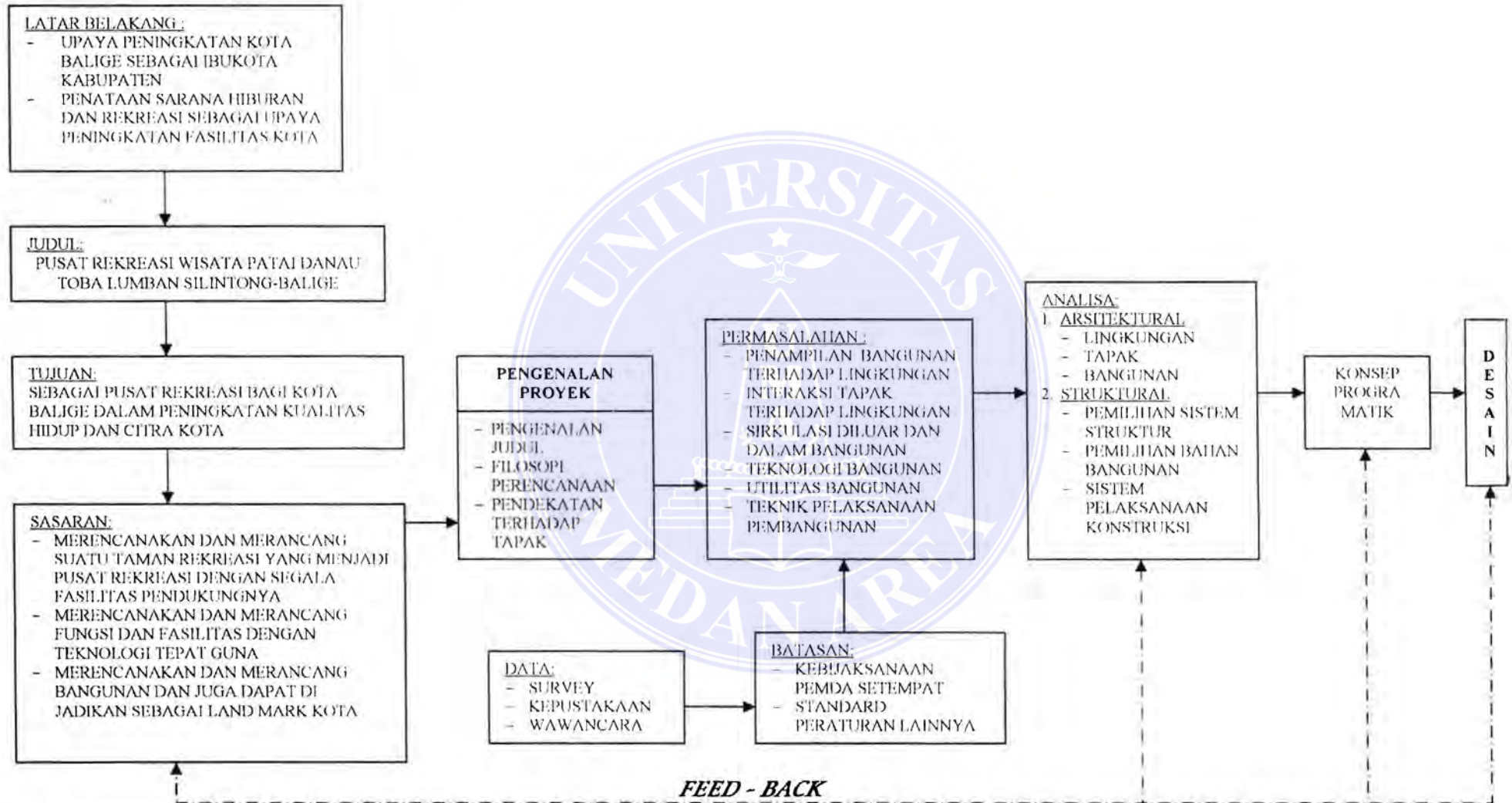


I. 7. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Secara garis besar sistematika pembahasan dapat diuraikan sebagai berikut:

- BAB I : merupakan pendahuluan yang berisikan uraian latar belakang, maksud tujuan dan sasaran proyek, lingkup/ rumusan masalah, metode pembahasan, sistematik pembahasan, sistematik pemikiran, dan sistematik pembahasan.
- BAB II : merupakan tinjauan umum terhadap fungsi yang menerangkan pengertian-pengertian taman rekreasi, proses terbentuknya tempat-tempat rekreasi, dan tinjauan terhadap fungsi.
- BAB III : merupakan tinjauan khusus terhadap proyek yang menerangkan latar belakang/ deskripsi proyek, pengertian-pengertian, rumusan masalah, lokasi perencanaan, lingkup pelayanan, fungsi-fungsi penunjang rekreasi wisata pantai, sistem pengelolaan proyek serta tinjauan kota mebidang area dan kota Balige.
- BAB IV : merupakan analisa terhadap perencanaan proyek yang berisikan analisa perkotaan dan lingkungan, analisa tapak dan bangunan serta program perancangan proyek wisata pantai Lumban Silintong-Balige
- BAB V : mengajukan ide dan konsep-konsep perancangan proyek Pusat Rekreasi Wisata Pantai Danau Toba Lumban Silintong- Balige mulai dari konsep dasar perancangan, konsep perancangan tapak, persyaratan perancangan, dan program perancangan yang mencakup ruang-ruang serta fungsi-fungsi pendukungnya.

1. 8. SKEMATIK PEMBAHASAN



U

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2. 1. Pariwisata

2. 1. 1. Sejarah Pariwisata.

Pada awalnya pariwisata adalah mengadakan perjalanan, disebut *travel* atau *tourism*. Di jaman Yunani kuno (600 SM – tahun 200 M) melakukan perjalanan, dikerjakan oleh para ahli pikir dan guru dari satu tempat ke tempat lain, seperti Socrates, Xenophon dan lain-lain, sedangkan di dunia Timur dilakukan oleh para rishi dan guru agama (terdapat pada peninggalan Mahenjo Daro dan Harappa didaratan Bengawan Sindu) – Di jaman Alexandria Agung (30 M – 200 M) perjalanan dilakukan oleh tentara, pahlawan dan petualang – Di jaman kebangkitan Islam melakukan perjalanan dipelopori oleh kaum Sufi, ahli agama, Kiai dan para haji sampai kedaratan Afrika Utara, semenanjung Gibraltar dan Eropa - sedangkan di Timur (850 M – 1200 M) oleh para sejarawan, cendekiawan, petualang ahli pikir (seperti Marco Polo, Chang kun, Ibnu Batuta dan lain-lain) – Di jaman kebangkitan perjalanan dilakukan oleh para ahli pikir, seniman, guru, sejarawan, ilmuwan dan hampir setiap orang yang ingin “menemukan sesuatu yang baru” (1450 M – 1550 M).

Baru pada pertengahan abad yang lalu, dengan adanya alat angkutan kereta api di Eropa (khususnya di Inggris), mengadakan perjalanan mempunyai bentuk yang agak jelas dengan lahirnya sejenis biro perjalanan Thomas Cook, seperti kemudian apa yang dinamakan pariwisata, sedangkan di Indonesia dimulai secara kecil-kecilan oleh kegiatan KPM (Koninklijke Paketuaaraat Maatschappij).¹

2. 1. 2. Pengertian Pariwisata

Di Indonesia istilah Pariwisata baru di mulai pada awal tahun 1960-an. Istilah pariwisata diperoleh dari budayawan intelektual atas permintaan Presiden Soekarno

¹ UNIVERSITAS MEDAN AREA, *Agai ilmu*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta 2003, hal 3

kepada Sri Sultan Hamengku Buwono IX yaitu Prof. Mr. Moh. Yamin dan Prof. Dr. Prijono.

Istilah pariwisata lahir dari bahasa sansekerta yang komponen-komponennya terdiri dari:

- Pari - penuh, lengkap, berkeliling
 Wis (man) - rumah, properti, kampung, komunitas
 Ata - pergi terus menerus, mengembara

Yang mengandung arti, pergi secara lengkap meninggalkan rumah berkeliling terus menerus. Dalam operasionalnya istilah pariwisata sebagai pengganti istilah bahasa asing “ Tourism atau travel” yang diberi makna oleh pemerintah Indonesia “ mereka yang meninggalkan rumah untuk mengadakan perjalanan tanpa mencari nafkah di tempat-tempat yang dikunjungi sambil menikmati kunjungan mereka.²

Didalam UU No.9 tahun 1990 tentang kepariwisataan oleh pemerintah Indonesia tertera 8 ketentuan yang mencakup kepariwisataan:

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara suka rela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
- c. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata.
- d. Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggara pariwisata
- e. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha dan sarana prasarana.
- f. Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.

² UNIVERSITAS MEDAN AREA , Hal 14

- g. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.³

Dalam istilah ekonomi kepariwisataan (tourism) diartikan sebagai suatu kegiatan usaha yang melayani serta memenuhi keinginan dan kebutuhan orang-orang yang melakukan perjalanan (travel).

Menurut Herman V. Schulard (ahli ekonomi Australia) Pariwisata adalah sejumlah operasi atau kegiatan yang bersifat ekonomi, yang secara langsung berkaitan dengan masuk, tinggal dan Bergeraknya orang-orang asing didalam suatu negara, kota dan wilayah.⁴

2. 1. 3. Bentuk dan Jenis Pariwisata

A. Bentuk Pariwisata.

Setelah kita membicarakan dasar pemikiran tentang konsep atau defenisi pariwisata dan wisatawan, maka perlu juga dibicarakan tentang bentuk-bentuk wisata untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai pariwisata. Bentuk-bentuk ini dapat dibagi menurut kategori di bawah ini :

1. Menurut Asal Wisatawan.

Pertama-tama perlu diketahui apakah wisatawan itu berasal dari dalam atau dari luar negeri. Kalau asalnya dari dalam negeri berarti sang wisatawan hanya pindah tempat sementara di dalam lingkungan wilayah negerinya sendiri dan selama ia melakukan perjalanan, maka ia disebut wisatawan domestik, sedangkan kalau ia datang dari luar negeri disebut pariwisata internasional.

2. Menurut Akibatnya Terhadap Neraca Pembayaran

Pemasukan valuta asing ini berarti memberi dampak positif terhadap neraca pembayaran luar negeri suatu negara yang di kunjunginya, yang ini disebut pariwisata aktif. Sedangkan kepergian seorang warga negara keluar negeri

³ Kantor wilayah V Dep. Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi DKI. Jakarta, Info Pariwisata Jaya, Jakarta, 1991, hal.1-10

⁴ Oka, Sitedi, Pasar dan Pariwisata. Hal. 7

memberikan dampak negatif terhadap neraca pembayaran luar negerinya, yang ini disebut pariwisata pasif.

3. Menurut Jangka Waktu

Kedatangan seorang wisatawan pada suatu tempat atau negara diperhitungkan pula menurut waktu lamanya ia tinggal pada suatu negara yang bersangkutan.

4. Menurut Jumlah Wisatawan.

Perbedaan ini diperhitungkan atas jumlah wisatawan yang datang, apakah sang wisatawan datang sendiri atau rombongan. Maka timbullah istilah pariwisata tunggal atau rombongan.

5. Menurut Alat Angkut yang Dipergunakannya

Dilihat dari segi penggunaan alat pengangkutan yang dipergunakan oleh wisatawan, maka kategori ini dapat dibagi menjadi pariwisata udara, laut, darat (kereta api, mobil, dan lain sebagainya), tergantung apakah sang wisatawan tiba dengan pesawat udara, kapal laut, kereta api atau mobil.

B. Jenis Pariwisata.

Jenis-jenis pariwisata perlu kita ketahui dan diperhitungkan supaya dapat memberikan pengertian dan tempat yang wajar dalam pembangunan industri pariwisata sesuai dengan falsafah *ambeg paramarta* serta situasi dan kondisi yang ada. Jenis-jenis pariwisata yang telah dikenal saat ini, antara lain :

1. Wisata Budaya.
2. Wisata Kesehatan
3. Wisata Olahraga.
4. Wisata Industri
5. Wisata Politik
6. Wisata Konvensi
7. Wisata Sosial
8. Wisata Pertanian
9. Wisata Maritim atau Bahari
10. Wisata Cagar Alam

- 11. Wisata Buru
- 12. Wisata Pilgrim
- 13. Wisata Bulan Madu
- 14. Wisata Petualangan⁵

Tabel 2.13.

JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN LUAR NEGERI DAN PEROLEHAN DEvisa PADA NEGARA-NEGARA KAWASAN ASIA PASIFIK⁶

NEGARA	Jumlah wisatawan manca negara		Perolehan devisa 1992 (juta US \$)
	1981	1991	
1. Cina	7.767.000	12.464.000	3.15
2. Malaysia	1.345.000	7.500.000	
3. Hongkong	1.999.000	6.032.000	5.275
4. Thailand	1.979.000	5.100.000	4.057
5. Singapura	1.574.000	4.913.000	5.782
6. Korea Selatan	1.093.000	3.196.000	3.259
7. Indonesia	600.000	2.570.000	2.723
8. Australia	937.000	2.400.000	4.23
9. Jepang	1.069.000	2.095.000	3.509
10. Filipina	923.000	951.000	

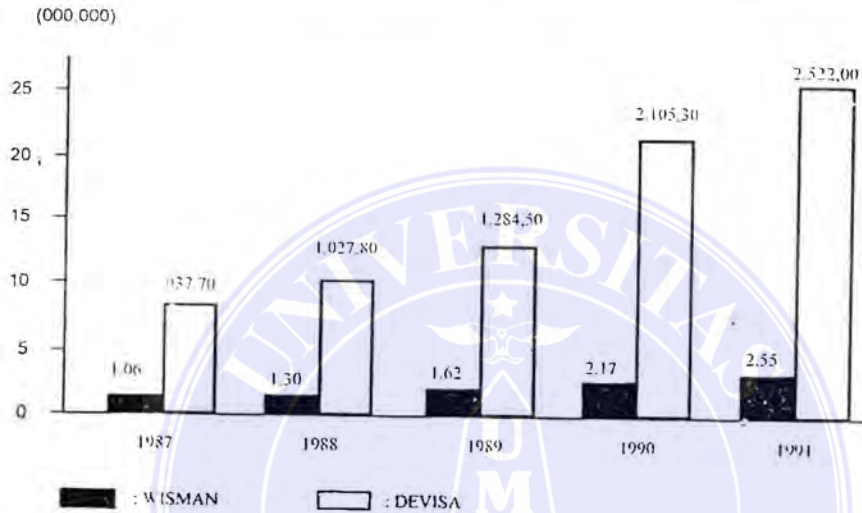
⁵ Nyoman S. Pendit, *Mengkomersialkan Ruang Angkasa*, Harian Media Indonesia, Jakarta, 29 Mei 2001

⁶ Peters, Michael, *International Tourism, The Economic and Development of the International Tourist*

UNIVERSITAS MEDAN AREA London, 1972. hal 23

Grafik. 2.13. A.

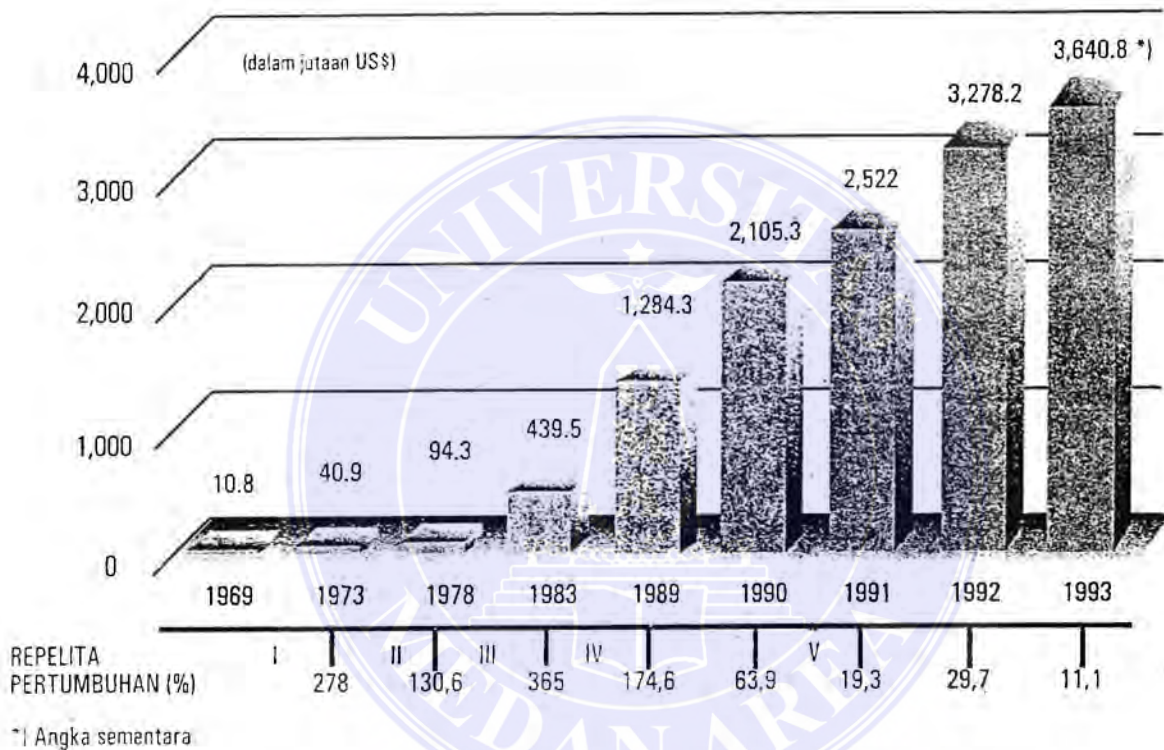
**PERKEMBANGAN WISMAN KE INDONESIA DAN PEROLEHAN DEWISA
TAHUN 1987-1991**



Sumber : Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi RI. Jakarta, November 1992.

Grafik. 2.13. B

PEROLEHAN DEvisa



Sumber : Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi RI Jakarta, November 1992.

2. 1. 4. Unsur Pokok Industri Pariwisata.

Seperti halnya dalam industri-industri lainnya, industri pariwisata juga harus di tegakkan diatas landasan prinsip-prinsip dasar yang nyata. Adapun prinsip-prinsip dasar industri pariwisata ini terangkum dalam 10 landasan pokok atau dasa sila:

1. politik pemerintah
2. perasaan ingin tahu
3. sifat ramah tamah
4. jarak dan waktu

5. atraksi
6. akomodasi
7. pengangkutan
8. harga-harga
9. publisitas dan promosi
10. kesempatan berbelanja

Tabel. 2. f.4.

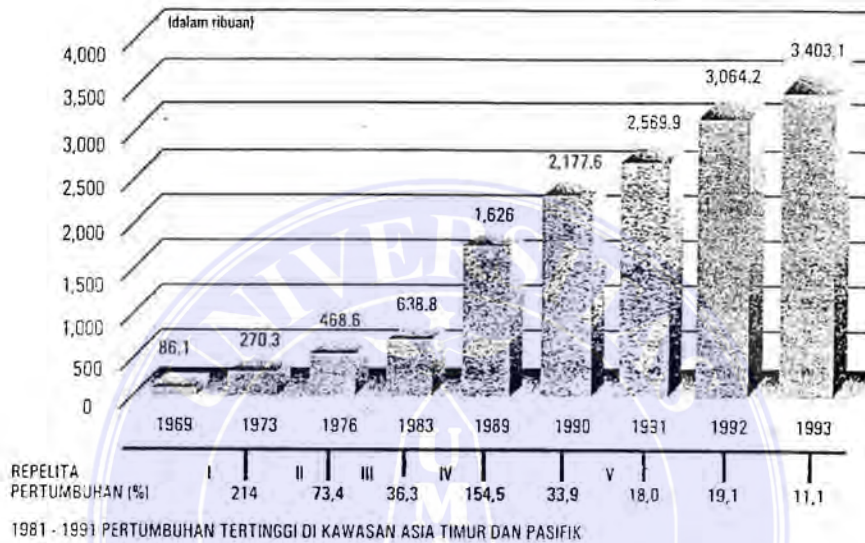
DAFTAR BANDAR UDARA DAN PELABUHAN LAUT SEBAGAI PINTU MASUK PEMEGANG BVKS

Bandar udara		Pelabuhan laut	
Eltari	(Kupang)	Ambon	(Ambon)
Frans Kasievo	(Biak)	Batu ampar dan sekupang	(Batam)
Hang nurdin	(Batam)	Belawan	(Medan)
Juanda	(Surabaya)	Benoa dan padang bai	(Bali)
Ngurahrai	(Bali)	Bitung	(Bitung)
Polonia	(Medan)	Entikong	(Kalbar)
Samratulangi	(Manado)	Tanjung mas	(Semarang)
Sepinggan	(Balikpapan)	Tanjung perak	(Surabaya)
Simpang Tiga	(Pekanbaru)	Tanjung Pinang	(Kep. Riau)
Sukarno-Hatta	(Jakarta)	Tanjung priok	(Jakarta)
Sipadio	(Pontianak)		
Pattimuara	(Ambon)		
Tabing	(Padang)		

Sumber : Nyoman S. Pendit, Ilmu Pariwisata, , Hal.16

Grafik 2.1.4.

KUNJUNGAN WISAMAN



Sumber : Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi RI, Jakarta 1993

2. 1. 5. Penggolongan Usaha Industri Pariwisata.

Secara umum telah diketahui bahwa pariwisata dewasa ini meliputi berbagai bidang kehidupan, baik kehidupan politik, ekonomi, sosial, maupun budaya serta ilmu pengetahuan modern. Dalam hal ini kita akan melihat pariwisata dari segi usaha bisnis untuk menempatkan fungsinya sebagai industri pariwisata dalam kehidupan ekonomi nasional.

Dibawah ini tertera penggolongan perusahaan-perusahaan yang dapat diklasifikasikan sebagai industri pariwisata:

A. Perusahaan Pariwisata Utama Langsung

perusahaa pariwisata utama langsung adalah semua perusahaan yang tujuan pelayanannya khusus diperuntukkan bagi perkembangan kepariwisataan dan kehidupan

usahanya. Penggolongan usaha pariwisata utama langsung dibagi dalam dua kategori yakni: objek sentra dan subjek sentra.

Dibawah ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam objek sentra:

1. perusahaan akomodasi, termasuk hotel-penginapan-motel-peristirahatan-tempat berlibur-asrama-pemondokan-bungalow-perkemahan dan lain-lain.
2. tempat peristirahatan khusus bagi pengunjung yang sakit beserta kliniknya, termasuk pemandian khusus untuk orang sakit-spa-steambath-peristirahatan dengan panti pijat-sanatorium dan lain-lain.
3. perusahaan angkutan pariwisata, termasuk pengangkutan udara, laut dan darat
4. perusahaan peng-rajin atau manufaktur, seperti perusahaan kerajinan tangan, kartu pos bergambar untuk wisatawan, penerbitan buku-buku petunjuk kepariwisataan dll.
5. toko-toko penjual souvenir, seperti barang-barang kerajinan tangan atau benda-benda lain khusus untuk wisatawan.
6. usaha-usaha khusus menyediakan tempat-tempat rekreasi dan hiburan untuk wisatawan.
7. usaha yang menyediakan pramu wisata (guide), penerjemah, juru transkripsi, perlengkapan konvensi dan lain-lain.
8. klab atau lembaga yang khusus mempromosikan pariwisata.

Perusahaan-perusahaan pariwisata yang termasuk dalam kategori subjek sentra adalah:

1. Perusahaan-perusahaan penerbitan kepariwisataan yang memajukan promosi pariwisata secara umum atau pun khusus.
2. Usaha-usaha yang membiayai kepariwisataan seperti bank pariwisata (travel Bank), usaha kredit pariwisata (travel credit), badan-badan yang membiayai wisata sosial atau wisata remaja.
3. Perusahaan asuransi pariwisata seperti asuransi kecelakaan, sakit, biaya rumah sakit, kematian pada waktu mengadakan perjalanan.

Kategori ketiga adalah perusahaan pariwisata yang menyangkut objek maupun subjek pariwisata sendiri. Adapun kegiatan usahanya adalah terdiri dari bentuk,

hubungannya dengan kategori perusahaan yang tersebut pada poin-poin diatas. Prototipe bentuk hubungan ini adalah biro perjalanan umum yang mempunyai dwifungsi, yaitu :

1. Biro Perjalanan Umum melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :
 - a. menyusun dan menjual paket wisata luar negeri kepada umum atau atas permintaan
 - b. menyelenggarakan dan menjual pelayanan wisata (cruise).
 - c. Menyusun dan menjual paket wisata dalam negeri kepada umum atau atas permintaan
 - d. Menyenggarakan pemandu wisata (guiding and tour conducting)
 - e. Menyediakan fasilitas sewa mobil untuk wisatawan
 - f. Menjual tiket/ karcis sarana angkutan dan lain-lain
 - g. Mengadakan pesanan sarana wisata
 - h. Mengurus dokumen-dokumen perjalanan sesuai dengan peraturan yang berlaku
2. Agen perjalanan melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :
 - a. menjual tiket/ karcis sarana angkutan, dan lain-lain
 - b. mengadakan pesanan wisata
 - c. mengurus dokumen-dokumen perjalanan sesuai dengan peraturan yang berlaku⁷

B. Perusahaan Pariwisata Sekunder Tak Langsung.

Perusahaan Pariwisata Sekunder Tak Langsung tidak sepenuhnya tergantung pada wisatawan-wisatawan belaka, melainkan juga sebagian besar diperuntukkan bagi masyarakat setempat.

Perusahaan-perusahaan pariwisata sekunder tak langsung dapat digolongkan kedalam perusahaan seperti :

⁷ Tjakramijaya, M. Saleh (penanggung jawab). Peraturan Pengusahaan Biro Perjalanan Umum dan Agen Perjalanan, Majalah Teknis, Direktorat Jendral Pariwisata, Vol 11, Jakarta 1978, Hal 27-28

1. Perusahaan yang membuat kapal-kapal khusus untuk wisatawan, seperti kapal pesiar (cruise ship), gerbong-gerbong khusus untuk wisatawan, mobil dan bis, motor boat dan sebagainya khusus dibuat untuk kesenangan wisatawan semata.
2. Toko-toko pakaian, perhiasan wanita dan batu permata mutu manikam, alat-alat potret dan film, alat-alat kecantikan, barang-barang keperluan sehari-hari, dan lain sebagainya.
3. Toko binatu, tukang cukur, toko ahli kecantikan, salon kecantikan, dan lain sebagainya⁸.

Demikianlah kalsifikasi perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam industri pariwisata, yang sudah barang tentu bagi Indonesia adalah merupakan soal-soal baru.

2. 1. 6. Perwilayahan Pariwisata di Indonesia

Dalam masa-masa Orde Baru dibawah pimpinan Presiden Soeharto, sebagai mandataris MPR-RI, pariwisata memperoleh posisi dalam era pembangunannya untuk meningkatkan devisa, memperluas lapangan kerja, serta memperkenalkan budaya bangsa kepada dunia luar. Hal ini dengan jelas tercantum dalam GBHN⁹.

Yang dimaksud dengan perwilayahan dalam dunia kepariwisataan adalah pembagian wilayah-wilayah pariwisata yang dapat dipandang memiliki potensi, selanjutnya dapat dijadikan tujuan yang pasti. Dalam pengertian ilmiahnya wilayah ini disebut daerah tujuan wisata atau dalam bahasa asingnya *turism destination area*, yang batasannya adalah “ Yang dimaksud dengan wilayah pariwisata adalah tempat atau daerah yang karena atraksinya, situasinya dalam hubungan lalu-lintas dan fasilitas-fasilitas kepariwisataannya menyebabkan tempat atau daerah tersebut menjadi objek kebutuhan wisatawan”.

Bila diteliti dari defeninisi tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. memiliki atraksi atau objek menarik
2. mudah dicapai dengan alat-alat transportasi.

⁸ Holt, Charles. A Short History of Travel Retailing and Wholesaling, dalam Travel and Tourism Encyclopedia, Travel World, London, 1969, Hal 91-92

⁹ Undang-Undang No. 198, Undang-Undang Dasar Haluan Negara, Penerbit Amin, Surabaya, Hal 45

3. menyediakan sarana akomodasi

Faktor-faktor penggolongan daerah tujuan wisata :

a. Daerah Tujuan Wisata tergantung atas Alam

Tergolong dalam daerah

1. tempat berlibur pada musim-musim tertentu (liburan musim panas atau musim dingin)
2. tempat beristirahat untuk kesehatan, seperti misalnya sumber mata air panas yang mengandung mineral yang dapat menyembuhkan orang sakit apabila mandi atau minum dari sumber air tersebut, misalnya daerah pegunungan atau pantai.

b. Daerah Tujuan Wisata tergantung atas Kebudayaan

Dalam kategori ini termasuk :

1. kota-kota bersejarah, mempunyai bangunan-bangunan bergaya arsitektur unik, monumen, balairung, teater, dan lain sebagainya
2. pusat pendidikan seperti misalnya universitas, pusat penyelidikan dan penelitian, lembaga ilmiah, konservatori, dan lain sebagainya
3. tempat yang mempunyai acara-acara khusus seperti perayaan, adat-istiadat, pesta rakyat, pekan olah raga, dan lain sebagainya
4. pusat beribadah seperti mesjid, gereja, pura, kuil, dan lain sebagainya

c. Daerah Tujuan Wisata tergantung atas Lalu-lintas

Daerah tujuan ini meliputi :

1. daerah pelabuhan laut
2. pertemuan lalulintas kereta api
3. persimpangan lalu-lintas kendaraan bermotor
4. daerah pelabuhan laut

d. Daerah Tujuan Wisata tergantung atas Kegiatan Ekonomi

Termasuk dalam kategori ini :

1. pusat perdagangan dan perindustrian
2. pusat-pusat bursa dan perindustrian
3. tempat-tempat yang mempunyai institut perekonomian atau peristiwa-peristiwa ekonomi seperti, pameran atau pekan industri atau instalasi pabrik-pabrik raksasa.

e. Daerah Tujuan Wisata tergantung pada Kegiatan Politik

Dalam golongan ini termasuk

1. ibukota atau pusat pemerintahan
2. tempat-tempat dimana terdapat institut politik dan kegiatan-kegiatan politik seperti kongres, konferensi, musyawarah besar, perayaan nasional dan lain sebagainya

Wilayah pariwisata paling ideal dan dapat menjamin maksud dan tujuan pariwisata sesuai dengan fungsinya adalah daerah tujuan wisata yang benar-benar dapat memberikan atraksi yang beraneka ragam, baik yang dimiliki alam sekitar sebagai objek tak bergerak maupun yang merupakan manifestasi budaya yang tinggi khas daerah atau nasional sebagai objek bergerak, serta dapat memperlihatkan kegiatan kehidupan masyarakat di sekitarnya, ditambah dengan hubungan lalu-lintas yang baik yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitasnya.

Dalam hubungan ini, Pemerintah Indonesia dalam pelaksanaan kebijaksanaannya dibidang pariwisata melandaskan pembangunan daerah tujuan wisata atas dasar pokok-poko pikiran :

1. tersedianya sarana dan prasarana, fasilitas-fasilitas lain serta besarnya potensi kepariwisataan di daerah yang bersangkutan
2. asas pemerataan pembangunan, sehingga pembangunan pariwisata dapat dilakukan secara serempak tanpa mengabaikan potensi sumber-sumber yang dimiliki oleh tiap daerah

UNIVERSITAS MEDAN AREA **Sebanyak (10) daerah tujuan wisata yang meliputi**

1. *Sumatera Utara*- meliputi wilayah Danau Toba dengan pulau Samosir dan sekitarnya, dataran Tinggi Karo dengan Berastagi.
2. *Sumatera Barat*- meliputi wilayah Bukit Tinggi dengan Danau Maninjau, Danau Singkarak, Paya Kumbuh dan Batu Sangkar, serta Kota Madya Padang beserta objek-objek wisata yang ada disekitarnya
3. *Jawa Barat*- meliputi wilayah Kota Bndung, Jabotabek, Gunung Gede, Banten, Cirebon, Tasikmalaya, dan Ciamis.
4. *Jawa Tengah dan Yogyakarta* – meliputi wilayah Merapi, Merbabu, Semarang, Ambarawa, Kopeng, Dieng, Solo, Yogyakarta, serta lingkungan Candi Boro Budur dan Candi Perambanan, termasuk Kudus dan Demak.
5. *Jawa Timur* – meliputi wilayah kota Surabaya, Malang (Trowulan, Pandaan, Tretes), Gunung Bromo dan Pulau Madura serta Banyuwangi
6. *Sulawesi Selatan* – meliputi Kota Madya Ujung Pandang, Maros, Gowa, Jeneponon, Bulukumba, Selayar, Kabupaten Luwu, dan terutama Tanah Toraja
7. *Sulawesi Utara* – meliputi wilayah Kabupaten Minahasa, Air Madidi, Rembokan, Taratar, dan Tasik Riah¹⁰

Tabel . 2.1.5.

Persyaratan Penelitian Daya Tarik Pariwisata

FAKTOR	KRITERIA	PERTIMBANGAN
Alam	Keindahan	Topografi umum seperti flora dan fauna di sekitar danau, sungai, pantai, laut, pulau-pulau, mata air panas, sumber mineral, teluk gua, air terjun, cagar alam, hutan dan sebagainya.
	Iklim	Sinar matahari, suhu udara, cuaca, angin, hujan, panas kelembaban dan sebagainya.

Tabel . 2. 1. 5. Lanjutan.

Sosial budaya	Adat istiadat	Pakaian, makanan dan tata cara hidup daerah, pesta rakyat, kerajinan tangan dan produk-produk lokal lainnya.
	Seni bangunan	Arsitektur setempat seperti candi, pura, mesjid, gereja, monumen, bangunan adat dan sebagainya.
	Pentas dan pagelaran, festival	Gamelan, musik, seni tari, pekan olah raga, kompetisi, pertandingan dan sebagainya.
	Pameran, pekan raya	Pekan raya-pekan raya bersifat industri komersial
Sejarah	Peninggalan purbakala	Bekas-bekas istana, tempat peribadatan, kota tua dan bangunan-bangunan purbakala peninggalan sejarah, dongeng atau legenda.
Agama	Kegiatan masyarakat	Kehidupan beragama tercermin dari kegiatan penduduk setempat sehari-harinya dalam soal beribadah, upacara, pesta dan sebagainya.
Fasilitas rekreasi	olah raga	Berburu, memancing, berenang, main ski, berlayar, golf, naik kuda, mendaki dan sebagainya.
	Edukasi	Museum arkeologi dan ethnologi, kebun binatang, kebun raya, akuarium, planetarium, laboratorium dan sebagainya.
Fasilitas kesehatan	Untuk istirahat, berobat dan ketenangan	Spa mengandung mineral, spa air panas, sanatorium, tempat mendaki, piknik, tempat semedi, istirahat dan sebagainya.

Tabel 2.1.6. lanjutan.

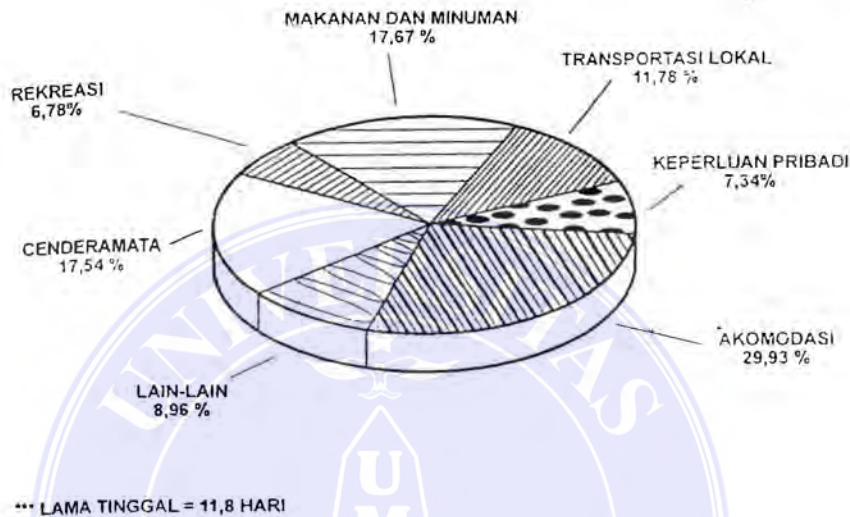
Fasilitas berbelanja	Beli-ini-itu	Toko-toko souvenir, toko-toko barang kesenian dan hadiah, toko-toko keperluan sehari-hari, klontong dan sebagainya.
Fasilitas hiburan	waktu malam	Kasino, nighth club, disco, bioskop, teater, sandiwara dan sebagainya.
Infrastruktur	Kualitas wisata	Jalan-jalan raya, taman (park), listrik, air, pelayanan keamanan, pelayanan kesehatan, komunikasi kendaraan umum dan sebagainya.
Fasilitas pangan dan akomodasi	Makanan dan penginapan	Hotel, motel, bungalow, inn, cottage, restoran, coffeeshop, rumah makan dan sebagainya. ¹¹

Sumber : Nyoman S. Pendit, Ilmu Pariwisata,, Hal.73

¹¹, Charles E. Gearing, William W, Swart and Turgut Var *Planning for Tourism Development*, Universitas Medan Area, Bab IV, , Inc. New York, 1976

Grafik. 2.15.

WISATAWAN MANCANEgara DI INDONESIA



Sumber : Jonathan L. Parapak, masterplan kepariwisataan indonesia dalam P.JPT tahap II RaKerNas IV PHRI Banjarmasin, 16 Növenver 1992

2. 2. Rekreasi

2. 2. 1. Sejarah Rekreasi

Munculnya tempat rekreasi tidak terlepas dari kebutuhan yang mendasar dari manusia, ialah kebutuhan akan hiburan atau santai dalam usaha melepaskan ketegangan jiwa setelah sekian waktu bekerja keras.

Pada zaman *Pra-Klasik*, rekreasi lebih banyak bersifat bermain dan olah raga seperti, berburu, gulat, menangkap ikan hal ini bisa dilihat pada relief orang-orang mesir, sedangkan pada zaman *Klasik* seperti di Athena dan Roma pada awalnya anak-anak diberi pendidikan yang sifatnya menanamkan disiplin yang tinggi termasuk permainan pedang, bermain bola, yang kesemuanya diarahkan untuk kesiapan menjadi seorang prajurit.

Pada zaman *Pertengahan* dan *Barok* kreatifitas masyarakat lebuuh menonjol, hal ini dapat dilihat pada karya-karyanya yang bersifat seni, kegiatan rekreasi yang bersifat

pertunjukkan mulai muncul seperti teater atau ruang terbuka lainnya. Pada zaman *Kolonial* sulitnya komunikasi menjadi salah satu ciri munculnya rekreasi, dimana masyarakat melakukan kegiatan sepenuhnya dilapangan. Hampir semua pembicaraan atau diskusi dilakukan, sehingga kegiatan rekreasi pun muncul dengan sendirinya seperti, permainan bola, hoki, kriket, dan lain-lain. Zaman Industri banyak mempengaruhi segi kegiatan rekreasi yang terkoordinir, terutama pada industri-industri yang mempunyai karyawan banyak dan adanya kepedulian dari pemiliknya. Rekreasi pada zaman Modern ditandai dengan adanya sifat individualisme yang menghinggap dari masyarakatnya terutama pada daerah perkotaan, yang mulai mengkomersialkan tempat-tempat rekreasi diseluruh dunia.

2. 2. 2. Karakteristik Tempat Rekreasi

Dilihat dari segi sifat aktifitasnya, jenis rekreasi dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Rekreasi Aktif
 - a. Tempat bermain anak-anak
 - b. Tempat bermain remaja/ dewasa
 - c. Tempat olah raga
2. Rekreasi Pasif
 - a. Kebun binatang
 - b. Kebun tanaman
 - c. Taman burung

Sifat dari rekreasi aktif, pelaku kegiatan atau orang yang melakukan rekreasi relatif lebih banyak melakukan aktifitas atau gerakan sesuai dengan fasilitas yang ada misalnya, tempat bermain anak-anak, remaja atau dewasa, juga tempat olah raga dan sejenisnya. Dimana fasilitas yang ada ditempat tersebut mengundang yang datang untuk melakukan gerakan atau kegiatan secara langsung seperti, bermain air, memanjat balok-balok kayu, meluncur diatas papan, berenang, bermain bola, dan lain sebagainya.

Sedangkan rekreasi pasif, sipelaku kegiatan atau orang melakukan kegiatan rekreasi pasif melakukan kegiatan ataupun aktifitasnya relatif kecil, fasilitas yang ada

di fungsikan dengan tidak banyak mengeluarkan tenaga yang besar atau banyak untuk kegiatan yang di lakukannya seperti, berpiknik untuk tujuan melihat pemandangan alam seperti air terjun, melihat kebun binatang, taman bunga, atau memancing. Pada jenis rekreasi ini jelas terlihat, bahwa pelaku kegiatan atau orang yang melakukan kegiatannya, tentunya dalam batas-batas tertentu, dimana unsur melihat dalam menikmati objek rekreatif lebih dominan.

2. 3. Objek Wisata Pantai

2. 3. 1. Pengertian Dan Perkembangan Objek Wisata Pantai

Wisata pantai merupakan objek yang sangat digemari dan telah membudaya sejak zaman perkembangan bangsa Indonesia sebagai suatu negara Agraris. Ciri dari wisata pantai ini adalah lebih mengorientasikan kegiatan rekreasinya pada kawasan pantai, walaupun arah pengembangannya juga meliputi darat, laut dan danau pada pulau-pulau kecil yang terdapat di seluruh kepulauan Indonesia.

Objek wisata pantai itu sendiri dalam artian yang khusus berusaha untuk memunculkan atau berusaha untuk mengekspos kawasan pantainya sebagai objek utama dalam perencanaan dan perancangannya terhadap pengembangan infra struktur lingkungan maupun fasilitas dari rekreasi itu sendiri.

Kegiatan maupun jenis rekreasi yang dapat dilakukan pada objek wisata kawasan pantai sangatlah banyak dan bervariasi seperti, volley pantai, bermain layang-layang, memancing, bersiar, dan lain sebagainya. Dalam perkembangannya wisata pantai sangatlah mendapatkan prioritas utama sebagai pengembangan terhadap daerah kunjungan wisata oleh para wisatawan.

2. 3. 2. Ekologi dan Pariwisata Indonesia

Untuk memperoleh gambaran apa yang dimaksud dengan “ Ekologi dan Pariwisata Indonesia”, terlebih dahulu perlu mengetahui beberapa pokok pikiran atau batasan arti kata ekologi yang juga disebut ekosistem, yang kemudian di defenisikan dengan uraian singkat tentang defenisi eko-wisata atau *eco-tourism*.

Lingkungan hidup dapat dibagi sebagai lingkungan hidup alamiah dan binaan. Lingkungan hidup *alamiah* adalah suatu sistem yang amat dinamis dan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, makhluk hidup serta komponen-komponen biotik maupun abiotik lainnya, tanpa adanya dominasi manusia. Interaksi yang terjadi dalam lingkungan alamiah dan sekitarnya membentuk suatu sistem ekologi atau disebut pula dengan ekosistem.¹²

Ekologi adalah ilmu tentang hubungan timbal balik antar sesama makhluk hidup dengan lingkungannya. Ekologi berasal dari bahasa Yunani *oikos*, berarti rumah atau tempat untuk berdiam, *logos* adalah ilmu atau studi. Dalam penjabarannya yang dikemukakan oleh Charles Darwin bahwa ekologi adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan timbal balik antar sesama makhluk hidup.

Eko-wisata menurut Hector Ceballos-Lascurain, terdiri atas wisata ke atau mengunjungi kawasan alamiah yang relatif tak terganggu, dengan niat betul-betul objektif untuk melihat, mempelajari, mengagumi wajah keindahan alam, flora dan fauna, termasuk aspek-aspek budaya baik masa lampau maupun pada masa sekarang yang mungkin terdapat di kawasan tersebut. Eko-wisata berarti pula melibatkan masyarakat setempat dalam proses sehingga mereka dapat memperoleh keuntungan sosio-ekonomi dari proses yang dimaksud.¹³

Namun tidak menutup kemungkinan gejala dan dampak lain yang ditimbulkan oleh kemajuan dan arus lalu-lintas pariwisata terhadap ekologi manusia dan lingkungan hidup di berbagai penjuru dunia, termasuk Indonesia. Beberapa tahun terakhir ini perkembangan industri pariwisata mendapat sorotan dari segi kepedulian terhadap ancaman kepada lingkungan hidup akibat dari kegiatan industri pariwisata sebagai mana dikutip dalam seminar yang bertema *Human Ecology, Tourism & Sustainable Development* yang diselenggarakan di negara-negara yang menjadikan *eco-tourism* sebagai penghasil devisa utama dari sektor kepariwisataan bagi negara.

¹² Ensiklopedia Nasional Indonesia. PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1990, hal 395

¹³ Hector Ceballos-Lascurain adalah IUCN coordinator dari *The World Parks Congress*, majalah *People*

2. 3. 3. Berpariwisata Untuk Kesehatan

“Saya sadar bahwa setelah seminggu penuh ketegangan dalam tekanan berbagai problema di kota yang bising akan terasa lepas bila pergi ke alam bebas, ke pantai atau masuk dalam hutan guna meneguk hawa bebas dalam irama lain”, tulis Prof.Dr.Arthur Haulot dalam *Vue Tourituque* yang terbit di Brissel.¹⁴

Apa yang di ucapkannya, bersifat universal bagi setiap orang kota yang disibukkan oleh pekerjaan yang menumpuk setiap minggunya, baik di kantor pemerintahan maupun di perusahaan-perusahaan swasta. Ketegangan dan tekanan problema-problema yang harus di atasi dan dipecahkan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa berlibur yang wajar adalah bentuk dari apa yang dinamakan “wisata kesehatan”.

Daerah tujuan wisata yang sangat ideal adalah suatu tujuan wisata dimana pemandangan dan konfigurasi medan dilengkapi dengan indahnya pegunungan, telaga, kali, teluk, danau, flora dan fauna, udara, cuaca, dan lain sebagainya yang dapat merupakan unsur-unsur pengobatan alam (*natural therapeutic substance*).

Daerah tujuan wisata yang telah dikembangkan, apabila tidak merusak unsur-unsur alam tersebut diatas dapat kiranya di tambahkan dengan unsur-unsur buatan (*artificial*), misalnya pengaturan taman, bunga-bunga dan atraksi-atraksi kebudayaan yang menyehatkan. Rekreasi dialam bebas memang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan dunia kepariwisataan, sebab hiburan baik yang merupakan rekreasi di luar maupun di dalam ruangan adalah mengandung unsur budaya, edukasi, dan kegembiraan.

Jadi rekreasi di alam bebas mempunyai faktor-faktor keuntungan yang timbal balik dalam berbagai segi, yaitu fisik, mental, ekonomi dan kegembiraan. Karenanya rekreasi ini harus ditumbuhkan demi kehidupan bangsa yang sehat dan kuat. John Locke berkata “ *He that will make a good use of any part of this life must allow apart of it to recreation*”, (Dia yang ingin mempergunakan secara baik bagian manapun dari hidupnya haruslah memberikan sebagian dari padanya untuk rekreasi).

¹⁴ Haulot, Prof.Dr. Arthur, *Tourism and Social Reality*, dalam majalah *Vue Touristique*. Bruxelles, No.4/

2. 3. 4. Objek Wisata Pantai Di Indonesia

Sebagai bahan perbandingan objek wisata pantai di Indonesia dapat dilihat diantaranya dua buah kawasan percontohan yang telah masuk kategori dunia yang di tinjau dari segi kualitas pantai dan geografis daerah.

1. Pulau Bintan

Salah satu pulau dari 3200 pulau yang terdapat di Propinsi Riau, merupakan sebuah pulau yang memukau yang dipenuhi dengan warisan-warisan sejarah, bentuk-bentuk seni, bukit dan pantai yang tertata secara alami. Terletak diperairan Laut China Selatan, di pantai utara pulau Bintan, 50 km di sebelah tenggara Singapura. Pulau Bintan adalah sebuah suaka alam yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan. Letaknya yang jauh dari daerah perkotaan yang bersuasanakan alam pedesaan merupakan tempat yang sempurna bagi mereka yang merindukan akan ketenangan dan kenyamanan.

2. Bali

Pulau Bali terletak dekat dengan pantai Timur Jawa yang di pisahkan oleh selat Bali. Terentang dari timur ke barat menyeberangi pulau sebuah rantai gunung berapi, didominasi oleh Gunung Agung yang perkasa mencuat hingga 10.400 kaki.

Adapun daerah tujuan wisata yang terkenal di pulau Bali diantaranya Denpasar, Pura Tanah Lot dan Goa Gajah.

2. 4. Kebijakan Pembangunan dan Study Komprehensif Kawasan Tepi Pantai Danau Toba

2. 4. 1. Kebijakan Umum Nasional

Sasaran utama pembangunan nasional adalah meningkatnya kualitas sumber daya manusia dalam arti yang seluas-luasnya dan menjadikan masyarakat yang maju. Dalam hal ini ditempuh kebijakan pembangunan daerah pendekatan pengembangan regionalisasi (pendekatan penataan landscape kawasan tepi pantai) yang konsisten dengan pendekatan sektor.

Kebijakan dan strategi pembangunan pariwisata (kawasan tepi pantai danau toba) diarahkan untuk :

1. Melestarikan lingkungan hidup dalam rangka mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.
2. Meningkatkan peranan sektor non-migas sebagai penghasil devisa.
3. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan pemerataan.
4. Meningkatkan kapasitas sumber pembiayaan pembangunan dengan mencari sumber-sumber baru.

Tujuan dan Arah Pembangunan Pariwisata Tepi Pantai

Pembangunan pariwisata nasional menegaskan agar sektor pariwisata dapat :

- ▶ Memperkuat perekonomian negara.
- ▶ Mendukung upaya mewujudkan wawasan nusantara dan ketahanan nasional.
- ▶ Meningkatkan kualitas kehidupan.
- ▶ Meningkatkan persahabatan antar bangsa.

Didasarkan kepada tujuan-tujuan tersebut maka penjabaran arah pembangunan sektor pariwisata adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan Pariwisata Nasional diarahkan untuk meningkatkan, mengembangkan, dan mendayagunakan sumber daya dan Potensi Nasional untuk dapat dijadikan sebagai kegiatan ekonomi yang handal dalam meningkatkan penerimaan devisa, mendorong pembangunan daerah dan memperluas serta lebih pemeratakan peluang usaha dan tenaga kerja.
2. Pengembangan Pariwisata Nasional untuk memperkenalkan kekayaan dan keindahan alam, budaya serta sejarah perjuangan bangsa dalam rangka :
 - Membentuk Manusia Indonesia yang berkepribadian (memiliki jati diri) sebagai Bangsa Indonesia.
 - Membawa Indonesia ke panggung Internasional, menjadikannya lebih dikenal dalam arti positif, untuk memperoleh manfaat lebih lanjut dari Internasionalisasi tersebut.

3. Kepariwisata Nasional diarahkan untuk melestarikan dan meningkatkan mutu budaya dan lingkungan hidup serta peninggalan sejarah. Karena aspek-aspek tersebut yang justru merupakan daya tarik wisata.
4. Pengembangan Kepariwisata Nasional hendaknya dilakukan secara menyeluruh dan terpadu, berkesinambungan dan merata, dengan tujuan adalah bahwa pengembangan dan perencanaan yang menyeluruh dan matang ditingkat nasional. Pengembangan pariwisata hendaknya ditujukan kepada keuntungan jangka panjang dan bukan keuntungan sesaat (ditujukan bagi segala lapisan masyarakat dan bukan bagi kelompok-kelompok tertentu).
5. Pembangunan pariwisata dilakukakan dengan mengikut sertakan semua lapisan masyarakat. Dimana masyarakat disini sebagai penyedia pelayanan/ industri pariwisata, maupun sebagai pelaku.

2. 4. 2. Kebijakan Pemerintah Daerah Propinsi Sumatera Utara

Kesinambungan pelaksanaan pembangunan pariwisata perlu diterapkan melalui kebijaksanaan dan program yang lebih mantap dan terus diarahkan agar dapat memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha serta menjadi salah satu sumber penghasil devisa dari sektor non-migas yang tangguh.

Pembangunan dan pengembangan kepariwisataan akan lebih ditingkatkan dengan memanfaatkan potensi yang sudah berkembang, menggali potensi yang baru secara terarah dan terpadu dengan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia.

Beberapa langkah yang perlu ditempuh untuk maksud tersebut antara lain :

1. Mengembangkan objek wisata
2. Meningkatkan kegiatan promosi dan pemasaran Dalam dan Luar Negeri.
3. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat melalui penyuluhan.
4. Meningkatkan mutu produk wisata agar lebih mampu bersaing.
5. Menciptakan beberapa peluang.
6. Menciptakan beberapa kemudahan merangsang penanaman modal.
7. Meningkatkan pendidikan dan pelatihan kepariwisataan untuk peningkatan

Dalam pembangunan kepariwisataan harus dijaga tetap terpeliharanya kepribadian bangsa serta kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup. Kepariwisataan perlu ditata secara menyeluruh dan terpadu dengan melibatkan sektor lain yang terkait dalam suatu keutuhan usaha kepariwisataan yang saling menunjang dan saling menguntungkan baik berskala kecil, menengah, maupun besar.

Sasaran Pembangunan Pariwisata Propinsi Sumatera Utara

1. Pembangunan kepariwisataan lebih ditingkatkan dengan mengembangkan dan mendayagunakan potensi kepariwisataan menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk memperbesar penerimaan devisa, memperluas kesempatan berusaha, lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Pariwisata terus dikembangkan dengan tetap memupuk rasa cinta tanah air, terpeliharanya kepribadian bangsa dan kelestarian serta mutu lingkungan hidup.
3. Usaha pembinaan dan pengembangan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan nilai kebudayaan bangsa, memperkenalkan kekayaan peninggalan sejarah serta keindahan alam dalam rangkaian paket kepariwisataan.
4. Peningkatan pembangunan kepariwisataan secara terpadu, yaitu pengembangan objek-objek wisata, kegiatan promosi baik di dalam maupun di luar negeri serta memperlancar transportasi ke objek wisata.
5. Peningkatan usaha kepariwisataan melalui penyuluhan dan pembinaan kelompok seni budaya, industri kerajinan tangan dan usaha-usaha lain guna memelihara, memperkenalkan dan mengembangkan budaya bangsa dan tetap menjaga citra kepribadian bangsa.
6. Pembinaan masyarakat akan terus dilanjutkan dalam rangka meningkatkan sadar wisata masyarakat.

2. 4. 3. Perencanaan Pembangunan Kab. Toba Samosir

Kabupaten Toba Samosir memiliki potensi yang begitu besar dibidang kepariwisataan khususnya wisata pantai, kegiatan kepariwisataan merupakan suatu rangkaian aktifitas yang tidak pernah berdiri sendiri, akan tetapi harus ditopang oleh berbagai upaya baik secara konsepsional maupun pada pengoperasionalannya.

Pengembangan parasarana dan sarana penunjang pariwisata dilakukan untuk lebih meningkatkan pelayanan tiap objek wisata dalam menerima kunjungan wisatawan yang datang mengunjungi objek wisata tersebut. Parasarana dan sarana penunjang wisata yang perlu dikembangkan antara lain parasarana jaringan jalan, sarana angkutan umum, sarana akomodasi, TIC (tourist information centre), billboard, pusat penjualan souvenir, gapura, pertunjukan kesenian/ hiburan, saran parkir umum, serta parasarana dasar air bersih, air limbah, dan sanitasi lingkungan, darinase, persampahan, listrik dan telekomunikasi.

Masalah pengembangan kepariwisataan di wilayah Toba Samosir adalah kurang terkendalinya pertumbuhan kawasan terbangun disekitar objek dan daya tarik wisata, sehingga dapat mengurangi keindahan dan kenyamanan wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang ketentuan penataan lingkungan dan bangunan disekitar objek wisata. Sebagai pedoman terlebih dahulu disusun suatu pedoman teknis penataan lingkungan dan bangunan di tiap zona wisata di Wilayah Kabupaten Toba Samosir¹⁵

2. 5. Study Komprehensif Kawasan Pantai Danau Toba.

2. 5. 1. Rencana Tata Ruang Wilayah Toba Samosir

Rencana struktur ruang ditujukan untuk mencapai pemerataan dan keseimbangan perkembangan antar wilayah. Dalam konsepsi struktur ruang perlu ditentukan pusat-pusat pertumbuhan dan pelayanan serta pengaruhnya. Penentuan

¹⁵ C. V. Erdrant Rizki Utama dan BPPEDA, Penataan Landscape Kawasan Tepi Pantai Danau Toba, Kab.

pusat-pusat pertumbuhan mencerminkan juga prinsip efisiensi pada proses pelayanan, dan distribusi.

Salah satu struktur rencana ruang wilayah Toba Samosir adalah menentukan kawasan budidaya yaitu merupakan kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya buatan. Kawasan budidaya ini dititik beratkan pada usaha untuk memberikan arahan pengembangan berbagai kegiatan budidaya sesuai dengan fungsi sumber daya yang ada dengan memperhatikan optimasi pemanfaatannya. Salah satu yang dilakukan terhadap arah pengembangan kegiatan budidaya ini adalah dengan penataan kawasan pantai Danau Toba Lumban Silintong – Balige sebagai Pusat Rekreasi.

2. 5. 2. Gambaran Umum Pariwisata Wilaya Toba Samosir

1. Umum

Kabupaten Toba Samosir memiliki kawasan yang cukup potensial untuk dikembangkan dan menyebar di berbagai kecamatan, tetapi selama ini sebagian besar belum dimanfaatkan secara optimal.

Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB secara eksplisit tidak dapat digambarkan, tetapi sudah tercakup dalam berbagai sektor ekonomi, seperti sektor perdagangan, industri, perhubungan dan jasa.

Sejak krisis moneter melanda Indonesia, kunjungan wisata ke Kabupaten Toba Samosir menurun secara drastis, sebagai mana halnya yang dialami daerah-daerah wisata lainnya di Indonesia. Disamping itu, krisis ekonomi yang berkepanjangan juga telah mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat dan pada akhirnya telah mengakibatkan penurunan jumlah wisatawan domestik (lokal) yang datang untuk berkunjung ke objek wisata di Kabupaten Toba Samosir.

Jika dilihat dari aspek estetika secara alamiah, kawasan Danau Toba memiliki keindahan yang membuat orang merasa tersehir sebagai ciptaan Tuhan yang agung. Dengan demikian, Toba samosir adalah perpaduan antara lokasi yang indah, nyaman, dan memikat di satu pihak dengan situs asli ekologi dan budaya Batak dipihak lain dan

2. Arah Kebijakan

- a. Menentukan kerangka dasar melalui koordinasi dengan instansi terkait dalam pembangunan dan pengamanan jalur dan objek wisata.
- b. Merehabilitasi kawasan wisata yang telah rusak (khususnya kawasan tepi pantai yang telah rusak).
- c. Mengembangkan serta meningkatkan kualitas dan pengelolaan objek wisata.

3. Program Pengembangan

- a. Pengkajian kebijakan dalam Pengembangan Wisata Pantai
- b. Rehabilitasi dan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai.
- c. Diversifikasi Paket Wisata yang dikaitkan dengan Pengembangan Zona Wisata
- d. Promosi dan Pemasaran¹⁴

2. 6. TEORI RUANG LUAR

2. 6. 1. Pengertian Ruang.

Melihat kehidupan manusia secara keseluruhan, maka usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya merupakan faktor utama dalam menjaga kelangsungan hidupnya. Kebutuhan hidup manusia adalah sandang, pangan, ruang hidup atau pemukiman, pendidikan dan kesehatan. Dari unsur tersebut, ruang memegang peranan yang penting.

Ruang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia baik secara psikologi emosional (persepsi), maupun dimensional. Manusia berada dalam ruang, bergerak serta menghayati, berfikir, dan juga menciptakan ruang untuk menyatakan bentuk dunianya. Ciptaan yang artistic disebut sebagai Ruang Arsitektur. Ruang Arsitektur ini menyangkut interaksi ruang dalam dan ruang luar, yang memerlukan penataan lebih lanjut.

¹⁴ C.V. Erdrant Rizki Utama dan BAPPEDA, Penataan Landscape Kawasan Tepi Pantai Danau Toba,

Pengertian Ruang.

Ruang mempunyai arti yang penting bagi kehidupan manusia. Semua kehidupan dan kegiatan manusia berkaitan dengan aspek ruang. Adanya hubungan antara manusia dengan suatu objek, baik secara visual maupun melalui indra pendengar dan indra penciuman ataupun perasa, akan selalu menimbulkan kesan ruang. Para filosof yang mencoba menafsirkan ruang memberi pandangan yang berbeda-beda, beberapa orang diantaranya adalah :

- **Immanuel Kant** : Berpendapat bahwa 'Ruang bukanlah suatu yang obyektif sebagai hasil pikiran dan perasaan manusia'¹⁵.
- **Plato** : Ruang adalah suatu kerangka atau wadah dimana objek dan kejadian tertentu berada.
- **Aristoteles** : Ruang adalah tempat yang merupakan suatu bagian dari dunia adalah wadah / container dari semua objek.
- **Lao Tze** : Meskipun tanah liat dapat dibentuk menjadi sebuah jambangan, tetapi arti sesungguhnya dari jambangan tersebut adalah "kekosongan" yang terkandung di dalam bentuk jambangan itu sendiri.
- **Rudolf Arnheim** : Ruang dapat dibayangkan sebagai suatu kesatuan, yang terbatas atau tidak terbatas, seperti keadaan kosong yang sudah dipersiapkan kapasitasnya untuk diisi barang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ruang merupakan suatu wadah yang tidak nyata akan tetapi dapat dirasakan keberadaannya oleh manusia, dan ruang merupakan penghubung antara manusia dan alam.

Hubungan manusia dengan ruang.

Ruang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena manusia bergerak dan berada dilamnya. Ruang tidak akan ada artinya jika tidak ada manusia, oleh karena itu titik tolak dari perancangan ruang harus selalu didasarkan dari manusia.

¹⁵ Edward Paul ; THE ENCYCLOPEDIA OF PHILOSOPHY, Vol 3 & 4

Hubungan manusia dengan lingkungan dapat dibagi ke dalam 2 (dua) bagian :

- Hubungan Dimensional (Antropometrics).

Menyangkut dimensi-dimensi yang berhubungan dengan tubuh manusia dan pergerakannya untuk kegiatan manusia.

- Hubungan psikologi dan emosional (Proxemics).

Hubungan ini menentukan ukuran-ukuran kebutuhan ruang untuk kegiatan manusia.

Hubungan keduanya menyangkut persepsi manusia terhadap ruang dan lingkungannya¹⁶.

Dalam hubungan manusia dan ruang Edward T. Hall menulis bahwa : “ Salah satu perasaan kita yang penting mengenai ruang adalah perasaan teritorial. Perasaan ini memenuhi kebutuhan dasar akan identitas diri, kenyamanan dan rasa aman pada pribadi manusia¹⁷.

Pembatasan ruang

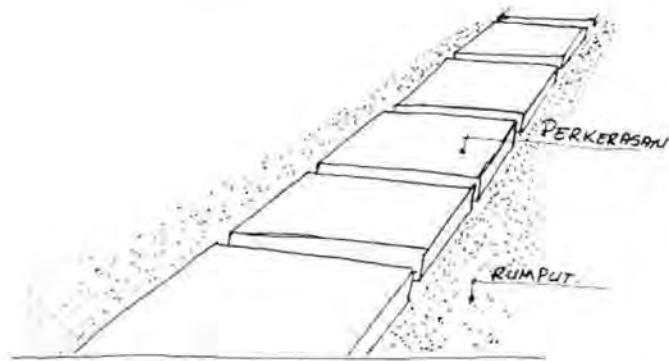
Lantai

Sebagai bidang alas, besar pengaruhnya terhadap pembentukan ruang luar, karena bidang ini erat hubungannya dengan fungsi ruangnya. Permukaan lantai pada ruang dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu :

- Bahan keras : jenisnya adalah batu, kerikil, pasir, beton, aspal dan sebagainya.
- Bahan lunak : jenisnya adalah rumput, tanah dan sebagainya.

Sebidang lantai yang mempunyai sifat bahan berbeda dari permukaan lantai sekitarnya akan membentuk kesan ruang tersendiri.

¹⁶ S. V. Szokolay, ENVIRONMENTAL SCIENCE HAND BOOK; Lancaster: The Construction Press, 1980, hal. 15
¹⁷ Forest Wilson, STRUKTUR ESENSI ARSITEKTUR, hal. 15.

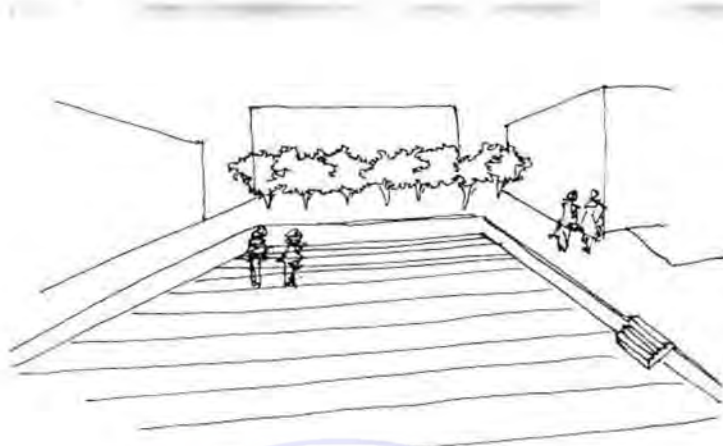


Pengaruh perbedaan bahan tersebut dipergunakan untuk membedakan fungsi-fungsi ruang yang berlainan.



Selain perbedaan bahan lantai, perbedaan tinggi pada suatu bidang lantai akan membentuk kesan dan fungsi ruang yang baru tanpa mengganggu hubungan visual antara ruang-ruang itu.

Gambar 2.5-7. Langit

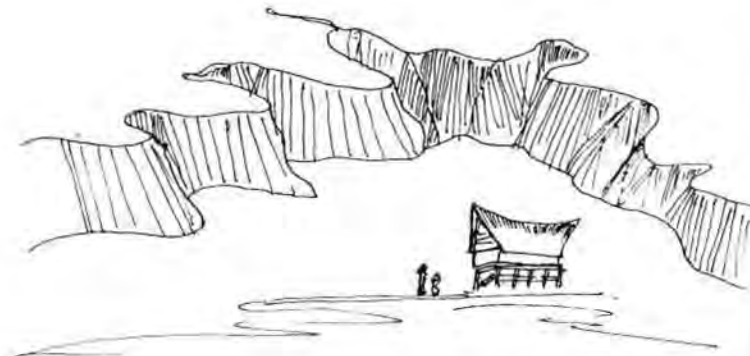


Pada ruang luar yang luas, perbedaan tinggi lantai pada sebagian bidangnya dapat mengurangi rasa monoton dan menciptakan kesan ruang yang lebih manusiawi.

Dinding

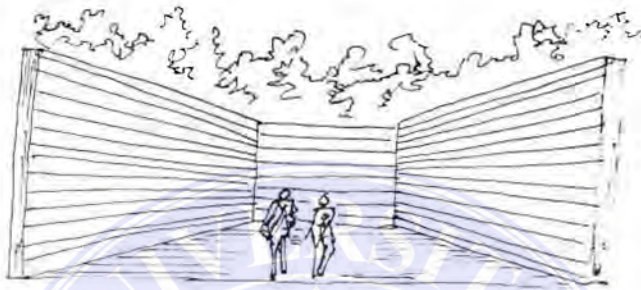
Sebagai pembatas ruang luar yang dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu :

- Dinding Masif
Permukaan tanah yang miring dan vertical.



Gambar. 2.6.1. lanjutan.

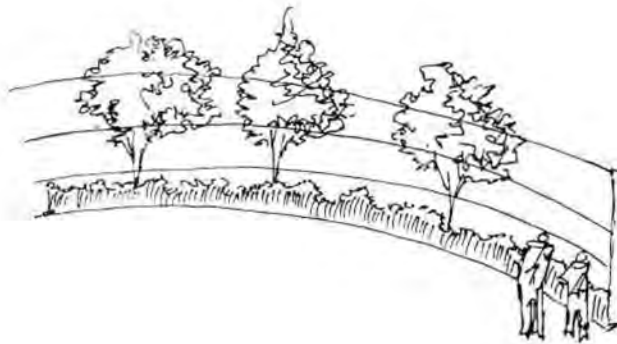
Dinding bangunan berupa pasangan batu bata, beton dan sebagainya. Sifat dinding sangat kuat dalam pembentukan ruang.



- Dinding Transparan

Dinding ini terdiri dari bidang yang transparan, seperti :

- Pagar bambu, logam dan kayu yang disusun tidak rapat.



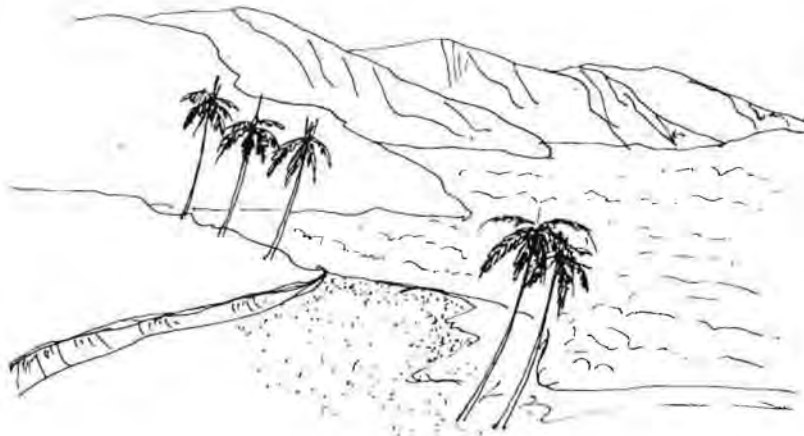
Gambar. 2.6.1. lanjutan.

- Pohon-pohon dan semak belukar yang tumbuh renggang. Sifat dinding ini kurang kuat dalam pembentukan ruang.



- **Dinding Semu**

Dinding semu merupakan dinding yang dibentuk oleh perasaan pengamat setelah mengamati suatu objek atau keadaan. Adapun dinding ini dapat terbentuk oleh garis-garis batas, misalnya garis batas air sungai, air laut dan cakrawala.

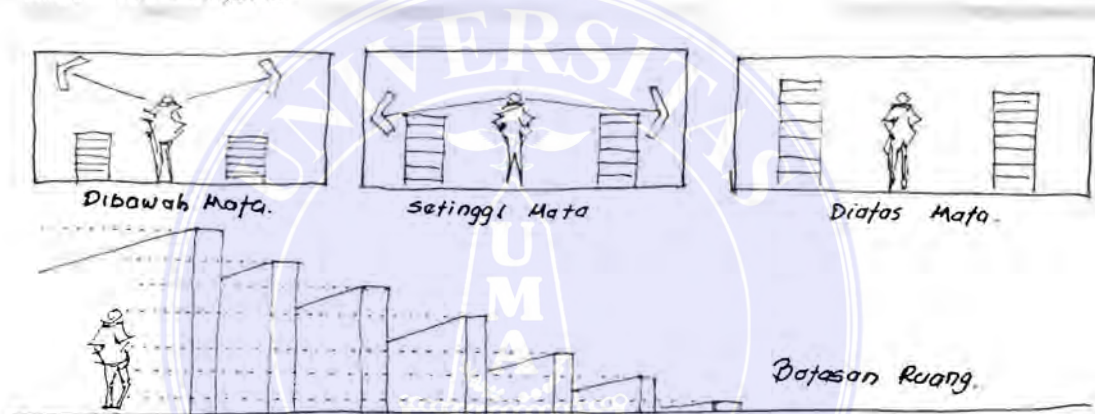


Kesan ruang juga dipengaruhi oleh tinggi pandangan mata yang erat hubungannya dengan tinggi dinding pada pembetukan ruang luar. Kesan ruang luar yang kuat dapat dikelompokkan menjadi :

- Tinggi dinding yang rendah sekali.
- Tinggi dinding sebatas pandangan mata manusia.
- Tinggi dinding diatas kepala manusia.

Dinding dan lantai merupakan unsur pembatas yang sangat besar peranannya dalam pembentukan ruang luar.

Gambar 2.61. Lanjutan.



Batasan ruang :

1. Tinggi diatas mata, fungsi ini adalah sebagai perlindungan.
2. Tinggi diatas dada, fungsinya adalah untuk membentuk ruang yang paling terasa (Enclosure).
3. Dibawah pinggang, berfungsi sebagai pengatur lalu lintas atau pembentuk pola sirkulasi.
4. Setinggi lutut, berfungsi sebagai pola pengarah.
5. Setinggi telapak kaki, berfungsi sebagai penutup.

2. 6. 2. Ruang Terbuka

Ruang umum yang merupakan bagian dari lingkungan juga mempunyai pola. Ruang umum adalah tempat yang timbul karena akan kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan bersama. Dengan adanya pertemuan bersama dan relasi antara orang banyak

maka kemungkinan akan timbul bermacam-macam kegiatan pada ruang ruang umum terbuka, atau dapat dikatakan bahwa :

“Ruang terbuka pada dasarnya merupakan suatu wadah yang dapat menampung kegiatan aktifitas tertentu dari warga lingkungan tersebut baik secara individu ataupun secara kelompok” (Rustam Hakim).

“Ruang luar adalah ruang yang terjadi dengan membatasi alam dengan memberi kerangka atau bingkai/ frame hanya pada bidang alas dan dindingnya saja, sedangkan atapnya dapat dikatakan tidak terbatas” (Yoshinobu Ashihara).

“Ruang luar/ ruang terbuka (open space), adalah ruang internal positif dari suatu kota, dibentuk oleh bangunan-bangunan negative dan dilayani oleh jalan-jalan. (Garret Eckbo).

Ketiga pendapat ini belum akurat, pola kota yang mempunyai keseimbangan hubungan antara bangunan-bangunan, sirkulasi dan ruang terbuka (open space) untuk pejalan kaki dan pepohonan. Merancang bangunan dan jalan-jalan tidak hanya sendiri-sendiri tetapi untuk penggabungan dari beberapa fungsi pada pembentukan ruang terbukanya.

Menurut Roger Trancik, ruang terbuka di bagai atas 2 (dua) bagian, yaitu :

1. Hard Space, yaitu segala sesuatu yang secara prinsip dibatasi oleh dinding arsitektural dan biasanya digunakan sebagai tempat-tempat bersama untuk aktifitas sosial.
2. Soft Space, yaitu segala sesuatu yang didominasi oleh lingkungan alam, apakah di dalam atau di luar kota. Pada setting *soft space* bentuk taman dan kebun umum serta jalur hijau yang dapat memberikan kesempatan untuk berekreasi.

Bentuk suatu ruang terbuka sangat tergantung pada pola dan susunan massa bangunan. Menurut sifatnya ruang umum dapat dibagi atas 2 (dua), yaitu :

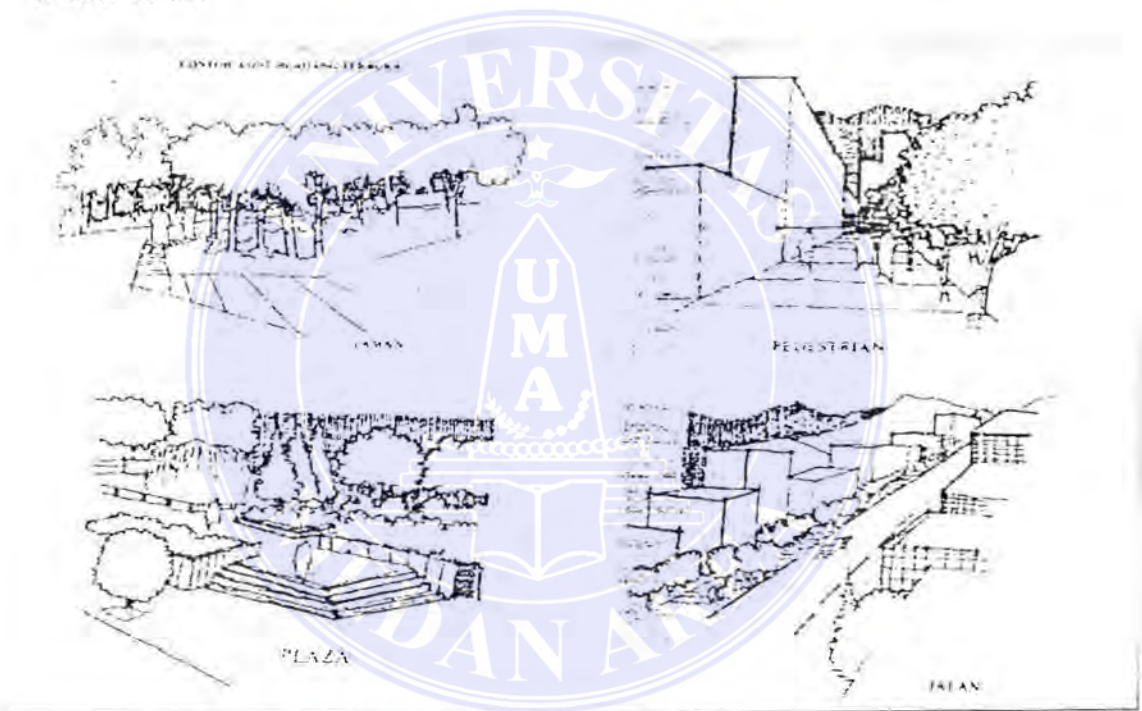
1. Ruang Umum Tertutup : yaitu ruang umum yang terdapat di dalam bangunan.
2. Ruang Umum Terbuka : yaitu ruang umum yang terdapat di luar daripada bangunan.

Sehingga dapat dirangkaikan pengertian dan batas Pola Ruang Umum Terbuka adalah :

- Bentuk dasar dari ruang terbuka di luar bangunan.
- Dapat digunakan oleh public.
- Memberi kesempatan untuk bermacam-macam kegiatan.

Contoh ruang terbuka : jalan, pedestrian, taman, plaza, lapangan terbang, lapangan olah raga, dan sebagainya.

Gambar 2.6.2.



2. 6. 2. 1. Klasifikasi Ruang Terbuka

Ruang terbuka pada prinsipnya adalah ruang yang berfungsi untuk umum dan timbul sebagai macam kegiatan di dalamnya, sehingga dapat dikatakan bahwa ruang terbuka merupakan suatu wadah yang dapat menampung kegiatan atau aktifitas tertentu dari masyarakat, baik secara individu maupun secara kelompok.

Ruang terbuka dapat diklasifikasikan berdasarkan atas :

lingkungannya dan mampu membimbing/ mengarahkan serta mengendalikan bentuk pembangunan seterusnya. Penggunaannya terutama yang bersifat pasif, misalnya : berjalan-jalan, duduk-duduk, beristirahat, melihat pemandangan, bersepeda, dan lain-lain.

2. Ruang Terbuka Ketetangaan, adalah jaringan yang paling banyak untuk menghubungkan jalur jalan pedestrian (pejalan kaki) untuk rumah tinggal menuju fasilitas-fasilitas public utama, seperti lapangan tennis, kolam renang, lapangan golf, dan lain-lain. Pada umumnya ruang terbuka ketetangaan memiliki fasilitas seperti, lapangan bermain, tempat duduk-duduk, santai, dan lain-lain.
3. Ruang Terbuka Pembangunan, adalah ruang terbuka yang merupakan bidang tanah yang dikelilingi oleh kelompok dari unit-unit perumahan dan dapat dimiliki secara pribadi.

Ruang Terbuka ditinjau dari Kegiatannya.

Bila ditinjau dari kegiatan yang terjadi didalam ruang terbuka, ruang terbuka ini dapat dibagi atas 2 (dua) jenis, yaitu :

1. Ruang Terbuka Aktif, yaitu ruang terbuka yang mengandung unsur-unsur kekuatan didalamnya, antara lain : bermain, olah raga, upacara, berkomunikasi/ berinteraksi, dan berjalan-jalan. Ruang ini dapat berupa : plaza, lapangan olah raga, tempat bermain, penghijauan tepi sungai (land scaping) yang di fungsikan sebagai tempat rekreasi dan lain-lain.
2. Ruang Terbuka Pasif, yaitu ruang terbuka yang didalamnya tidak mengandung sebagai tempat kegiatan manusia. Ruang ini dapat berupa : taman penghijauan sebagai sumber pengudaraan (paru-paru) pada lingkungannya.

Ruang Terbuka ditinjau dari Bentuknya.

Menurut Rob Krier (Urban Space) ruang terbuka secara garis besar dapat di bagi menjadi 2 (dua), yaitu :

1. Berbentuk Memanjang.

2. Pada ruang terbuka yang berbentuk memanjang pada umumnya hanya mempunyai batas-batas pada sisi-sisinya, misalnya : jalan, sungai, trotoar, dan lain-lain.
3. Berbentuk Mencuat.
4. Berbentuk mencuat maksudnya adalah ruang terbuka ini mempunyai batas-batas disekelilingnya, misalnya : lapangan, bandara, dan lain-lain.

Ruang Terbuka ditinjau dari Kesan Fisik

Ruang terbuka jenis ini terdiri atas :

1. Ruang Positif, adalah ruang terbuka yang diolah dengan perletakkan massa bangunan/ objek tertentu yang melingkupinya akan bersifat positif, biasanya terkandung kepentingan dan kehendak manusia ataupun yang telah direncanakan.
2. Ruang Negatif, adalah ruang yang menyebar dan tidak berfungsi dengan jelas bersifat negative, biasanya terbentuk secara spontan tanpa kegiatan tertentu atau tanpa perencanaan.

2. 6. 2. 2. Elemen Ruang Terbuka

Ruang terbuka merupakan salah satu elemen dari perancangan kota dan didefinisikan sebagai perancangan lansekap (landscaping), jalan, trotoar, dan sejenisnya (hardscaping), taman-taman umu dan ruang sebagai tempat untuk rekreasi yang direncanakan pada kawasan perkotaan.

Menurut Hamid Shirvani, elemen ruang terbuka meliputi taman-taman dan lapangan umum, ruang hijau kota seperti pepohonan, bangku-bangku, perkebunan, air, fasilitas penerangan, perkerasan (paving), kios-kios, pancuran minum, patung, jam dan lain sebagainya yang telah terdapat didalamnya ; jalur pejalan kaki, tanda-tanda, dan fasilitas lainnya.

Menurut Rob Krier dalam bukunya yang berjudul Urban Space, ada dua elemen dasar ruang terbuka, yaitu lapangan (square) dan jalan (stret). Hal ini di identikkan dengan ruang dalam yang terdiri dari koridor, dan ruang (room), karakteristiknya sama secara geometric, di antara keduanya yang membedakan hanyalah pada dimensi dinding yang membatasinya, bentuk pola dari fungsi dan sirkulasi yang menggolongkannya.

Lapangan, plaza (square) dimungkinkan sebagai ruang terbuka kota yang pertama kali dikenal manusia. Hal ini di peroleh dari pengelompokkan rumah-rumah yang terdapat disekeliling ruang terbuka, sedangkan jalan diartikan sebagai penyebar dari hunian sesudah rumah-rumah di bangun pada seluruh ruang luar yang ada, hal ini dapat membentuk sebuah kerangka untuk distribusi lahan dan akses (access) keseluruh ruang dan lahan.

2. 7. OBJEK STUDI BANDING

2. 7. 1. Pantai Ancol (Taman Impian Jaya Ancol)

Taman Impian Jaya Ancol berada sekitar 25 Km dari bandara Soekarno – Hattayang mudah dicapai melalui jalan tol, sekitar 6 Km di sebelah utara Daerah Pusat Bisnis – Jakarta dan 1 Km dari Pelabuhan Laut Tanjung Priok.

Lokasinya yang berada dalam kota merupakan suatu lokasi objek wisata yang menarik dan diminati oleh masyarakat kerana cukup dekat dan mudah dicapai. Selain itu para pekerja yang berada di kota, tempat ini merupakan alternatif wisata yang efektif karena ditengah-tengah kesibukan dalam bekerja dapat dengan mudah untuk menikmati objek wisata dalam waktu dan pencapaian yang cukup dekat dan mudah.

Taman Imoian Jaya Ancol selain menyediakan fasilitas wisata pantai itu sendiri, juga menyediakan bentuk-bentuk olah ragadan rekreasi lainnya, sebagai alternatif yag dapat dinikmati sebagai sarana rekreasi dan wisata di kota.

Fasilitas-fasilitas yang ada antara lain :

1. Lapangan golf, sarana olah raga dan rekreasi.
2. Sea World, merupakan akuarium yang spektakuler.
3. Oceanarium, yang menyediakan pemandangan bawah laut yang luar biasa.
4. Pasar Seni dan kerajinan, sebagai tempat pertunjukan karya-karya seni dari kebudayaan sehari-hari yang menunjukkan bentuk kesenian Indonesia yang tradisional dan kontemporer.
5. Dunia Fantasi yag merupakan area permainan moderen bagi anak-anak maupun dewasa yang menyajikan bentuk-bentuk permainan, seperti : Roller Coaster dan

6. Hotel dan Cottage sebagai saran penginapan.

Gambar 2.7.1.

Dari ketinggian sekitar 14 meter, Anda dapat meluncur mengikuti parit spiral sambil berteriak bebas melepas ketegangan. Kolam luncur spiral ini mempunyai tiga landasan peluncur dengan ketinggian 13 meter, 9 meter dan 5 meter. Sedangkan luas kolamnya 221 meter dan kedalamannya 1,20 meter.



Walaupun nampaknya menegangkan, namun sudah diperhitungkan permainan ini 100% aman.

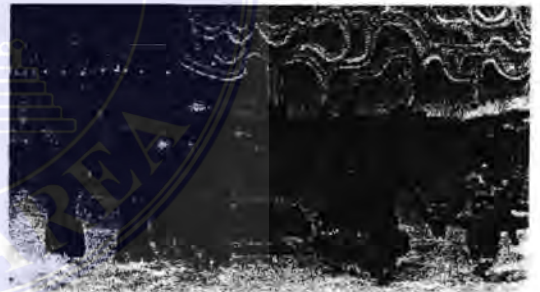


Gambar . 2.7.1. Lanjutan.

Ketika air yang tenang pelan berubah menjadi ombak kecil, membesar dan makin besar kemudian menghantam tubuh anda, di situlah sensasi petualangan menantang ombak seperti layaknya di pantai. Akan Anda rasakan seru, namun tanpa kekhawatiran hanyut ditelan ombak.



Kolam unik ini, dengan mekanisme ombak artifisial menyerupai ombak laut, digerakkan dengan dorongan angin dari blower yang dimotori tenaga hidrolik. Kolam ini mempunyai kedalaman hingga 2 meter.



Sambar. 2.7.1. lanjutan.



Dunia Fantasi Ancol



Gelanggang Samudra Ancol



Pulau Ayer Kepulauan Seribu



Pusat Peragaan Iptek TMII

Gambar . 2.7.1. Lanjutan.



Banyak Fasilitas yang disediakan di area Pasar Seni. diantaranya :

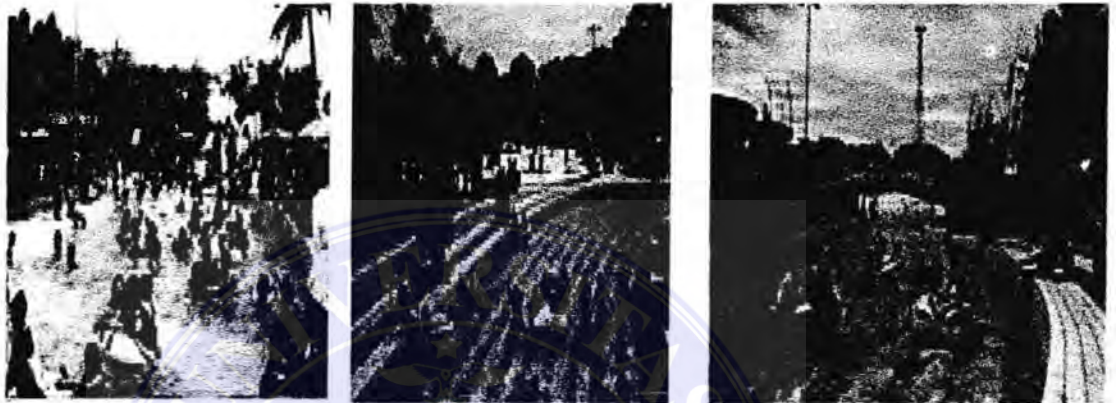
1. Restoran
2. Musholla
3. Toilet
4. Panggung Terbuka
5. Bank Mandiri
6. Bank BDN
7. Telepon Umum

Di kolam yang berbentuk kanal ini Anda dapat bermain air seperti layaknya di sungai yang mengalir deras, namun dengan kebersihan dan keamanan yang lebih terjaga.



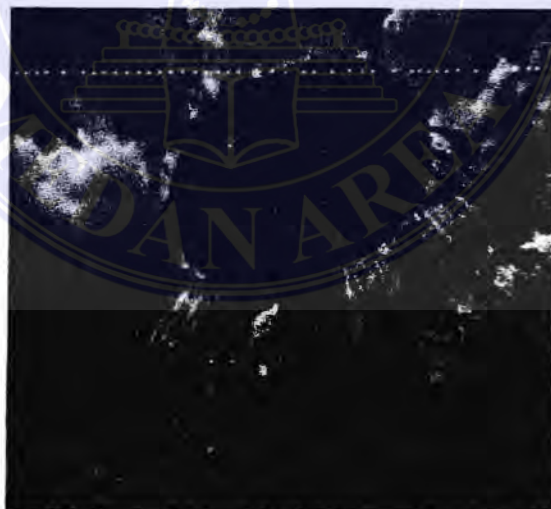
Sambar. 2.7.1. Lanjutan.

Kolam ini airnya digerakkan dengan pompa mengalir dan membuat sirkulasi di dasar kolam. Panjangnya 350 meter, lebar 8 meter dengan kedalaman 1.20 meter. Bagi keluarga yang senang bermain di air, bapak, ibu, anak dapat bergabung sepuasnya di sini



Sambar. 2.7.1. Lanjutan.

Kolam ini airnya digerakkan dengan pompa mengalir dan membuat sirkulasi di dasar kolam. Panjangnya 350 meter, lebar 8 meter dengan kedalaman 1.20 meter. Bagi keluarga yang senang bermain di air, bapak, ibu, anak dapat bergabung sepuasnya di sini



Gambar . 2-7. 1. Lonjutan.



Description:

And finally - our last stop.... Here I am at 'Taman Mini's' North Sumatra area where you can feast on some (more) interesting Indonesian architecture!



Description:

This is much like Disneyland, especially the attention to detail made in recreating the landscape and buildings of other islands



Taman Anggrek Orchid Garden

Tabal. 2.7.1.

**HARGA KAMAR
HOTEL WISATA ANCOL**

Jl. Lodan Timur No.7 Jakarta 14430, Telp (021) 6450117, 6406711-12
 Harga termasuk Pajak dan Tax & Service 21%
 Harga dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan terlebih dahulu

NO	JENIS KAMAR	TARIF KAMAR (Rp)	
		PELAJAR	UMUM
A	INDIVIDUAL GUEST (harga termasuk makan pagi)		
	Special Room Double Bed	175.000	175.000
	Special Room Triple Bed	200.000	200.000
B	GROUP ROMBONGAN (harga tidak termasuk makan pagi)		
a	Single Bed/Orang	30.000	50.000
	Kapasitas 6 Bed	180.000	300.000
	Kapasitas 7 Bed	210.000	350.000
	Kapasitas 8 Bed	240.000	400.000
	Kapasitas 9 Bed	270.000	450.000
	Kapasitas 10 Bed	300.000	500.000
	Kapasitas 14 Bed	420.000	700.000
	Kapasitas 15 Bed	450.000	750.000
b	Extra Bed/Orang	25.000	30.000
C	TRANSIT GUEST / Orang / minimal 25 Orang		
a	Mandi + Makan Pagi	15.000	30.000
	Mandi + Makan Pagi + Makan Siang	27.500	55.000

FASILITAS :

- Setiap kamar spesial dilengkapi AC & TV
- Sarana olah raga (lapangan basket, voley, dan tenis meja)
- Sarana rekreasi ke ancil dengan Discount khusus atau harga paket

NOTE :

- Check out time pkl. 12. 00 WIB
- Keterlambatan Check out sampai dengan 4 jam dikenakan tambahan 50%,di atas 4 jam dikenakan 100% dari tarif kamar
- Pembatalan/pengunduran pesanan satu hari sebelum hari H di charge 50%

UNIVERSITAS MEDAN AREA pengunduran pesanan pada hari kunjungan dikenakan 100% dari tarif

- kamar berlaku
- Tarif Special Room dihitung per kamar
- Tarif kamar group/rombongan dihitung kumulatif berdasarkan kapasitas kamar, tidak dihitung perorangan
- Untuk Agen resmi/Travel Agent diberikan harga khusus hanya untuk kamar group/rombongan dengan potongan harga Rp. 10.000,-/per orang, baik pengunjung Pelajar maupun Umum
- Fasilitas Kamar untuk Tour Leader hanya dapat diberikan berdasarkan situasi dan kondisi Hotel sesuai kebijakan unit
- Transit Guest tidak mendapatkan fasilitas Kamar dan menu ditentukan oleh Hotel

Tabal. 2.7.1. Lanjutan.

HARGA RUANG SERBAGUNA & RUANG MEETING

NO	JENIS KAMAR	PELAJAR	UMUM
	RUANG SERBAGUNA Kapasitas 300 seats		
A	• Pesanan makan dari hotel	600.000	800.000
	• Tidak pesan makan dari hotel	2.500.000	2.500.000
	RUANG MEETING		
B	• Kapasitas 80 seats	550.000	750.000
	• Kapasitas 40 seats	450.000	600.000
	• Kapasitas 30 seats	350.000	500.000
C	Coffee Break Minimal 25 pax	12.500	15.000

NOTE :

- Harga sewa per hari (Maksimal 8 jam)

2. 7. 2. Long Beach City California

Long Beach City merupakan kota yang berad di sepanjang pantai California yang dikelola dan ditata dengan cukup baik oleh pemerintah. pengelolaan dan penataan yang dilakukan meliputi :

1. Taman Masyarakat

Pantai mempunyai lebih dari 72 taman dimana masyarakat dari segala umur dapat bertamasya, bertemu sahabat di Teen Centre atau Senior Centre, mengikuti sebuah kelas, pesta ulang tahun, berjalan bersama di anjung ataupun menikmati hari.

2. Fasilitas Perairan

Pantai merupakan tempat yang mempunyai begitu banyak aktifitas perairan seperti, pelayaran, renang, memancing, kolam, bersepeda, dan lain-lain.

3. Fasilitas Atletik

Dengan berbagai macam fasilitas yang dapat dilakukan di pantai seperti : Lapangan bola, lapangan golf, bersepeda, dan pusat bisnis, lapangan hockey, bowling, memancing di danau, arena bermain.

4. Marina Stadium

Menyediakan fasilitas-fasilitas seperti :

Lahan untuk sky air dan ajang lomba kapal, bermain pasir di pantai, ruang untuk istirahat, piknik dan parkir yang luas. Lokasi yang baik di sediakan untuk ajang spesial.

5. Tempat Perkemahan

Gambar . 2.7. 2.



The Coast Long Beach Hotel

It is the responsibility of the hotel chain and/or the individual property to ensure the accuracy of the photos displayed. The Interactive Affiliate Network is not responsible for any inaccuracies in the photos.

The Coast Long Beach Hotel Is A First Class Waterfront Hotel And Marina In The Midst Of Southern California's Popular Coastal Playground. The Hotel Is Located 18 Miles From The Los Angeles International Airport. Guest Rooms Feature Mediterranean Decor And Are Clean, Comfortable And Beautifully Appointed. Nonsmoking And Ada Rooms Are Available Upon Request. The Hotel Offers An Array Of Amenities For The Convenience Of The Guests.

The Hotel Has A Restaurant, Lounge And Patio, Which Offer Lovely Panoramic Views Of Long Beach. The Hotel Staff Is Professional And Friendly Catering To The Individual Needs Of The Guests. The Hotel Is Minutes To Fine Dining, Shopping, And Entertainment.

Property Amenities

- Fitness Facility
- Hotel Parking - Complimentary
- Lounge
- Marina
- Playground
- Restaurant
- Children Stay Free - 18 Years and Under
- Outdoor Pool

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/1/24

1. Dilarang Me

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)9/1/24

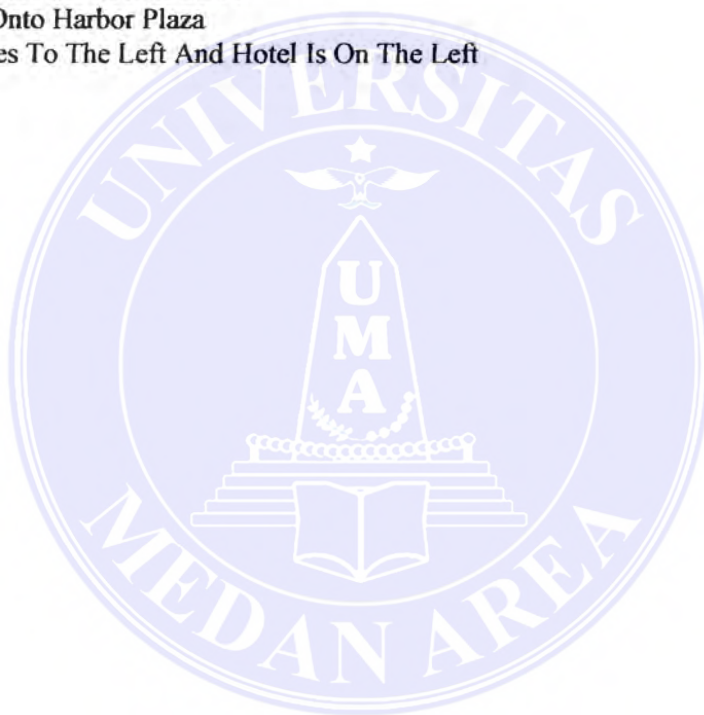
HENDRIK S. SIRAIT

Area Attractions

- Disneyland
- Knott's Berry Farm
- Universal Studios

Driving Directions

From Los Angeles Airport:
Start Out Onto 405 South
Exit Onto 710 South And Continue Towards Queen Mary
Take The Harbor Phoenix Drive
Turn Left Onto Harbor Plaza
Road Curves To The Left And Hotel Is On The Left



BAB III

TINJAUAN TERHADAP Kab. TOBA SAMOSIR

DAN

KOTA BALIGE

3.1. Sejarah Singkat Kabupaten Toba Samosir

Kabupaten Toba Samosir dibentuk dengan undang-undang No. 12 Tahun 1998 tentang pembentukan Kabupaten Toba Samosir dan Kabupaten Mandailing Natal, di daerah Tingkat I Propinsi Sumatera Utara. Kabupaten Toba Samosir merupakan pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Utara yang diresmikan pada tanggal 9 Maret 1999 oleh Bapak Menteri Dalam Negeri sekaligus melantik Drs. Sahala Tampubolon sebagai Pejabat Bupati Kabupaten Toba Samosir.

Pada saat dibentuk, Kabupaten Toba Samosir terdiri dari 13 Kecamatan dan 5 perwakilan kecamatan, 281 desa serta 19 kelurahan.

Kabupaten Toba Samosir terletak di bagian tengah Propinsi Sumatera Utara di jajaran bukit barisan dengan topografi berbukit dan bergelombang, dengan posisi tersebut, wilayah Toba Samosir merupakan daerah pengaman bagi kabupaten lainnya karena wilayah ini merupakan hulu dari berbagai sungai besar dan kecil yang mengalir kewilayah Timur Sumatera Utara.

Komposisi tanah terdiri dari komposisi tanah Tufa-Toba, pasir bercampur tanah liat, kapur dan sebagian lainnya berupa lapisan tanah bebatuan yang relatif kurang subur untuk dijadikan sebagai lahan pertanian.

Kabupaten Toba Samosir merupakan daerah yang cukup terkenal di kawasan nusantara, terutama karena potensi alam dan sumber daya manusianya. Potensi alam, antara lain luasnya lahan kering akan dijadikan areal persawahan baru dengan membangun sarana irigasi yang memadai. Perairan Danau Toba yang cukup luas dan sungai yang dapat dimanfaatkan potensinya untuk irigasi dan pembangkit tenaga listrik. Keindahan alam dan panorama kawasan Danau Toba, kekayaan seni dan budaya asli merupakan potensi utama daerah yang dapat dikembangkan dalam upaya

Tabel 3.2

LETAK DAN GEOGRAFIS KABUPATEN TOBA SAMOSIR

1. Letak Kabupaten Toba Samosir	: 2° 06' - 2° 45' Lintang Utara : 98° 10' - 99° 35' Bujur Timur
2. Luas Wilayah	: 4.543,45 Km ²
a. Luas Daratan	: 3.440,85 Km ²
b. Luas Perairan Danau Toba	: 1.102,60 Km ²
3. Letak Diatas Permukaan Laut	: (300 – 1.500) m
a. < 500 m	: 273,89 Km ²
b. 500 s/d 1.000 m	: 890,83 Km ²
c. 1.000 s/d 1.500 m	: 1.550,11 Km ²
d. > 1.500 m	: 726,02 Km ²
4. Kemiringan Tanah	: 15 s/d 44 %
a. Datar (0 s/d 2 %)	: 522,05 Km ²
b. Landai (2 s/d 15 %)	: 448,85 Km ²
c. Miring (15 s/d 40 %)	: 1.447,58 Km ²
d. Terjal (40 s/d 44 %)	: 989,37 Km ²
5. Batas- batasnya	
a. Sebelah Utara	: Kabupataen Karo dan Simalungun
b. Sebelah Selatan	: Kabupaten Tapanuli Utara
c. Sebelah Barat	: Kabupaten Dairi
d. Sebelah Timur	: Kab,Asahan dan Labuhan Batu

Sumber : Dinas PU dan Kimpraswil Kabupaten Toba Samosir dalam Toba Samosir Dalam Angka 2001, hal 4

(lihat gambar : Peta Administrasi Kab, Toba Samosir)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/1/24

Tabel 3.2

LETAK DAN GEOGRAFIS KABUPATEN TOBA SAMOSIR

1. Letak Kabupaten Toba Samosir	: 2° 06' - 2° 45' Lintang Utara : 98° 10' - 99° 35' Bujur Timur
2. Luas Wilayah	: 4.543,45 Km ²
a. Luas Daratan	: 3.440,85 Km ²
b. Luas Perairan Danau Toba	: 1.102,60 Km ²
3. Letak Diatas Permukaan Laut	: (300 – 1.500) m
a. < 500 m	: 273,89 Km ²
b. 500 s/d 1.000 m	: 890,83 Km ²
c. 1.000 s/d 1.500 m	: 1.550,11 Km ²
d. > 1.500 m	: 726,02 Km ²
4. Kemiringan Tanah	: 15 s/d 44 %
a. Datar (0 s/d 2 %)	: 522,05 Km ²
b. Landai (2 s/d 15 %)	: 448,85 Km ²
c. Miring (15 s/d 40 %)	: 1.447,58 Km ²
d. Terjal (40 s/d 44 %)	: 989,37 Km ²
5. Batas- batasnya	
a. Sebelah Utara	: Kabupataen Karo dan Simalungun
b. Sebelah Selatan	: Kabupaten Tapanuli Utara
c. Sebelah Barat	: Kabupaten Dairi
d. Sebelah Timur	: Kab,Asahan dan Labuhan Batu

Sumber : Dinas PU dan Kimpraswil Kabupaten Toba Samosir dalam Toba Samosir Dalam Angka 2001, hal 4

(lihat gambar : Peta Administrasi Kab, Toba Samosir)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/1/24

3.3 Tinjauan Terhadap Kota Balige

Kota Balige yang merupakan bagian wilayah dari Kabupaten Toba Samosir, yang sekaligus sebagai Ibukota Kabupaten Toba Samosir, terletak di sebelah Utara Kabupaten Toba Samosir dan berada pada kawasan pinggiran Danau Toba.

Wilayah kota ini terdiri dari 14 kelurahan dengan luas keseluruhan wilayah Kota Balige sebesar 2.046 Ha, sebagian besar lahan kota dapat dikembangkan sebagai wilayah terbangun. Sisa lahan yang tidak layak sebagai wilayah terbangun disebabkan oleh adanya kendala fisik yang berupa daerah-daerah yang perlu dipertahankan sebagai jalur hijau dan lahan konservasi pada lahan yang topografi berbukit dengan tingkat kemiringan lereng di atas $> 45\%$.

Pemanfaatan ruang kota balige meliputi berbagai penggunaan ruang hingga tahun 2010 adalah¹ :

Tabel 3.3

No	Jenis Penggunaan	Luas (Ha)
1	Fasilitas Pelayanan	
	* Pendidikan	14.43
	* Perkantoran	9.6
	* Kesehatan	2.49
	* Peribadatan	2.37
	* Perdagangan	5.27
	* Sosial Budaya	1.72
	* Industri	15.65
	* Transportasi (terminal, dermaga, parkir, jalan)	26.23
2	Perumahan	765.1
3	Bangunan Umum	28.65
4	Ruang Terbuka	
	* Taman	2.48
	* Lapangan Olahraga	2.2
	* Kuburan	1.2
	* Jalur hijau	35.38
5	Lahan Cadangan	797.54
6	Lahan Konservasi	2.046

Sumber :RUTR-Kota Balige, BAPPEDA Toba Samosir, Desember 2000, hal II-1

(lihat Gambar : Peta Kota Balige), hal 7

3.3.1. Fungsi Kota Balige dalam Struktur Tata Kota

Sesuai dengan arahan RUTR-Kota Balige maka fungsi kota Balige sebagai pusat pelayanan (pusat perkotaan) adalah sebagai berikut :

1. Pusat pemerintahan Kabupaten Toba Samosir.
2. Pusat pelayanan kesehatan.
3. Pusat pendidikan.
4. Pusat distribusi barang lokal maupun regional dan pusat pengumpulan (koletor) hasil pertanian, industri, dan perikanan.
5. Perindustrian.
6. Pusat pelayanan transportasi darat dan danau.

Kota Balige termasuk kota dengan pertumbuhan yang cepat yang dikarenakan :

1. Memiliki kelengkapan fasilitas pelayanan sosial dan ekonomi.
2. Aksibilitas lokal dan regional.
3. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi.
4. Perkembangan ekonomi yang tinggi.
5. Tingkat populasi penduduk yang tinggi.
6. Perkembangan pembangunan lahan sebagai daerah terbangun yang cukup tinggi.
7. Pengembangan akan memacu wilayah belakangnya (interland) atau wilayah sekitar.

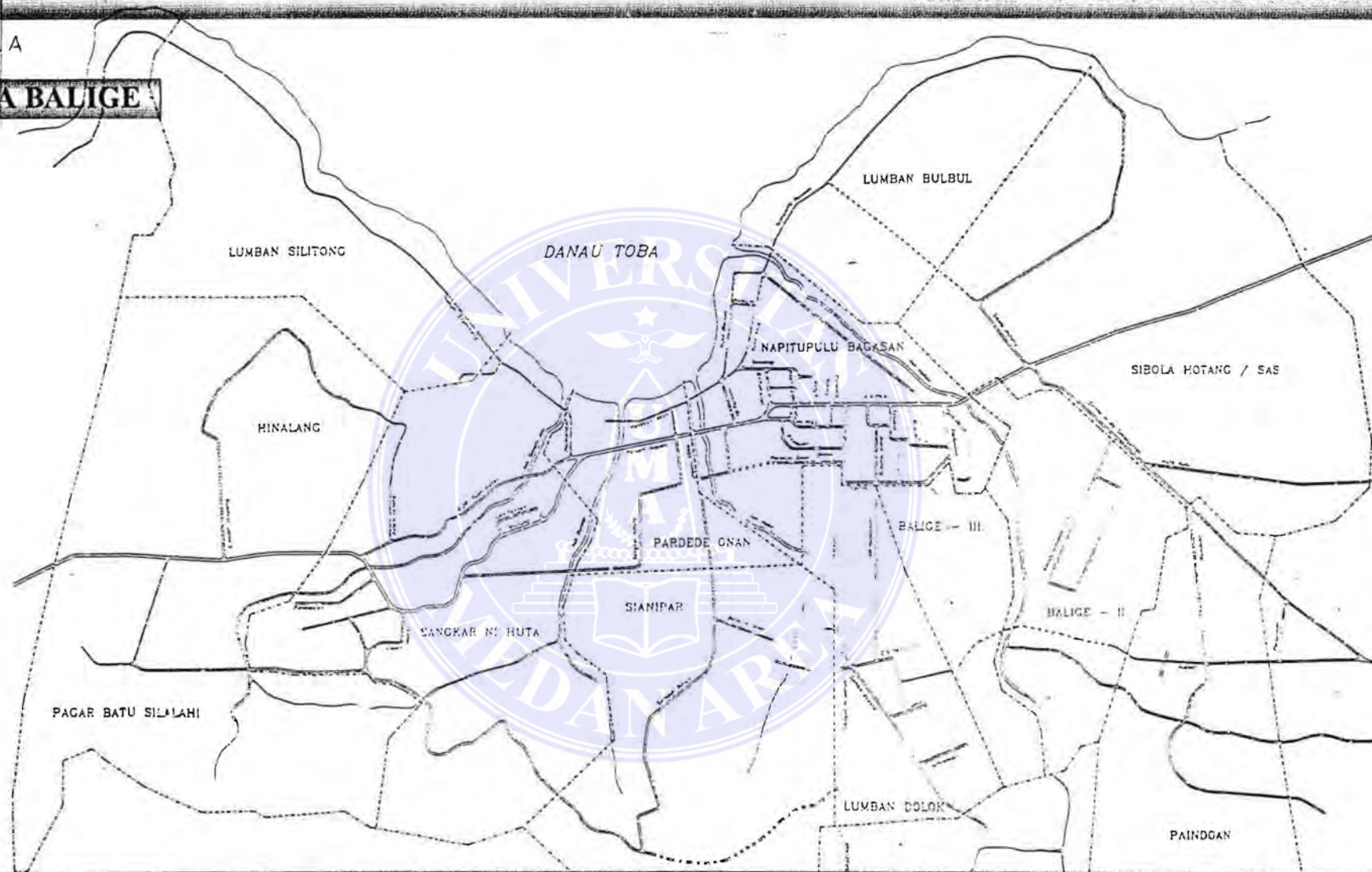
Dari fungsi kota Balige tersebut diatas dapat dikatakan bahwa kota Balige merupakan Pusat Hiterland pada skala regional atau kabupaten pada daerah Tingkat II Toba Samosir dan sekitarnya. Dengan demikian pelayanan yang diberikan baik penyediaan fasilitas maupun sarana perkotaan harus diperhatikan secara serius.

(lihat Gambar : Pemanfaatan Ruang dan Arah Perkembangan Kota), hal 8 & 9

Sumber :RUTR-Kota Balige, BAPPEDA Toba Samosir, Desember 2000, hal II-3

Gambar. 3.3.1. A

PETA KOTA BALIGE



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

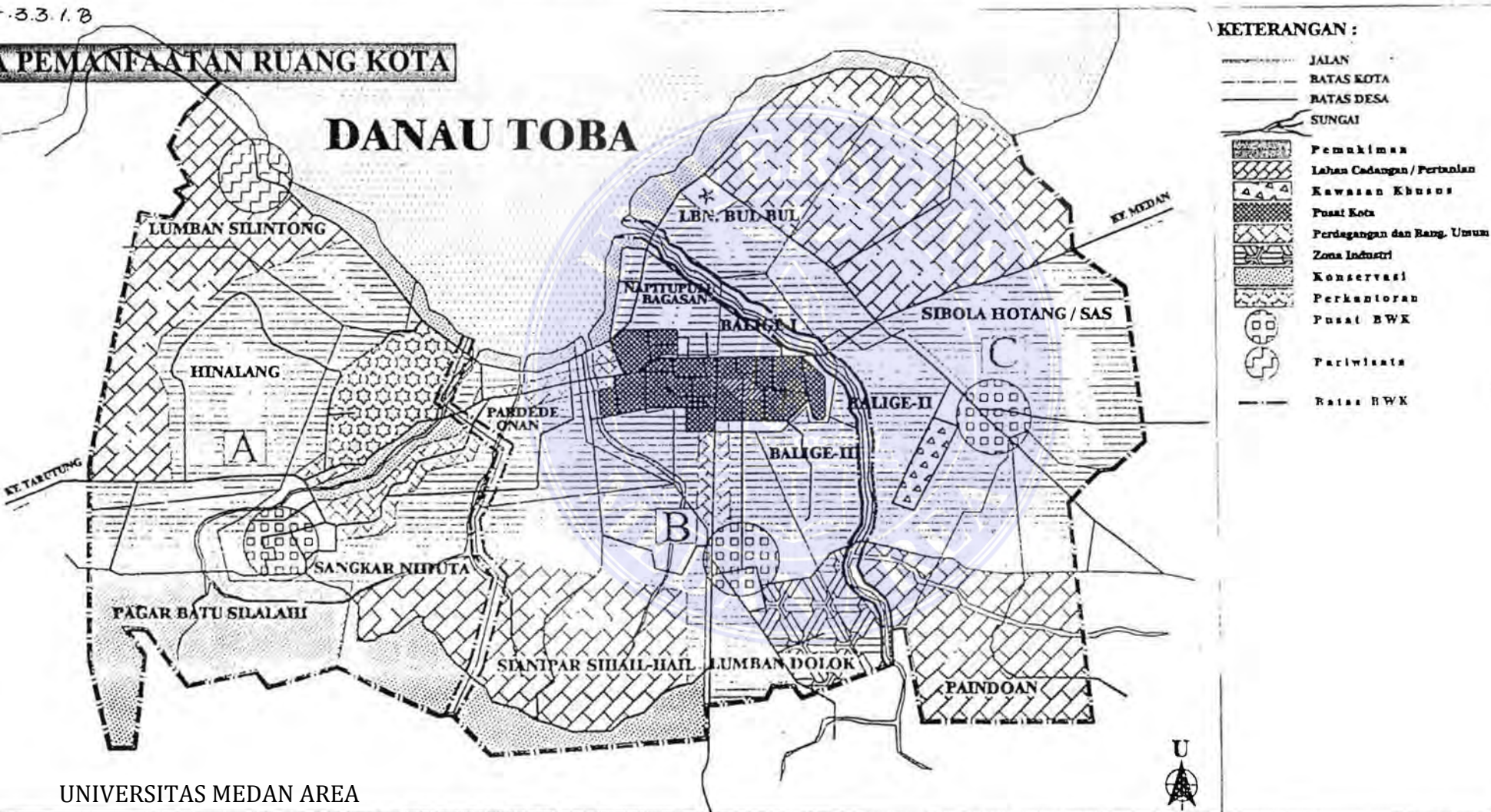
Document Accepted 9/1/24

Bab
HENDRIK S.
02. 814. 0

PUSAT REKREASI WISATA PANTAI LUMBAN SILINTONG - BALIGE

3.3.1.8

PEMANFAATAN RUANG KOTA



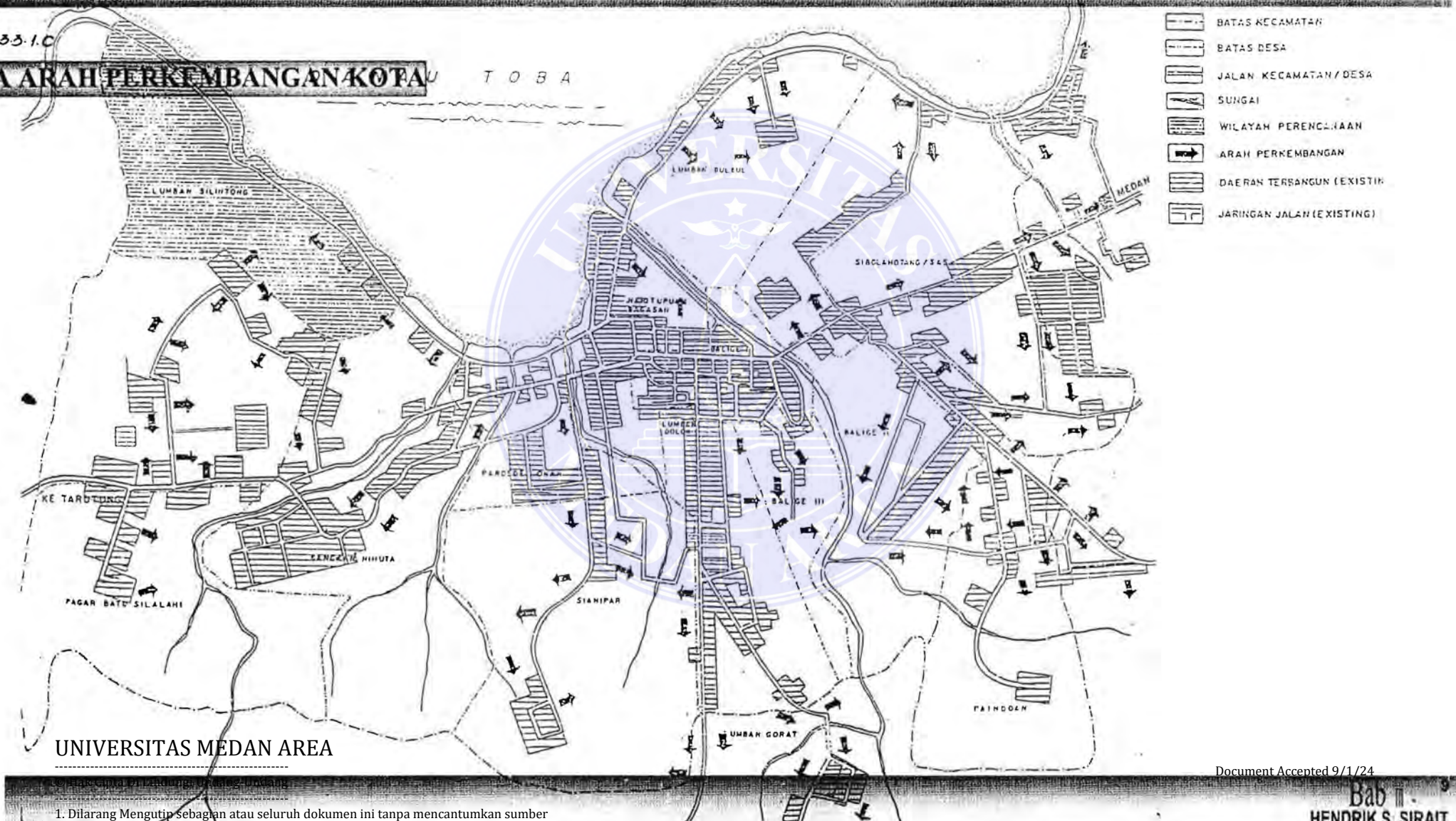
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 9/1/24

PUSAT REKREASI WISATA PANTAI LUMBAN SILINTONG - BALIGE



-  BATAS KECAMATAN
-  BATAS DESA
-  JALAN KECAMATAN/DESA
-  SUNGAI
-  WILAYAH PERENCANAAN
-  ARAH PERKEMBANGAN
-  DAERAN TERBANGUN (EXISTIR)
-  JARINGAN JALAN (EXISTING)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Document Accepted 9/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Bab II
HENDRIK S. SIRAIT
02.814.0018

Access From (repository.uma.ac.id) 9/1/24

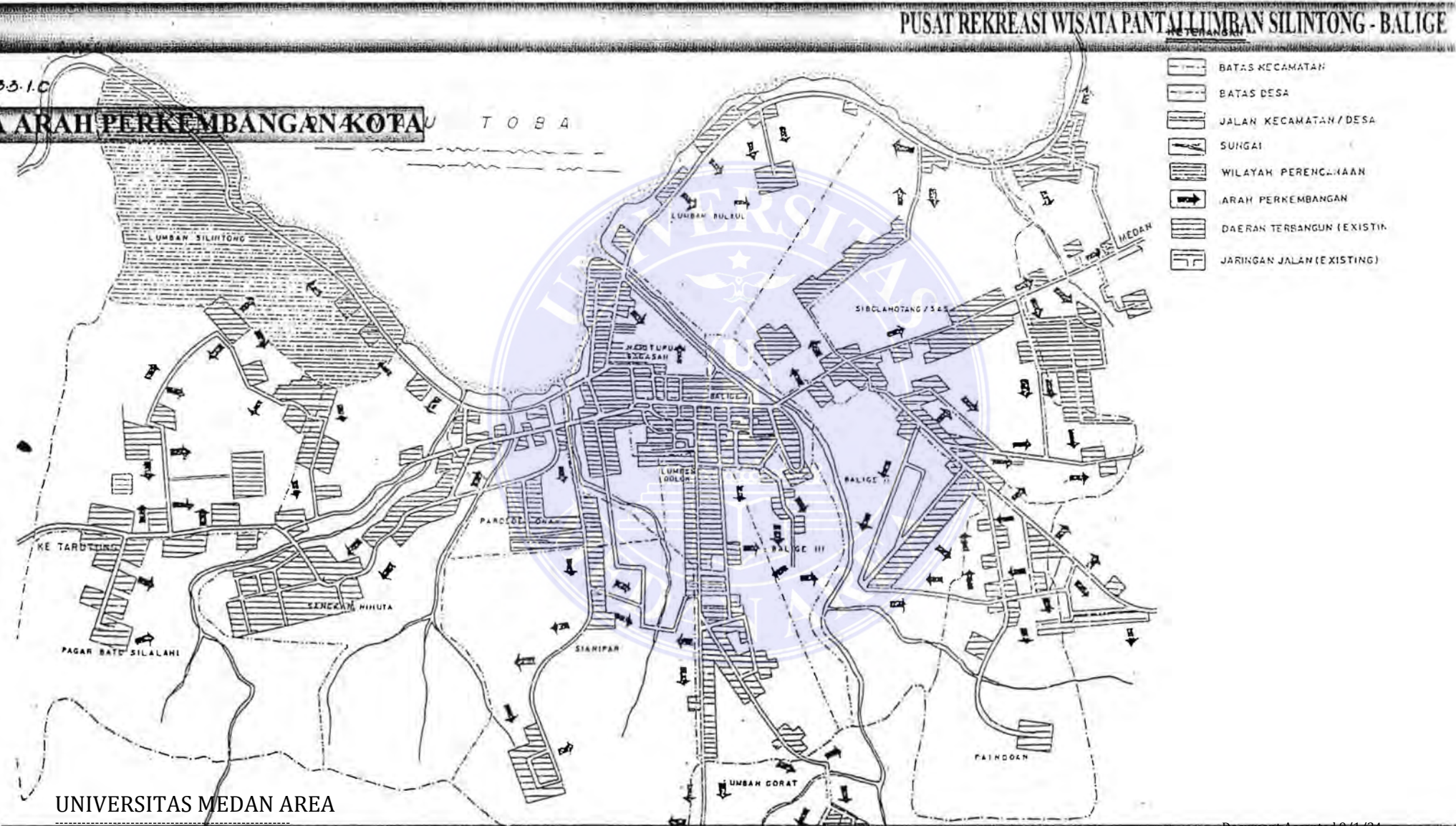
3.3.2. Rencana Struktur Tingkat Pelayanan Kota

Rencana Struktur Tingkat Pelayanan Kota mencakup arahan tata jenjang fungsi-fungsi pelayanan didalam kota. Pembentukan sistem pusat-pusat kota ini adalah untuk mengarahkan pertumbuhan kota tersebut ke arah yang direncanakan, disamping menghindari terjadinya pemusatan (aglomerasi) kaitan disatu kawasan tertentu secara tidak proporsional, sehingga kawasan lain tidak dapat berkembang dan tidak dapat memiliki akses terhadap sistem pelayanan kota serta menghindari penggunaan lahan yang tidak efisien.

Pola konsentrasi yang dimiliki kota Balige diperkirakan akan terus berkembang sesuai dengan sektor strategis yang ada dan seiring dengan pola jaringan jalan. Oleh sebab itu potensi kota yang sudah ada saat ini perlu dibantu oleh 3 (tiga) pusat BWK (Batas Wilayah Kota), sesuai dengan konsep pengembangan yang dipilih, Kota Balige diharapkan berkembang ke arah Selatan dan Barat. Guna mengarahkan perkembangan kota ke arah tersebut, maka dibentuk sistem pusat-pusat pelayanan, dimana pusat utama adalah pusat pemerintahan dan kesehatan yang berada pada pusat kota, kemudian dibagian wilayah kota lain dibentuk pusat sekunder.

Pembagian wilayah kota atas 3 (tiga) bagian wilayah kota dan 1 (satu) pusat kota dilakukan berdasarkan perkembangan penduduk kota atau kepadatan penduduk, intensitas kegiatan, potensi dan kendala fisik, jaringan transportasi dan daerah administrasi kota.

Secara terperinci pembagian sistem pelayanan di Kota Balige dapat dilihat pada tabel berikut ini :



PUSAT REKREASI WISATA PANTAI LUMBAN SILINTONG - BALIGE

ARAH PERKEMBANGAN KOTA TOBA

- BATAS KECAMATAN
- BATAS DESA
- JALAN KECAMATAN / DESA
- SUNGAI
- WILAYAH PERENCANAAN
- ARAH PERKEMBANGAN
- DAERAN TERBANGUN (EXISTING)
- JARINGAN JALAN (EXISTING)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/11/24

Bab II
HENDRIK S. SIRAIT
02. 814. 0018

Access From (repository.uma.ac.id) 9/1/24

Tabel 3. 3. 2.

Pembagian Wilayah Kota

No	BWK	Desa / Kelurahan	Luas Wilayah (Ha)
I	Pusat Kota	1. Balige 1	71
		2. Napitupulu Bagasan	48
II	BWK A	1. Lumban Silintong	174
		2. Hinalang Bagasan	204
		3. Sangkar Nihuta	93
		4. Pagar Batu Silalahi	614
III	BWK B	1. Pardede Onan	72
		2. Sianipar Sihail-hail	285
		3. Lumban Dolok	63
		4. Balige III	69
IV	BWK C	1. Lumban Bul-bul	45
		2. Balige II	61
		3. Paindoan	103
		4. Sibola Hotang SAS	144
		Kota Balige	2.046

Sumber :RUTR-Kota Balige, BAPPEDA Toba Samosir, Desember 2000, hal II-4

A. Pusat Kota, merupakan bagian dari Kelurahan Napitupulu Bagasan dan Balige I. pada pusat kota intensitas kegiatan dikembangkan dengan skala kabupaten mencakup :

1. Kegiatan dengan intensitas tinggi.
 - ❖ Perdagangan skala kabupaten.
 - ❖ Jasa perekonomian skala kabupaten.
 - ❖ Perkantoran skala kecamatan/ lingkungan.
 - ❖ Perumahan.
2. Kegiatan dengan intensitas rendah.
 - ❖ Fasilitas sosial.
 - ❖ Pendidikan.
 - ❖ Terminal.
 - ❖ Dermaga.

B. BWK A, terletak disebelah baerat kota, kegiatan yang dikembangkan pada BWK ini mencakup :

1. Kegiatan dengan intensitas tinggi
 - ❖ Perkantoran skala kabupaten / lingkungan.
 - ❖ Perdagangan skala kota/ lingkungan.
 - ❖ Pariwisata.
 - ❖ Pendidikan.
2. Kegiatan dengan intensitas rendah
 - ❖ Kesehatan.
 - ❖ Jasa perekonomian.
 - ❖ Fasilitas sosial.
 - ❖ Kuburan.

C. BWK B, yang terletak disebelah Selatan pusat kota, kegiatan yang dikembangkan pada BWK ini mencakup :

1. Kegiatan dengan intensitas tinggi
 - ❖ Pemukiman penduduk kota
 - ❖ Perdagangan skala kota/ lingkungan
 - ❖ Kesehatan.
2. Kegiatan dengan intensitas rendah
 - ❖ Pendidikan.
 - ❖ Perkantoran skala lingkungan.
 - ❖ Industri
 - ❖ Fasilitas sosial.

D. BWK C, yang terletak disebelah Timur pusat kota, kegiatan yang dikembangkan pada BWK ini akan mencakup :

1. Kegiatan dengan intensitas tinggi
 - ❖ Pemukiman penduduk kota
 - ❖ Perkantoran skala lingkungan.
 - ❖ Kawasan khusus militer.

2. Kegiatan dengan intensitas rendah

- ❖ Pendidikan.
- ❖ Kesehatan.
- ❖ Perkantoran skala lingkungan .
- ❖ Fasilitas sosial.

Dengan adanya satu pusat kota dan 3 (tiga) BWK maka sistem pelayanan kota akan lebih efektif dan menyebar secara merata. Hal ini lebih dikarenakan dekonstruksi fasilitas perkantoran yang tercipta akan memperpendek jangkauan pelayanan fasilitas tersebut, sekaligus meningkatkan kemudahan bagi pemenuhan kebutuhan penduduk akan prasarana dan sarana perkantoran. Selain itu hubungan antar pusat BWK dengan BWK lainnya tetap terpelihara, sebab pada beberapa aspek pusat BWK tetap menampakkan dominasi kegiatan yang unggul¹.

(lihat Gambar : Peta Sistem Pusat Pelayanan), hal 14 & 15

Sumber :RUTR-Kota Balige, BAPPEDA Toba Samosir, Desember 2000, hal II-6

3.3.3. Rencana Sistem Transportasi

Rencanan sistem transportasi untuk Kota Balige didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

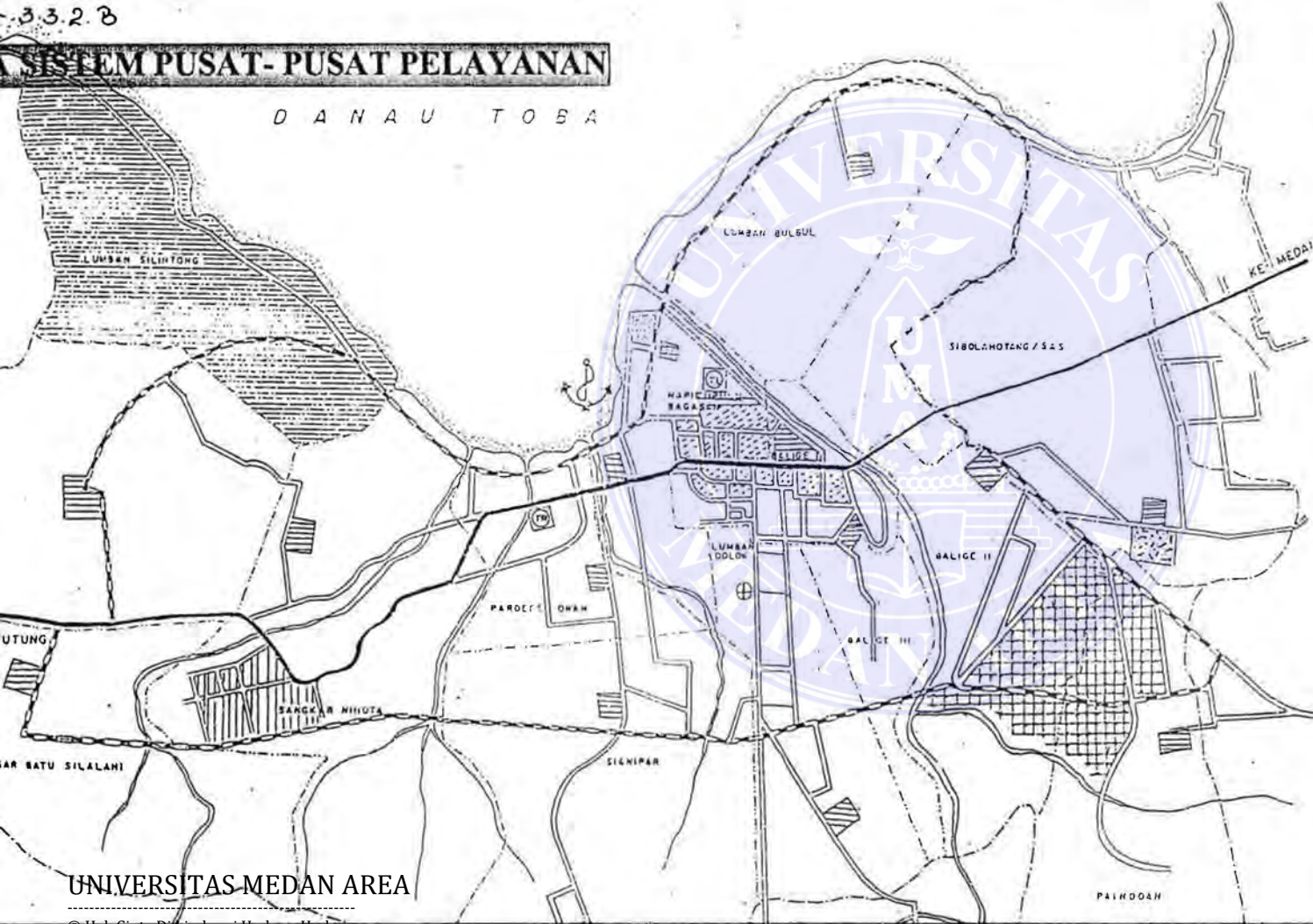
1. Mendukung fungsi Kota Balige sebagai Ibukota Kabupaten.
2. Memaksimalkan pelayanan kendaraan umum di dalam kota.
3. Melayani lalu lintas pejalan kaki.
4. Meningkatkan daya hubungan antar bagian wilayah dengan pusat kota.

Pengembangan sarana transportasi meliputi :

A. Transportasi Darat.

Dalam rencana sistem transportasi darat ini akan di rencanakan sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut diatas :

PUSAT REKREASI WISATA PANTAI LUMBAN SILINTONG - BALIGE



KETERANGAN

- | | | | |
|--|----------------------|--|-------------------|
| | BATAS KECAMATAN | | STADIUM OLAHRAGA |
| | BATAS DESA | | PENDIDIK |
| | JALAN ARTERI | | RUMAH SA |
| | SUNGAI | | PELABUH |
| | WILAYAH PERENCANAAN | | JALAN LINGKAR |
| | PERTUKARAN / PASAR | | JALAN LOKAL |
| | LAPANGAN TERBUKA | | TERMINAL LOKAL |
| | KANTOR CAMET | | TERMINAL REGIONAL |
| | KANTOR BUPATI | | |
| | PELAYANAN LINGKUNGAN | | |

Document Accepted 9/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

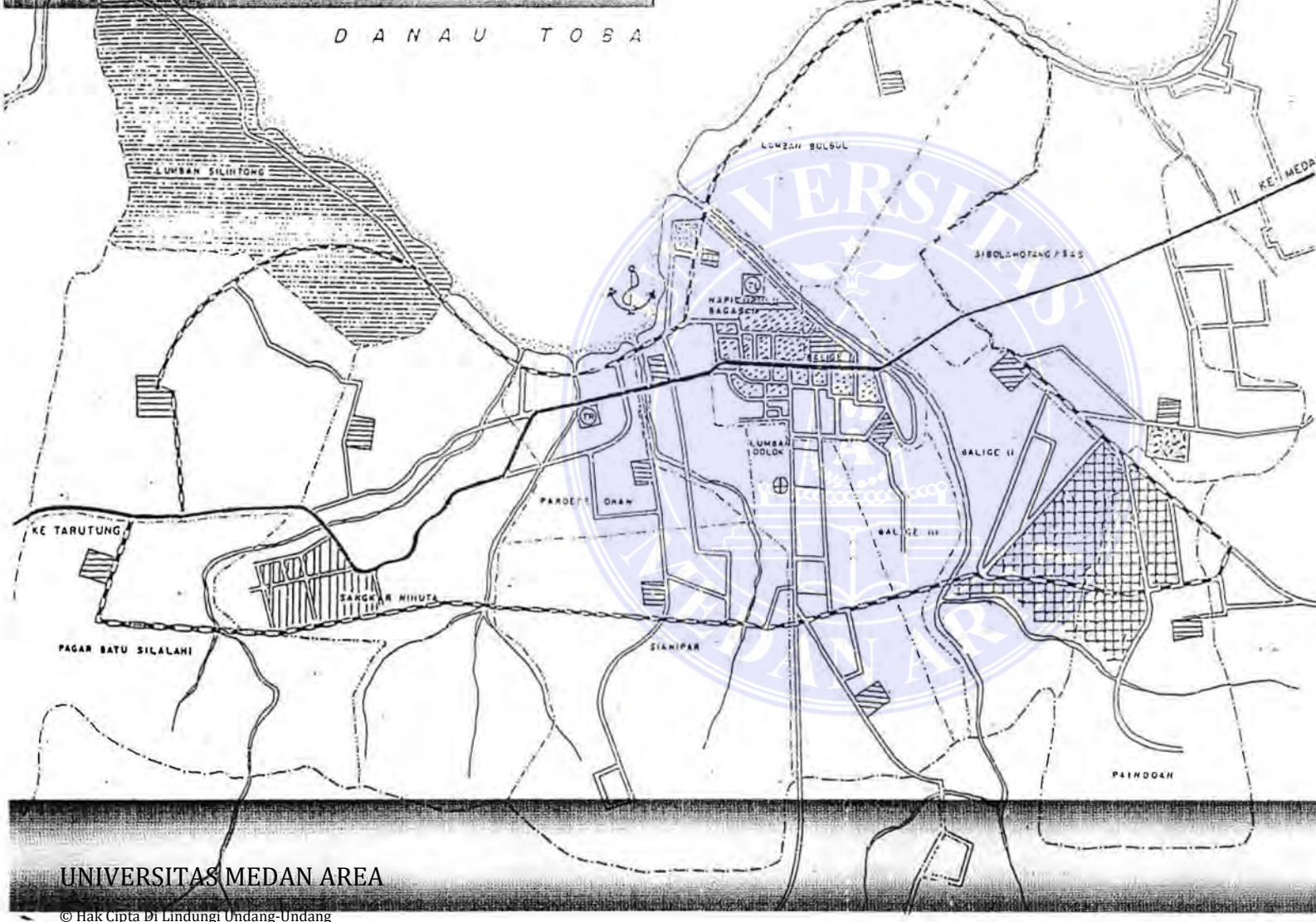
Gambar 3.3.2.8

PETA SISTEM PUSAT-PUSAT PELAYANAN

D A N A U T O S A

KETERANGAN

	BATAS KECAMATAN		STADION OLIMPIA
	BATAS DESA		PENDIDIKAN
	JALAN ARTERI		RUMAH SAKIT
	SUNGAI		PELABUH
	WILAYAH PERENCANAAN		JALAN LINGKAR
	PEMERINTAH / PASARAN		JALAN LOKAL
	LAPANGAN TERBUKA		TERMINAL LOKAL
	KANTOR CAMBAT		TERMINAL REGIONAL
	KANTOR BUPTI		
	PELAYANAN LINGKUNGAN		



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Bab III
HENDRIK S. S.
02. 814. 0

Document Accepted 9/1/24

1. Penentuan sistem jaringan jalan dengan fungsi-fungsinya.
2. Pengaturan rute lalulintas kendaraan umum.
3. Penataan rambu-rambu lalulintas dan perbaikan trotoar.

Di Kota Balige direncanakan ada 6 (enam) tingkat fungsi jalan, yaitu jalan Kolektor Primer, Lokal Primer, Arteri Sekunder, jalan Kolektor Sekunder, jalan Lokal Sederhan dan jalan Lingkungan.

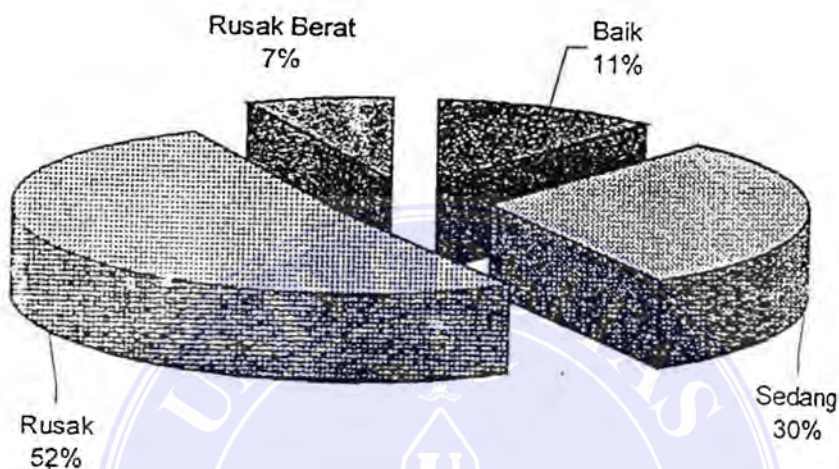
Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 1985 tentang jalan menetapkan persyaratan bagi fungsi jaringan jalan yang direncanakan sebagai berikut :

1. Jalan Kolektor Primer, didesain untuk kecepatan paling rendah 40 Km/ jam, lebar badan jalan minimal 7 m, daerah pengawasan jalan tidak kurang dari 15 m diukur dari as jalan.
2. Jalan Lokal Primer, didesain untuk kecepatan paling rendah 20 Km/ jam, dengan lebar jalan tidak kurang dari 6m serta daerah pengawasan jalan tidak kurang dari 10 m dari as jalan.
3. Jalan Arteri Sekunder, didesain untuk kecepatan paling rendah 30 Km/ jam, dengan lebar jalan minimal 8 m serta daerah pengawasan jalan tidak kurang dari 20 m dari as jalan.
4. Jalan Kolektor Sekunder, didesain untuk kecepatan paling rendah 20 Km/ jam, dengan lebar jalan minimal 7 m serta daerah pengawasan jalan tidak kurang dari 7 m dari as jalan.
5. Jalan Lokal Sekunder, didesain untuk kecepatan paling rendah 10 Km/ jam, dengan lebar jalan minimal 5 m serta daerah pengawasan jalan tidak kurang dari 4 m dari as jalan.
6. Jalan Lingkungan, didesain untuk kecepatan paling rendah 5 Km/ jam, dengan lebar jalan minimal 3 m serta daerah pengawasan jalan tidak kurang dari 4 m dari as jalan.

Jalan Kolektor atau pengumpul berfungsi sebagai penghubung antar jalan BWK dengan jalan Arteri. Sedangkan jalan lokal berfungsi untuk melayani lalulintas angkutan yang berasal dari rumah, rumah-lingkungan, lingkungan &-kerumah, dan lain sebagainya.

Grafik 3.3.3.

PERSENTASE JALAN MENURUT KEADAAN



Sumber : Dinas PU dan Kimpraswil Kab. Toba Samosir dalam Toba Samosir Dalam Angka Tahun 2001, hal 162

Tabel 3.3.3. A

PANJANG JALAN MENURUT STATUS

TAHUN	NEGARA	PROPINSI	KABUPATEN	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. 1999	143,44	180,59	1.638,20	1.962,23
2. 2000	143,44	180,59	1.655,30	1.979,33
3. 2001	143,44	180,59	1.655,30	1.979,33

Sumber : Dinas PU dan Kimpraswil Kab. Toba Samosir dalam Toba Samosir Dalam Angka Tahun 2001, hal 163

Tabel 3.3.3. B

**PANJANG JALAN KABUPATEN
MENURUT KECAMATAN**

KECAMATAN	KABUPATEN
(1)	(2)
1. Harian	68,90
2. Sianjurmula-mula	103,50
3. Balige	181,90
4. Laguboti	81,30
5. Habinsaran	417,20
6. Silaaen	62,90
7. Porsea	65,30
8. Lumban Julu	228,80
9. Onan Runggu	71,00
10. Onan Runggu Timur	71,00
11. Palipi	184,60
12. Pangururan	122,90
13. Simanindo	67,00
Toba Samosir	1.655,30

Sumber : Dinas PU dan Kimpraswil Kab. Toba Samosir dalam Toba Samosir

Dalam Angka Tahun 2001, hal 166

Tabel 3.3.3. C

**JUMLAH KENDERAAN ANGKUTAN PENUMPANG UMUM
Dan ANGKUTAN MENURUT PERUSAHAAN**

Nama Perusahaan	Mobil Barang Umum	Mobil Penumpang Umum	Mobil Bus Umum	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kopen Diori	-	25	42	67
2. CV.Samosir Tour Transport	-	12	8	20
3. CV.Sigura-gura Indah	-	27	-	27
4. Koperasi Tapanuli Mini	-	114	-	114
5. CV.Opranto	-	2	18	20
6. CV. Tapanuli Jaya	-	11	-	11
7. CV.Pulo Samosir Nauli	-	9	13	22
8. CV. Samosir Pribumi	-	10	15	25
9. CV.Sinar Nauli	-	114	23	137
10. CV.Karya Agung	-	5	-	5
Jumlah	-	329	119	448

*Sumber : Dinas Perhubungan Kab. Toba Samosir dalam Toba Samosir Dalam
Angka Tahun 2001, hal 167*

B. Tranportasi Danau.

Untuk menunjang hubungan antar Kota Balige dengan wilayah hinterlandnya meka perlu dikembangkan fasilitas angkutan danau.

Tabel 3.3.3. D

JUMLAH FREKUENSI KELUAR MASUK KAPAL ANGKUTAN UMUM MENURUT DERMAGA

Dermaga	Masuk		Keluar	
	Jumlah Frekuensi	Kapasitas	Jumlah Frekuensi	Kapasitas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Balige	2.817	6.507	2.817	7.308
2. Porsea	172	167,80	172	199,20
3. Ajibata	4.320	4.755	4.320	4.755
4. Onan Runggu	762	352,20	762	359,30
5. Mogang	1.730	646,50	1.730	603,70
6. Nainggolan	721	813	721	713
7. Simbolon	961	701,15	961	484,95
8. Pangururan	2.386	1.715	2.386	1.301
9. Tomok	4.320	2.135	4.320	2.135
10. Simanindo	1.512	165,50	1.512	165,50
Jumlah	19.701	17.958,15	19.701	18.042

Sumber : Dinas Perhubungan Kab. Toba Samosir dalam Toba Samosir Dalam

Angka Tahun 2001, hal 168

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From repository.unma.ac.id/9/1/24

HENDRIK S. SIRAIT

Tabel 3.3.3. E

JUMLAH FREKUENSI KAPAL MENURUT DERMAGA

Dermaga	Frekuensi	Masuk		Keluar		
		Penumpang/ orang		Penumpang/ orang		
		Dalam Negeri	Luar Negeri	Dalam Negeri	Luar Negeri	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Tomok	2.536	154.660	4.994	2.530	154.660	4.994
2. Simanindo	544	16.325	4.897	5.444	16.325	4.897
3. Siallagan	474	12.591	3.777	474	12.591	3.777
Jumlah	3.554	183.576	13.668	3.548	183.576	13.668

Sumber : Dinas Perhubungan Kab. Toba Samosir dalam Toba Samosir Dalam Angka Tahun 2001, hal 169

(lihat Gambar : Peta Rencana Sistem Tarnsportasi Darat dan Danau), hal 17

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/1/24

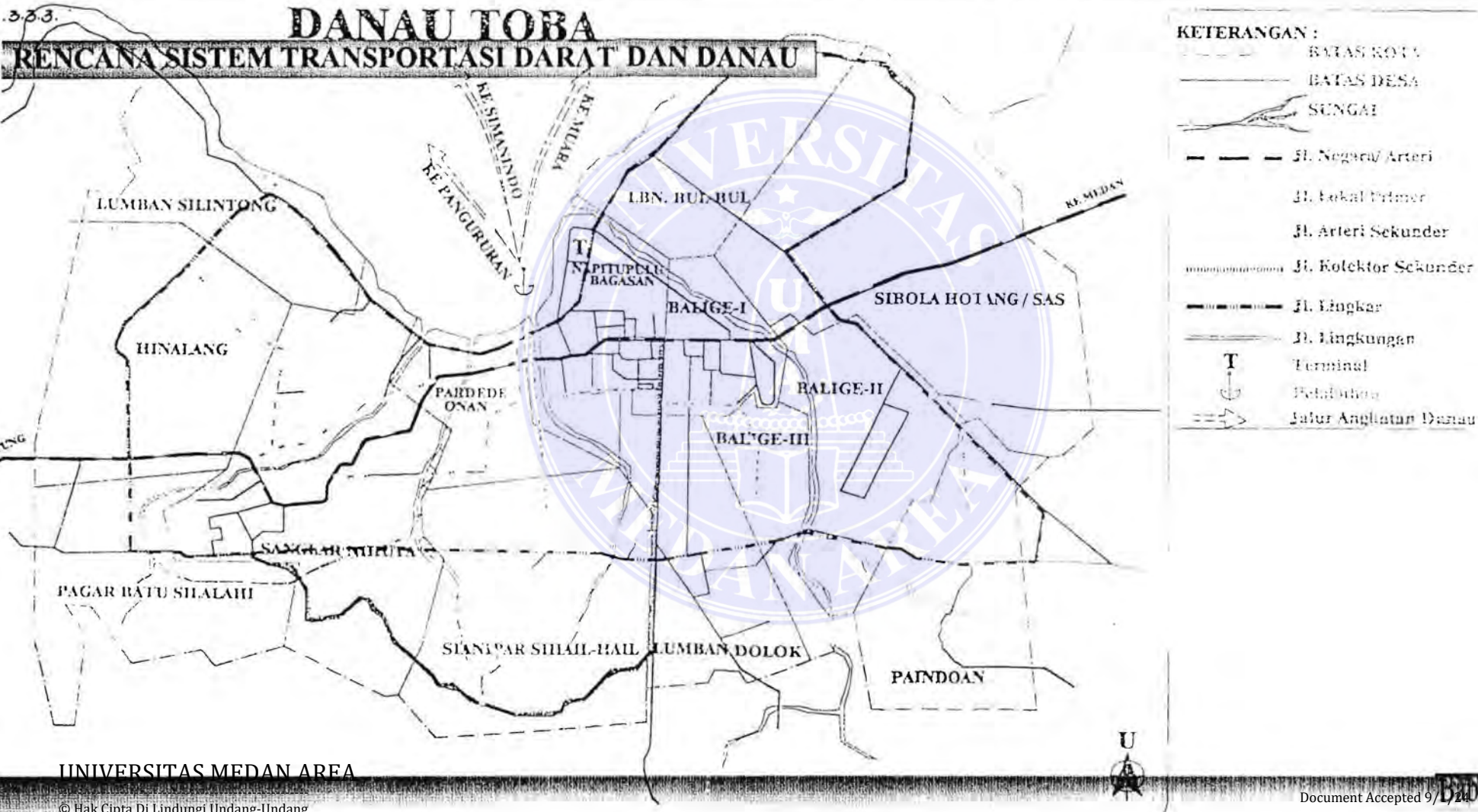
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (ip: 192.168.1.1) 9/1/24

HENDRIK S. SIRAIT



3.3.4. Rencana Distribusi Penduduk

Berdasarkan perhitungan proyeksi jumlah penduduk yang telah dilakukan pada tahap analisis, sampai tahun 2010 perkiraan jumlah penduduk di Kota Balige secara keseluruhan adalah 23.157 jiwa yang tersebar di 3 (tiga) BWK. Dari hasil analisis proyeksi penduduk secara keseluruhan tersebut bila didistribusikan berdasarkan proporsi awal, maka :

Tabel 3.3.4

RENCANA PENYEBARAN PENDUDUK KOTA BALIGE

No	BWK	Desa / Kelurahan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (Jiwa/ Ha)
II	BWK A		1.085	6.184	6
		1. Lumban Silintong	174	789	5
		2. Hinalang Bagasan	204	1.448	7
		3. Sangkar Nihuta	93	3.268	35
		4. Pagar Batu Silalahi	614	643	1
III	BWK B		608	13.533	23
		1. Pardede Onan	72	3.159	44
		2. Sianipar Sihail-hail	285	679	2
		3. Lumban Dolok	63	2.185	35
		4. Balige III	69	2.215	32
		5. Balige I	71	1.781	25
		6. Napitupulu Bagasan	48	3.514	73
IV	BWK C		353	3.477	10
		1. Lumban Bul-bul	45	687	15
		2. Balige II	61	377	6
		3. Parndoan	103	986	10
		4. Sibola Hotang SAS	144	1.427	10
Kota Balige			2.046	23.157	12

Sumber : RUTR-Kota Balige, BAPPEDA Toba Samosir, Desember 2000, hal II-8

3.3.4. Rencana Distribusi Penduduk

Berdasarkan perhitungan proyeksi jumlah penduduk yang telah dilakukan pada tahap analisis, sampai tahun 2010 perkiraan jumlah penduduk di Kota Balige secara keseluruhan adalah 23.157 jiwa yang tersebar di 3 (tiga) BWK. Dari hasil analisis proyeksi penduduk secara keseluruhan tersebut bila didistribusikan berdasarkan proporsi awal, maka :

Tabel 3.3.4

RENCANA PENYEBARAN PENDUDUK KOTA BALIGE

No	BWK	Desa / Kelurahan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (Jiwa/ Ha)
II	BWK A		1.085	6.184	6
		1. Lumban Silintong	174	789	5
		2. Hinalang Bagasan	204	1.448	7
		3. Sangkar Nihuta	93	3.268	35
		4. Pagar Batu Sialahi	614	643	1
III	BWK B		608	13.533	23
		1. Pardede Onan	72	3.159	44
		2. Sianipar Sihail- hail	285	679	2
		3. Lumban Dolok	63	2.185	35
		4. Balige III	69	2.215	32
		5. Balige I	71	1.781	25
		6. Napitupulu Bagasan	48	3.514	73
IV	BWK C		353	3.477	10
		1. Lumban Bul-bul	45	687	15
		2. Balige II	61	377	6
		3. Paindoan	103	986	10
		4. Sibola Hotang SAS	144	1.427	10
Kota Balige			2.046	23.157	12

Sumber : RUTR-Kota Balige, BAPPEDA Toba Samosir, Desember 2000, hal II-8

Dilihat dari pola penyebaran penduduknya, penduduk Kota Balige lebih terkonsentrasi pada BWK B dengan kepadatan penduduk yang lebih tinggi, sedangkan pada BWK A dan C relatif lebih rendah.

Pertimbangan yang dipakai adalah bahwa penduduk pusat kota akan membangun perumahannya disekitar pusat kota mengingat lahan yang ada pada pusat kota sangat terbatas dan akan banyak diperuntukkan sebagai fasilitas sosial ekonomi yang mempunyai skala pelayanan yang besar.

Penyebaran penduduk pusat kota itu diperkirakan akan terjadi disemua BWK. Hal ini mengingat jarak pusat BWK B terhadap pusat kota relatif dekat dan lahan kosong yang tersedia juga masih besar.

(lihat Gambar : Peta Distribusi Penduduk), hal 25

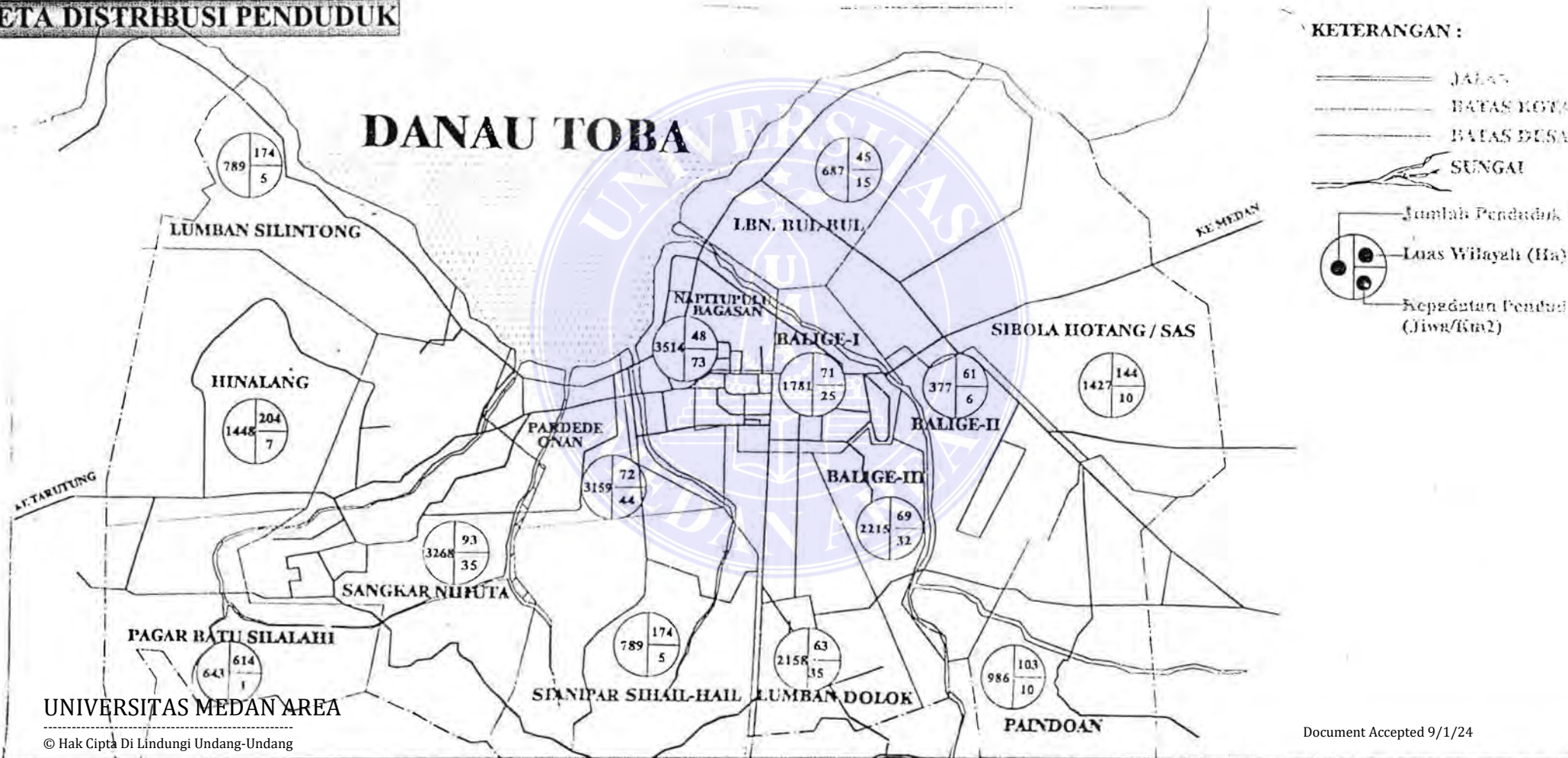
3.3.5. Rencana Tata Ruang Wilayah Toba Samosir

Rencana struktur ruang ditujukan untuk mencapai pemerataan dan keseimbangan perkembangan antar wilayah. Dalam konsepsi struktur ruang perlu ditentukan pusat-pusat pertumbuhan dan pelayanan serta pengaruhnya. Penentuan pusat pertumbuhan mencerminkan juga prinsip efisiensi pada proses pelayanan, distribusi dan koleksi.

Salah satu rencana struktur ruang wilayah Toba Samosir adalah menentukan kawasan budidaya yaitu merupakan kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk di budidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya buatan. Kawasan budidaya ini dititik beratkan pada usaha untuk memberikan arahan pengembangan berbagai kegiatan budidaya sesuai dengan fungsi sumber daya yang ada dengan memperhatikan optimasi pemanfaatannya. Salah satu yang dilakukan terhadap arah pengembangan kegiatan budidaya ini adalah dengan penataan kawasan Pantai Danau Toba Lumban Silintong sebagai Pusat Rekreasi.

ambar. 3.3.4

ETA DISTRIBUSI PENDUDUK



UNIVERSITAS MEDAN AREA

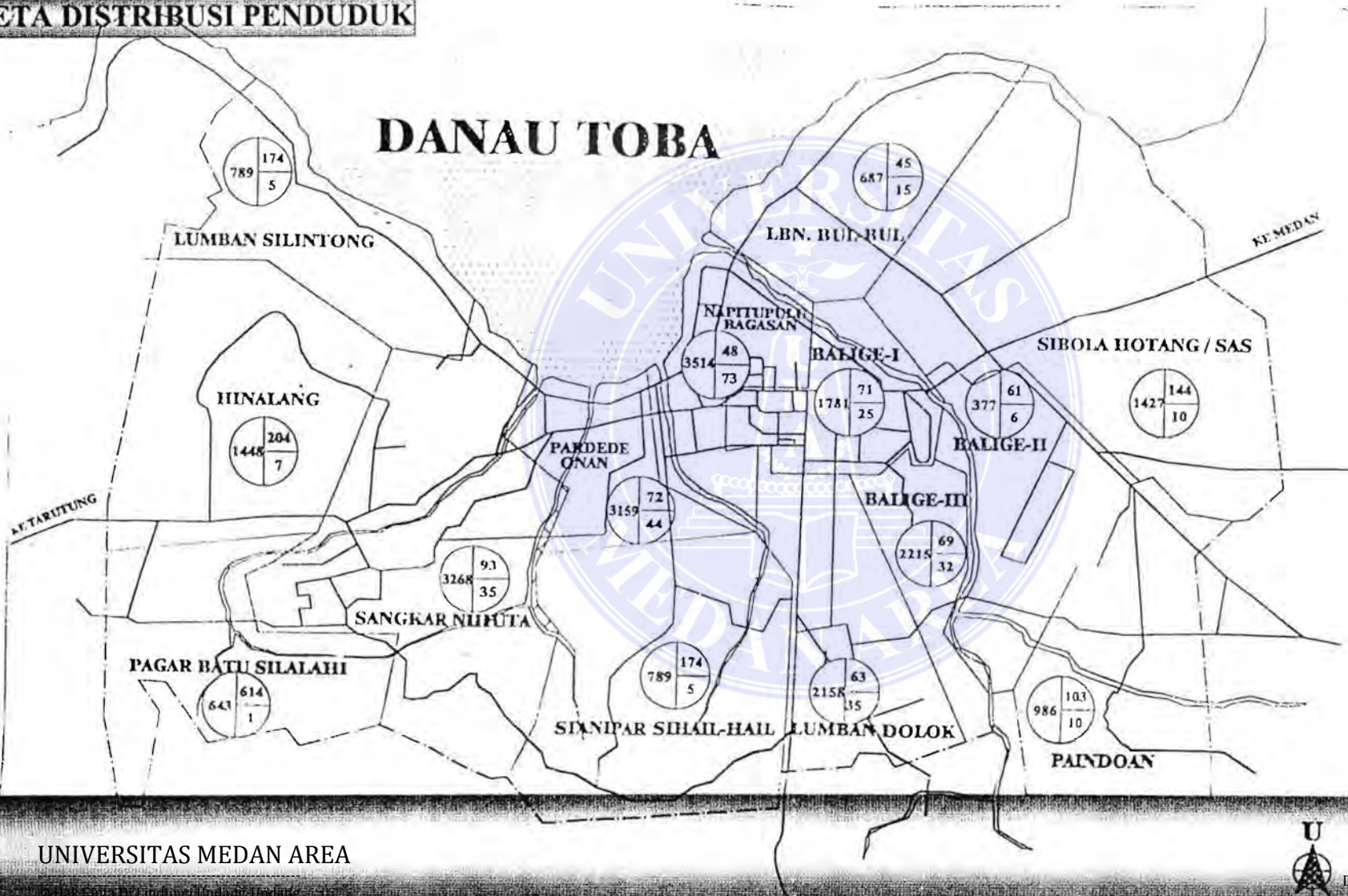
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

ambar. 3.3.4

ETA DISTRIBUSI PENDUDUK



KETERANGAN :

- JALAN
- BATAS KOTA
- BATAS DESA
- SUNGAI
- Jumlah Penduduk
- Luas Wilayah (Ha)
- Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km²)



1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

3.3.6. Gambaran Umum Pariwisata Wilayah Toba Samosir

1. Umum

Kabupaten Toba Samosir memiliki kawasan yang cukup potensial untuk dikembangkan dan menyebar diberbagai kecamatan, tetapi selama ini sebagian besar belum dimanfaatkan secara optimal.

Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB secara eksplisit tidak dapat digambarkan, tetapi sudah tercakup dalam berbagai sektor ekonomi, seperti sektor perdagangan, industri, perhubungan dan jasa.

Sejak krisis moneter melanda Indonesia, kunjungan wisawatan ke Kabupaten Toba Samosir menurun secara drastis, sebagaimana halnya yang dialami daerah-daerah wisata lainnya di Indonesia pada umumnya. Disamping itu, krisis ekonomi yang berkepanjangan juga telah mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat dan pada akhirnya telah mengakibatkan penurunan jumlah wisatawan domestik (lokal) yang datang untuk berkunjung ke objek wisata di Kabupaten Toba Samosir.

Dilihat dari aspek estetika, daya pikat Danau Toba memiliki keindahan yang membuat orang merasa tersihir (overwhelmed) sebagai ciptaan Tuhan yang agung. Sementara Pulau Samosir dan wilayah tepi Danau Toba adalah lokasi asli perkembangan budaya Batak yang memiliki nilai sejarah dan budaya yang tak ternilai harganya. Dengan demikian, Toba Samosir adalah perpaduan antara lokasi yang indah, nyaman, dan memikat disatu pihak dengan situs asli ekologi Budaya Batak dipihak lain dan merupakan “atraksi wisata ekokultur”.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembangunan Pariwisata Toba Samosir, bahwa selain Natural Commodities berupa keindahan Danau Toba, hasil ciptaan manusia yang sudah ada seperti candi, kuburan tua, gedung tua yang bersejarah, dan atraksi budayapun dapat dijual seperti alat musik tradisional batak (uning-uningan batak), tarian tradisonal, dan lain-lain.

Dengan otonomi daerah, pemda setempat ditantang untuk lebih kreatif memanfaatkan potensi wisata yang dimiliki dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan masyarakat harus diberi pengertian bahwa sektor pariwisata dapat

3.3.6. Gambaran Umum Pariwisata Wilayah Toba Samosir

1. Umum

Kabupaten Toba Samosir memiliki kawasan yang cukup potensial untuk dikembangkan dan menyebar diberbagai kecamatan, tetapi selama ini sebagian besar belum dimanfaatkan secara optimal.

Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB secara eksplisit tidak dapat digambarkan, tetapi sudah tercakup dalam berbagai sektor ekonomi, seperti sektor perdagangan, industri, perhubungan dan jasa.

Sejak krisis moneter melanda Indonesia, kunjungan wisawatan ke Kabupaten Toba Samosir menurun secara drastis, sebagaimana halnya yang dialami daerah-daerah wisata lainnya di Indonesia pada umumnya. Disamping itu, krisis ekonomi yang berkepanjangan juga telah mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat dan pada akhirnya telah mengakibatkan penurunan jumlah wisatawan domestik (lokal) yang datang untuk berkunjung ke objek wisata di Kabupaten Toba Samosir.

Dilihat dari aspek estetika, daya pikat Danau Toba memiliki keindahan yang membuat orang merasa tersehir (overwhelmed) sebagai ciptaan Tuhan yang agung. Sementara Pulau Samosir dan wilayah tepi Danau Toba adalah lokasi asli perkembangan budaya Batak yang memiliki nilai sejarah dan budaya yang tak ternilai harganya. Dengan demikian, Toba Samosir adalah perpaduan antara lokasi yang indah, nyaman, dan memikat disatu pihak dengan situs asli ekologi Budaya Batak dipihak lain dan merupakan "atraksi wisata ekokultur".

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembangunan Pariwisata Toba Samosir, bahwa selain Natural Commodities berupa keindahan Danau Toba, hasil ciptaan manusia yang sudah ada seperti candi, kuburan tua, gedung tua yang bersejarah, dan atraksi budayapun dapat dijual seperti alat musik tradisional batak (uning-uningan batak), tarian tradisonal, dan lain-lain.

Dengan otonomi daerah, pemda setempat ditantang untuk lebih kreatif memanfaatkan potensi wisata yang dimiliki dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan masyarakat harus diberi pengertian bahwa sektor pariwisata dapat

menjadi sumber penghasilan apabila keindahan alam yang ada juga menyatu dengan masyarakatnya yang berperilaku dan bertutur sapa serta berbudaya indah.

2. Arah Kebijakan

- a. Menentukan Kerangka Dasar melalui koordinasi dengan instansi terkait dalam pembangunan dan pengaman jalur dan objek wisata.
- b. Merehabilitasi kawasan wisata yang telah rusak (khususnya kawasan tepi pantai)
- c. Mengembangkan serta meningkatkan kualitas dan pengelolaan objek wisata.

3. Program Pembangunan

- a. Pengkajian kebijakan dalam Pengembangan Wisata Pantai.
- b. Rehabilitasi dan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai.
- c. Diversifikasi Paket Wisata yang dikaitkan dengan Pengembangan Zona Wisata
- d. Promosi dan Pemasaran¹.

¹ C.V Erdrant Rizki Utama dan BPPEDA, Penataan Landscape Kawasan Tepi Pantai Danau Toba, Kab.

Tabel 3.3.6. A

**Jumlah Wisatawan Datang ke Toba Samosir
Menurut Jenis Wisatawan**

Tahun	Wisatawan		
	Asing	Nusantara	Jumlah
1. 1996	249.656	172.696	422.352
2. 1997	147.311	148.704	296.015
3. 1998	9.101	25.539	34.640
4. 1999	3.563	13.003	16.566
5. 2000	3.580	14.111	17.691
6. 2001	22.532	16.267	38.619

Sumber : Dinas Pariwisata Kab. Toba Samosir dalam Toba Smosir Dalam Angka Tahun 2001, hal 175

Tabel 3.3.6. B

**Jumlah Wisatawan Datang ke Toba Samosir
Menurut Bulan dan Jenis Wisatawan**

Bulan (1)	Wisatawan		
	Asing (2)	Nusantara (3)	Jumlah (4)
1. Januari	1.816	1.472	3.288
2. Februari	1.715	1.511	3.266
3. Maret	1.702	1.328	3.030
4. April	1.615	1.429	3.044
5. Mei	1.410	1.110	2.520
6. Juni	1.810	1.256	3.066
7. Juli	2.003	1.510	3.513
8. Agustus	2.151	1.411	3.526
9. September	2.112	1.270	3.382
10. Oktober	1.879	1.186	3.065
11. November	1.928	1.259	3.187
12. Desember	2.212	1.525	3.737
Jumlah	22.352	16.267	38.619

*Sumber : Dinas Pariwisata Kab. Toba Samosir dalam Toba Samosir Dalam
Angka Tahun 2001, hal 176*

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/1/24

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

HENDRIK S. SIRAIT

3.4. Pusat Rekreasi Wisata Pantai Lumban Silintong - Balige

3.4.1. Latar Belakang

Perkembangan pola pertumbuhan daerah Lumban Silintong di kawasan tepi Pantai Danau Toba, tidak mengalami perubahan yang cukup banyak, ini dikarenakan bahwa pada saat ini kawasan Danau Toba secara menyeluruh telah mengalami kemunduran terhadap sumber daya alam.

Persaingan yang semakin meningkat akan mengakibatkan prinsip-prinsip pembangunan yang berwawasan lingkungan semakin kurang mendapat perhatian, sehingga ekosistem yang terdapat di sepanjang pinggiran pantai Danau Toba mulai terganggu. Dari segi penggunaan tanah, sekarang masih banyak lahan yang belum diolah dan dimanfaatkan oleh penduduk, terutama pada kemiringan lahan 8 - 15% yang peruntukannya hingga saat ini adalah berupa tumbuhan liar yang tumbuh secara menyebar.

Adanya kecenderungan ketimpangan peruntukan antara pusat pelayanan yang belum terstruktur masih berada di pusat kota Parapat, Simanindo, sehingga jangkauan pelayanan penduduk terhadap pusat pelayanan belum jelas. Berdasarkan hal tersebut di atas melalui penataan kawasan pantai khususnya di Zona I pariwisata Toba Samosir yang berpusat di kota Balige yang mana daerah Lumban Silintong tercakup didalamnya, sedangkan Zona II yang berpusat di Ajibata yang mana daerah Sigaol tercakup didalamnya dan merupakan andalan objek wisata pantai Danau Toba dan menjadikan daerah wisata tersebut menjadi segitiga emas pariwisata Toba Samosir.

3.4.2. Pengertian

A. Lumban Silintong sebagai Pusat Rekreasi Wisata Pantai Toba Samosir

Daerah-daerah wisata yang berada di pinggiran pantai Danau Toba dapat dikelompokkan dalam berbagai kategori :

1. Pusat Pelayanan Wisata Propinsi

Daerah tepi pantai sebagai objek wisata yang diutamakan dengan wilayah pendukung yang mendukung fungsinya di level propinsi dan kabupaten.

2. Pusat Pelayanan Sub-Wilayah

Daerah tepi pantai sebagai objek wisata yang diutamakan dengan wilayah pendukung yang mendukung fungsinya di level kabupaten dan kecamatan.

3. Pusat Pelayanan Lokal

Daerah tepi pantai sebagai objek wisata yang diutamakan dengan wilayah pendukung yang mendukung fungsinya di level kecamatan dan pedesaan.

Berdasarkan kategori diatas kawasan pantai Lumban Silintong termasuk kedalam kategori tersebut, dimana kawasan Lumban Silintong dapat dikategorikan menjadi daerah wisata pantai dalam tingkat pelayanan kabupaten/ propinsi.

B. Pusat Rekreasi sebagai Landmark pada kawasan Lumban Silintong

Landmark adalah bentuk visual yang menyolok dari sebuah kota².

Beberapa landmark adalah besar dan dapat terlihat dari arah kejauhan, seperti menara, gedung pencakar langit, dan lain-lain.

Beberapa landmark adalah kecil dan hanya dapat dilihat dari dekat, seperti menara jam, kolam air mancur, atau sebuah patung yang terletak ditengah-tengah sebuah taman, dan lain-lain.

Landmark adalah elemen yang penting dari bentuk suatu kota atau kawasan yang fungsinya dapat membantu orang-orang untuk mengarahkan diri dan mengenal suatu daerah dalam kota. Sebuah landmark yang baik adalah elemen atau bentuk yang berbeda, unik, tetapi menyatu secara harmonis dengan latar belakangnya. Landmark juga merupakan bantuan utama untuk mengorientasikan. Pada skala keseluruhan kota, landmark yang menonjol adalah vertikal menjulang seperti kelompok-kelompok menara pengamatan, sebagai elemen pembentuk kota yang dapat dijadikan sebagai pusat terhadap pengembangan daerah atau kota untuk masa yang akan datang, yang dapat menyatakan kepada kita dimana sesuatu itu dimulai atau berakhir.

Jadi pengertian Pusat Rekreasi Wisata Pantai sebagai Landmark kawasan Lumban Silintong adalah keunikan dari elemen-elemen pembentuk dari suatu kawasan

dan dapat terlihat dari arah kejauhan sebagai pusat orientasi pengembangan yang menyatakan kepada kita dimana sesuatu itu dimulai atau berakhir dan dimana terdapat tempat-tempat penting dan melambangkan kawasan Lumban Silintong.

3.5. Kedudukan Lumban Silintong di Kawasan Tepi Pantai Danau Toba dalam Konteks Eksternal

Perkembangan daerah-daerah wisata tepi pantai di wilayah Kab. Toba Samosir berjalan mengikuti perkembangan sektor-sektor potensial terutama pariwisata di beberapa kawasan. Daerah yang berkembang adalah daerah yang berada dikawasan strategis seperti kawasan Lumban Silintog - Lumban Bul-bul, Lumban Binanga di Laguboti dan kawasan tepi pantai Nomensen di Silaen, Desa Parparean III, dan muara sungai Asahan di Porsea, Sigaol – Siregar di Kec. Lumban Julu.

Kawasan-kawasan yang berada di pinggiran pantai Danau Toba Kabupaten Toba Samosir masih belum memiliki keterkaitan secara wisata maupun ekonomi. Masing-masing kawasan maupun kota berkembang sendiri sesuai dengan sektoralnya masing-masing. Dalam hal ini kawasan-kawasan tepi pantai yang berada pada Zona I dan II Pariwisata Kabupaten Toba Samosir masih berdiri sendiri dan belum ada hubungan yang jelas untuk menciptakan kawasan tepi pantai menjadi objek wisata yang tertata dengan baik.

3.5.1. Rencana Umum Tata Ruang Kawasan Danau Toba

A. Konsepsi Rencana Struktur Tata Ruang.

Konsepsi Rencana Tata Ruang Kawasan Danau Toba pada dasarnya adalah memacu keseimbangan pertumbuhan anatar daerah melalui penciptaan pusat-pusat pertumbuhan dan deliniasi Satuan Kawasan Pengembangan (SKP). Penentuan SKP didasarkan oleh kondisi fisik alam, jaringan jalan, aksesibilitas, dukungannya terhadap penduduk serta terselenggaranya interaksi dalam kegiatan produksi dan interaksi sosial budaya.

B. Rencana Umum Tata Ruang Kawasan Danau Toba.

Rencana Umum Tata Ruang yang berisi tentang alokasi pemanfaatan ruang

UNIVERSITAS MEDAN AREA

bagi budi daya terutama dilakukan bagi sektor pariwisata dengan kriteria :

Document Accepted 9/1/24

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa menuliskan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)9/1/24

HENDRIK S. SIRAIT

- a. Kawasan dapat berlokasi sebagai bagian kawasan di kawasan lindung maupun budi daya.
- b. Kawasan dapat secara pasif dimanfaatkan untuk beristirahat karena keadaan lingkungannya yang indah, sejuk, dan menyegarkan terutama bagi tubuh dan secara aktif dimanfaatkan untuk ber-rekreasi karena keadaan alam yang didukung sarana dan prasarana keolahragaan, ilmu pengetahuan serta fasilitas pelayanan sosial ekonomi.

Kriteria diatas diimbangi dengan arahan pengaturan seperti pengawasan pengetahuan dan pengendalian daya tampung kegiatan pariwisata agar tetap terjamin kenyamanan alam lingkungan serta pengawasan dan pengendalian kegiatan pariwisata di kawasan lindung yang dapat menimbulkan kerusakan alam lingkungan.

Program yang dapat di buat untuk peningkatan mutu objek wisata adalah :

1. Membuka jalur hubungan antar objek.
2. Memasyarakatkan program sapta pesona pariwisata.
3. Rehabilitasi hutan lindung.
4. Konservasi tanah dengan kemiringan $> 40\%$.
5. Peningkatan kemampuan pemerintah atau masyarakat dalam hal pengelolaan sumber daya alam.
6. Peningkatan jalan dan jembatan penghubung serta pengembangan telekomunikasi.

3.5.2. Rencana Pola Pengembangan Objek Wisata

A. Tujuan dan Sasaran Pengembangan

Tujuan Rencana Pola Pengembangan Objek Wisata adalah memberikan arahan terhadap kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan di kawasan Lumban Silintong agar sejalan dengan kebijaksanaan untuk menjadikan kawasan Lumban Silintong salah satu objek wisata di Kawasan Danau Toba dan yang akan ditata kembali lingkungan fisiknya termasuk didalamnya menghidupkan kembali objek-objek wisata di kawasan tersebut baik yang sudah dimanfaatkan maupun yang belum diolah sama sekali.

B. Konsepsi Pengembangan.

Strategi pengembangan objek wisata di kawasan Lumban Silintong ini tidak dapat dilepaskan dari konteks wisata Danau Toba. Sesuai dengan potensinya maka kawasan tersebut dapat diarahkan bagi pengembangan sektor pariwisata dan pantas untuk di jadikan sebagai bahan pertimbangan yang berkaitan dengan kondisi jalur lalu lintas pariwisata di Kawasan Danau Toba yang umumnya telah tumbuh dan memiliki sarana dan prasarana yang lebih lengkap.

Berdasarkan uraian diatas maka konsepsi yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan kawasan wisata Lumban Silintong adalah :

1. Mempertahankan kondisi alam dengan meminimalkan perubahan-perubahan pada kondisi fisik alam kawasan.
2. Penegasan hubungan antar kelompok ruang dengan membentuk ruang penerus dan menentukan orientasi ruang.
3. Pola penggunaan lahan tetap memprioritaskan aspek pariwisata sebagai sebagai potensi dengan menempatkan fungsi-fungsi pariwisata pada daerah muka pantai.
4. Pola pemukiman di kawasan Lumban Silintong perlu dikembangkan secara lebih terarah dan terpadu dengan mempertimbangkan peningkatan perluasan, kesempatan kerja, kesehatan lingkungan, ketersediaan fasilitas sosial yang dibutuhkan pada pola pengembangan fungsi-fungsi wisata pada kawasan itu sendiri.
5. Pola sirkulasi dikembangkan dengan membuka jalur pedestrian air dan meminimalkan jalur kendaraan pada kawasan objek wisata.

3.5.3. Arahannya Penataan Kawasan Danau Toba (Peraturan Daerah Propinsi Sumatera Utara No. 1 Tahun 1990)

Peraturan Daerah No. 1 Tahun 1990 ini mengatur tentang penataan kawasan Danau Toba yang sebagian besar mencakup Wilayah Kabupaten Toba Samosir. Kebijakan-kebijakan yang menjadi muatan dalam Peraturan Daerah ini adalah³ :

- ❖ **Penataan Kawasan berupa Rencana Umum Tata Ruang (RUTR) dan Rencana Pembangunan di Kawasan Danau Toba ditetapkan Gubernur (pasal 6).**
- ❖ **Penataan Lingkungan :**
 - Dalam usaha melestarikan lingkungan, setiap penduduk dan pemilik tanah di kawasan Danau Toba serta daerah hulu aliran sungai sekitarnya (pasal 7 : 1).
 - Hal-hal yang dilarang adalah sebagai berikut :
 - Melakukan perladangan berpindah-pindah.
 - Merambah dan membakar hutan.
 - Melepaskan ternak ke Danau Toba, kecuali untuk kepentingan perlombaan dengan izin Bupati.
 - Membuang limbah padat, cair, dan gas ke Danau Toba.
 - Menambang bahan galian golongan C, kecuali dengan izin Gubernur.
 - Menangkap ikan dengan menggunakan bahan peledak, listrik, dan zat kimia lainnya.
 - Memanfaatkan dan menguasai tanah timbun.
 - Melakukan kegiatan yang mengganggu lokasi tempat pembiakan ikan.
 - Memcuci kendaraan bermotor di sungai dan Danau Toba pada lokasi yang telah ditentukan.
 - Setiap usaha perikanan di Danau Toba diwajibkan memiliki izin usaha perikanan.

❖ **Penataan Bangunan.**

- Dilarang mendirikan bangunan :
 - ◆ Sepanjang Pantai Danau Toba yang jaraknya 50 m dari tepi pantai danau ke arah barat dan tepi pantai danau dengan jalan umum tepi danau.
 - ◆ Yang mengganggu pemandangan di sekitar Danau Toba pada lokasi tertentu.
 - ◆ Pada tanah dengan kemiringan > 40% kecuali pada lokasi tertentu.
 - ◆ Pada jarak 20m dari as jalan umum.
 - ◆ Usaha industri yang menimbulkan pencemaran yang melebihi batas ambang batas baku mutu lingkungan.
 - ◆ Dengan membeton, memagar, menimbun dan mengeruk perairan danau diatas perairan Danau Toba kecuali atas izin Gubernur.
- Setiap bangunan yang didirikan di wilayahan kawasan Danau Toba diharuskan :
 - ◆ Untuk rumah penduduk dan fasilitas umum di permukiman perkotaan ;
 - Mempunyai izin mendirikan bangunan dari Bupati.
 - Mempunyai tempat penampungan sampah, air limbah, WC dengan septick tank, dan peresapan.
 - Memenuhi persyaratan kebersihan, ketertiban, keamanan, keindahan dan kesejukan.
 - ◆ Untuk perusahaan dan industri pariwisata
 - Mempunyai izin lokasi dari Gubernur kecuali industri kecil dan rumah tangga.
 - Mempunyai izin mendirikan bangunan dari Bupati.
 - Menonjolkan ciri khas daerah yang bersangkutan.
 - Mempunyai taman dan penghijauan lingkungan.
 - Mempunyai sistem panampungan dan pengendalian air limbah, air hujan dan resapan.

3.5.4. Instruksi Pemerintah Kabupaten Toba Samosir (Peraturan Daerah Kabupaten Toba Samosir No. 27 Tahun 2001, Rencana Induk Pengembangan Pariwisata)

Pemerintah Kabupaten Toba Samosir menginstruksikan agar dalam setiap pembangunan prasaran dan sarana pariwisata di Kabupaten Toba Samosir harus memperhatikan 2 (dua) aspek, yaitu :

1. Tanah Ulayat adat

- Pembangunan sarana dan prasarana pariwisata di Kabupaten Toba Samosir haruslah mempertimbangkan mengenai status tanah untuk pengembangan areal untuk tujuan wisata, apakah tanah tersebut tanah ulayat, masyarakat dan negara.
- Pembangunan sebaiknya dilaksanakan pada areal tanah yang berstatus tanah negara maupun tanah negara yang telah dibebaskan.
- Pembangunan prasarana wisata pada tanah ulayat sebaiknya pembangunan yang merupakan untuk kebutuhan masyarakat itu sendiri dengan mempertimbangkan nilai-nilai adat itu sendiri.

2. Ciri Khas Daerah

- Setiap pembangunan prasarana dan sarana pariwisata di Kabupaten Toba Samosir haruslah menunjukkan ciri khas daerah itu sendiri.

3.6. Kedudukan Lumban Silintong di Kawasan Tepi Pantai Danau Toba dalam Konteks Internal

3.6.1. Letak dan Luas Daerah

Kawasan tepi pantai Danau Toba yang terletak pada Zona I pariwisata Kab. Toba Samosir yang berpusat di Kota Balige, sekitar 2 Km dari pusat kota yang berada pada bagian Barat Danau Toba tepatnya terletak pada 2° 2' 99" Bujur Barat.

Ditinjau dari lokasinya, maka secara administratif daerah Lumban Silintong memiliki batas-batas sebagai berikut :

Lumban Silintong

Sebelah Utara	: Danau Toba
Sebelah Selatan	: Dolok Tolong
Sebelah Timur	: Kota Balige
Sebelah Barat	: Tarabunga

Dengan titik perencanaan kawasan pantai dimulai dari titik awal batas Desa Lumban Silintong (daerah PDAM) sampai pada batas Desa Lumban Silintong dengan Tarabunga dengan perencanaan sepanjang $\pm 2,5$ Km dengan total luas wilayah ± 10 Ha.

Tabel 3.6.1. A

Letak Gografis Menurut Kecamatan

Kecamatan (1)	Lintang Utara (2)	Bujur Timur (3)
1. Harian	2° 24' - 2° 25'	98° 21' - 98° 44'
2. Sianjur Mula-mula	2° 06'	98° 06'
3. Balige	2° 15' - 2° 21'	98° 58' - 98° 91'
4. Laguboti	2° 14' - 2° 22'	98° 12' - 99° 06'
5. Habinsaran	2° 06' - 2° 35'	98° 35' - 99° 10'
6. Silaen	2° 19' - 2° 2'	98° 15' - 99° 08'
7. Porsea	2° 24' - 2° 34'	99° 04' - 98° 18'
8. Lumban Julu	2° 23' - 2° 39'	98° 18' - 99° 04'
9. Onan Runggu	2° 25' - 2° 34'	98° 49' - 98° 58'
10. Onan Runggu Timur	2° 25' - 2° 34'	98° 49' - 98° 58'
11. Palipi	2° 27' - 2° 35'	98° 43' - 98° 49'
12. Pangururan	2° 37' - 2° 43'	98° 39' - 98° 51'
13. Simanindo	2° 32' - 2° 45'	98° 41' - 98° 54'

Sumber : Dinas PU dan Kimpraswil Kab. Toba Samosir Tahun 2001, hal 7

Tabel 3.6.1. B

**Jarak dari Kota Kecamatan ke Ibu Kota
Kabupaten Toba Samosir**

Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Jarak (Km)
(1)	(2)	(3)
1. Harian	Harianboho	70
2. Sianjur Mula-mula	Sagala	85
3. Balige	Balige	4,5
4. Laguboti	Laguboti	7
5. Habinsaran	Parsoburan	52
6. Silaen	Silaen	15
7. Porsea	Porsea	17
8. Lumban Julu	Lumban Julu	25
9. Onan Runggu	Nainggolan	115
10. Onan Runggu Timur	Onan Runggu	110
11. Palipi	Mogang	115
12. Pangururan	Pangururan	95
13. Simanindo	Ambarita	125

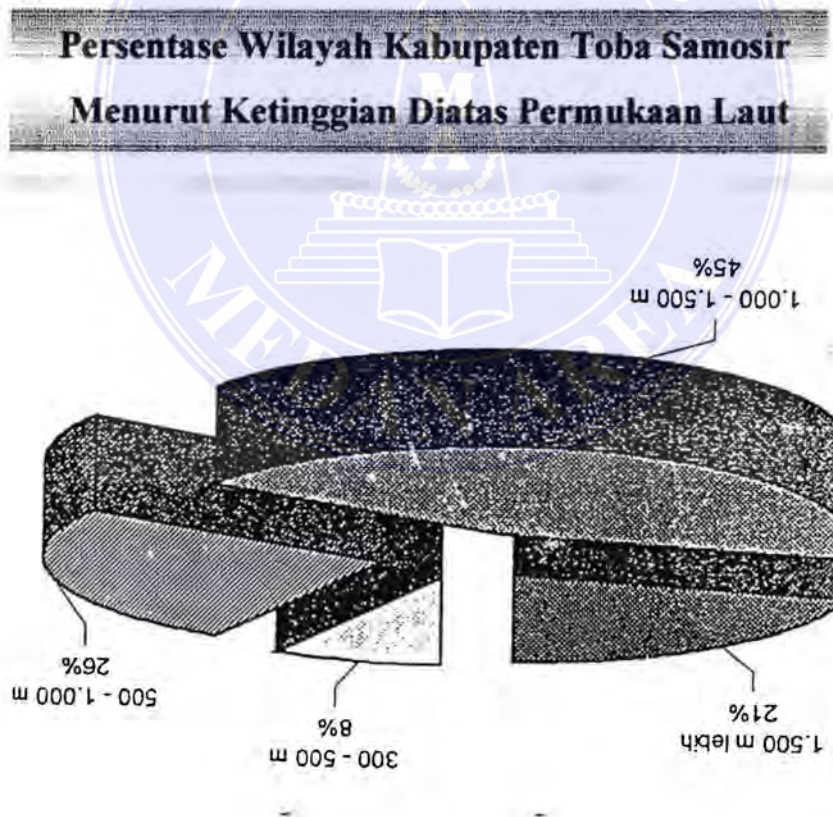
*Sumber : Dinas PU dan Kimpraswil Kab. Toba Samosir dalam Toba Samosir
Dalam Angka Tahun 2001, hal 5*

3.6.2. Topografi

Kondisi topografi suatu wilayah akan berpengaruh terhadap pola penggunaan lahan, dimana topografi atau kemiringan tanah merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi terjadinya kerusakan sumber daya alam seperti terjadinya erosi, tanah terkikis, terganggunya tata air, banjir dan lain sebagainya.

Secara umum, lokasi perencanaan berada pada ketinggian 800 hingga lebih dari 1000 m di atas permukaan laut dan bentuk topografi wilayah perencanaan merupakan daerah bergelombang dan berbukit yang diselingi dengan bentuk daratan yang rata/datar dan umumnya terdapat pada daerah pinggiran Danau Toba. Dan secara garis besar bentuk topografi dari permukaan tanah pada kawasan Lumban Silintong merupakan bentuk tanah yang bergelombang dan berbukit.

Garafik 3.6.2



Sumber : BAPPEDA dan BPS Kabupaten Toba Samosir dalam Kabupaten Toba

Samosir Dalam Angka Tahun 2001, hal 2

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber.

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Accessed from <http://ejournal.umma.ac.id> 9/1/24

HENDRIK S. SIRAIT

3.6.3. Jenis Tanah

Secara umum jenis tanah yang terdapat pada wilayah perencanaan adalah tanah podsolit coklat kelabu, podsolit coklat, dan litosil.

a. Podsolit coklat kelabu

Sifat tanah ini hampir sama dengan tanah andosol. Penyebarannya di daerah yang memiliki iklim basah dengan curah hujan 2.000 mm/ tahun. Tingkat keasaman tanah ini bervariasi antara agak asam di bagian atas dan semakin kebawah semakin tinggi tingkat keasamannya. Kandungan bahan organiknya relatif rendah, sedangkan tingkat kejenuhan relatif tinggi dan kepekaan terhadap erosi sangat tinggi serta memiliki bentuk struktur tanah yang rendah.

b. Podsolit coklat

Jenis tanah ini umumnya terdapat pada daerah dengan curah hujan > 1.500 mm/ tahun dengan tingkat kesaman tanah yang bervariasi anatar agak asam pada bagian atas dan semakin kebawah semakin tinggi tingkat keasamannya, sedangkan tingkat kejenuhan biasanya sangat tinggi dan kepekaan terhadap erosi sangat tinggi serta memiliki bentuk struktur tanah yang rendah

c. Litosil

Penyebaran tanah ini pada umumnya berlokasi pada daerah pegunungan, tanah ini sangat peka terhadap erosi sedangkan bahan induknya batuan beku endapan metamorfosa, kesuburannya tergantung pada bahan induknya. Tanah di daerah pegunungan patahan senderung lebih sesuai untuk hutan, kecuali pada bagian lereng yang agak mendatar untuk tanaman tahunan sebagai tindakan konservasi tanah. Tanah dari lahan vulkan berpotensi tinggi dan banyak di usahakan tanaman hortikultura, tanah ini memiliki kandungan zat organik yang sangat rendah.

3.6.4. Klimatologi

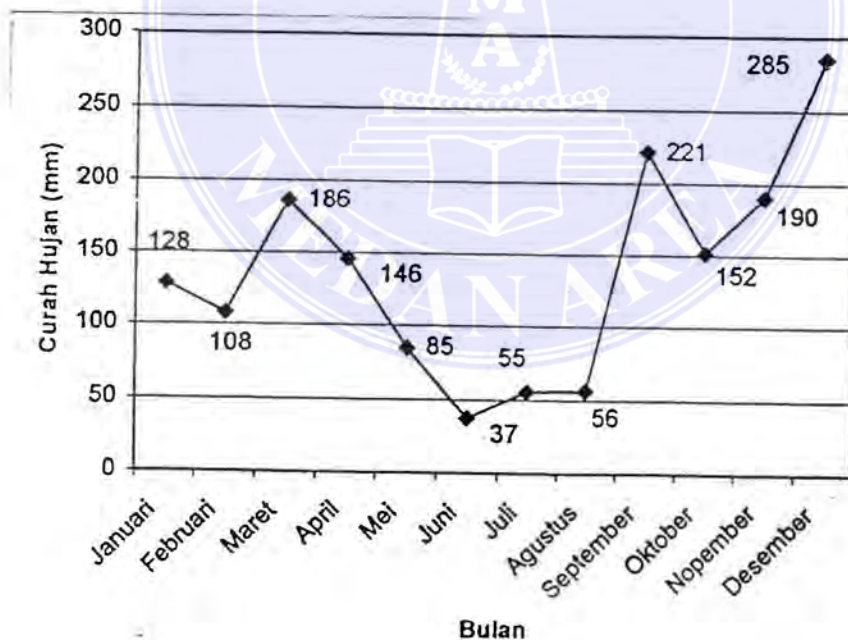
Faktor klimatologi sangat berpengaruh terhadap pengembangan suatu wilayah, terutama dalam hal pertanian, peternakan dan lain-lain. Secara umum bahwa kondisi iklim kawasan perencanaan dapat dikatakan sama dengan kawasan pengamatan yaitu

tropis basah dengan suhu berkisar antara 17° C - 29° C dengan tingkat kelembaban udara rata-rata 85,04 %.

Kabupaten Toba Samosir mempunyai 2 (dua) musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Secara umum curah hujan di wilayah pengamatan dan perencanaan relatif tinggi dimana musim hujan biasanya terjadi pada bulan Agustus sampai dengan bulan Maret. Curah hujan di Toba Samosir hingga tahun 2001 sebesar 1.681 mm dengan 97 hari hujan. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan September dengan curah hujan 282 mm dengan 12 hari hujan, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan Agustus dengan curah hujan 33 mm dengan 2 hari hujan (sumber : Kabupaten Toba Samosir Dalam Angka Tahun 2001).

Grafik 3.6.4

Curah Hujan Kabupaten Toba Samosir Menurut Bulan



Sumber : BAPPEDA dan BPS Kabupaten Toba Samosir dalam Kabupaten Toba Samosir Dalam Angka Tahun 2001, hal 3

Tabel 3.6.4. A

**Curah Hujan dan Banyaknya
Hari Hujan di Toba Samosir**

Bulan	2000		2001	
	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Januari	128	14	172	11
2. Pebruari	108	11	152	9
3. Maret	186	15	90	4
4. April	146	14	142	12
5. Mei	85	9	84	5
6. Juni	37	5	64	6
7. Juli	55	7	39	5
8. Agustus	56	9	13	2
9. September	221	19	272	14
10. Oktober	152	12	101	9
11. Nopember	190	16	282	12
12. Desember	285	18	170	8
Jumlah	1.649	149	1.681	97

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Toba Samosir dalam Toba Samosir

Dalam Angka Tahun 2001, hal 8

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/1/24

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber.
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)9/1/24

HENDRIK S. SIRAIT

Tabel 3.6.4. B

**JUMLAH CURAH HUJAN dan HARI HUJAN
MENURUT LOKASI PENGAMATAN**

Stasiun	Januari		Pebruari		Maret	
	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. BPP Balige	67	-	65	-	73	-
2. BPP Sibarani	258	18	88	10	18	7
3. BPP Porsea	128	22	83	14	3	1
4. BPP Harian	131	12	412	12	48	3
5. BPP Silaen	595	8	101	5	142	3
6. BPP Lumban Julu	144	14	170	16	246	17
7. BPP Simanindo	223	20	179	10	416	16
8. BPP Rianiate	-	-	-	-	19	1
9. BPP Sianjur Mula-mula	95	21	381	15	36	1
10. BPP Onan Runggu	218	12	175	9	77	2
11. BPP Onan Runggu Timur	82	3	215	11	15	5
12. BPP Habinsaran	289	18	110	12	15	5
13. BPP Palipi	-	-	-	-	-	-
Rata – rata	172	11	152	9	90	4

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Toba Samosir dalam Toba Samosir

Dalam Angka Tahun 2001, hal 9

Tabel 3.6.4. B lanjutan

Stasiun	April		Mei		Juni	
	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. BPP Balige	59	2	46	1	69	2
2. BPP Sibarani	371	20	25	7	73	9
3. BPP Porsea	215	12	37	5	9	3
4. BPP Harian	207	18	8	4	20	9
5. BPP Silaen	912	10	492	4	248	5
6. BPP Lumban Julu	220	21	81	10	-	-
7. BPP Simanindo	77	3	5	4	1	-
8. BPP Rianiate	213	16	7	1	93	11
9. BPP Sianjur Mula-mula	209	25	5	4	22,4	12
10. BPP Onan Runggu	339	14	21,5	2	72	7
11. BPP Onan Runggu Timur	270	11	34	4	38	2
12. BPP Habinsaran	55	5	335	21	181	16
13. BPP Palipi	-	-	-	-	-	-
Rata – rata	242	12	84	5	64	6

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Toba Samosir dalam Toba Samosir

UNIVERSITAS MEDAN AREA, Angka Tahun 2001, hal 10

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber.

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)9/1/24

HENDRIK S. SIRAIT

Tabel 3.6.4. B lanjutan

Stasiun	Juli		Agustus		September	
	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. BPP Balige	51	1	19	19	184	6
2. BPP Sibarani	87	11	15	15	277	22
3. BPP Porsea	21	4	24	24	199	23
4. BPP Harian	62	5	5	5	366	19
5. BPP Silaen	-	8	-	-	-	-
6. BPP Lumban Julu	-	-	-	-	-	-
7. BPP Simanindo	99	10	2	2	637	27
8. BPP Rianiate	22	9	-	3	165	17
9. BPP Sianjur Mula-mula	20,2	6	-	4	532	14
10. BPP Onan Runggu	51	4	44	4	141	16
11. BPP Onan Runggu Timur	21	1	38	2	139	14
12. BPP Habinsaran	77	11	26	5	247	21
13. BPP Palipi	-	-	-	-	-	-
Rata – rata	39	5	13	2	272	14

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Toba Samosir dalam Toba Samosir

Dalam Angka Tahun 2001, hal 11

Tabel 3.6.4. B lanjutan

Stasiun	Oktober		Nopember		Desember	
	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. BPP Balige	242	14	193	24	460	5
2. BPP Sibarani	145	9	116	19	-	-
3. BPP Porsea	165	14	231	17	365	27
4. BPP Harian	33	10	856	17	-	-
5. BPP Silaen	-	-	-	-	-	-
6. BPP Lumban Julu	-	-	-	-	337	26
7. BPP Simanindo	40	4	1602	30	-	-
8. BPP Rianiate	47	7	140	9	324	18
9. BPP Sianjur Mula-mula	258	28	-	-	-	-
10. BPP Onan Runggu	80	10	200	10	275	13
11. BPP Onan Runggu Timur	21	1	89	9	455	18
12. BPP Habinsaran	262	18	235	23	-	-
13. BPP Palipi	-	-	-	-	-	-
Rata – rata	101	9	282	12	170	8

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Toba Samosir dalam Toba Samosir

Dalam Angka Tahun 2001, hal 12

3.6.5. Hidrologi

Kondisi alam pengamatan dan kawasan perencanaan memiliki banyak sumber air yaitu antara lain terdapatnya mata air, aliran sungai dan danau sehingga keberadaan tersebut dapat dimanfaatkan oleh penduduk sebagai sumber air untuk kebutuhan sehari-hari .

3.6.6. Landscape

Secara umum dapat dilihat bahwa pola landscape pada kawasan perencanaan masih belum memenuhi unsur estetika dan serta pola-pola perletakan bangunan yang belum memenuhi kriteria yang layak pada kawasan tepi pantai. Objek-objek landscape seperti bangunan dan taman tumbuh secara sporadis dan individual tanpa memperhatikan estetika lingkungan.

3. 7. Lokasi Perencanaan

3.7.1. Pemilihan Lokasi Perencanaan

Dengan berdasarkan filosofi pemncanan kawasan pusat rekreasi wisata pantai, maka lokasi perencanaan yang dipilih untuk proyek Pusat Rekreasi Wisata Pantai ini adalah pada lokasi tapak kawasan pinggiran Danau Toba yang terletak pada kawasan Desa Lumban Silintong – Balige.

(Lihat Gambar : Peta Kawasan Lumban Silintong)



Dengan pertimbangan yaitu :

- Luas tapak kurang lebih 174 Ha (2,5 Km, dengan bentuk pola pantai yang memanjang) dan sangat memadai dalam perencanaan Pusat Rekreasi Wisata Pantai berikut fasilitas pendukungnya.
- Lokasi tapak memang diperuntukkan bagi pengembangan objek pariwisata Toba Samosir, khususnya Kota Balige dengan fungsi jasa, pariwisata dan komersial.
- Lokasi tapak tidak berada jauh dari pusat Kota Balige (sekitar 2 Km dari Kota Balige), dimanan pada lokasi tersebut telah terdapat beberapa fasilitas, seperti hotel, akomodasi, telekomunikasi dan transportasi.

Demikian juga bila kita meninjau lokasi tapak terhadap kawasan perkotaan, lokasi tapak Lumban Silintong memiliki efektifitas yang tinggi dari segi aksesibilitas kota terhadap tapak.

(lihat Gambar : Tapak Terhadap Lingkungan Perkotaan), hal 50

3.7.2 Lokasi Tapak Terhadap Lingkungan Perkotaan.

Lokasi tapak berada pada lingkup wilayah daerah Tingkat II Kabupaten Toba Samosir dan berada pada Kecamatan Balige, Kelurahan Desa Lumban Silintong, tepatnya pada bagian Barat Kota Balige dan berbatasan dengan Desa Tarabunga.

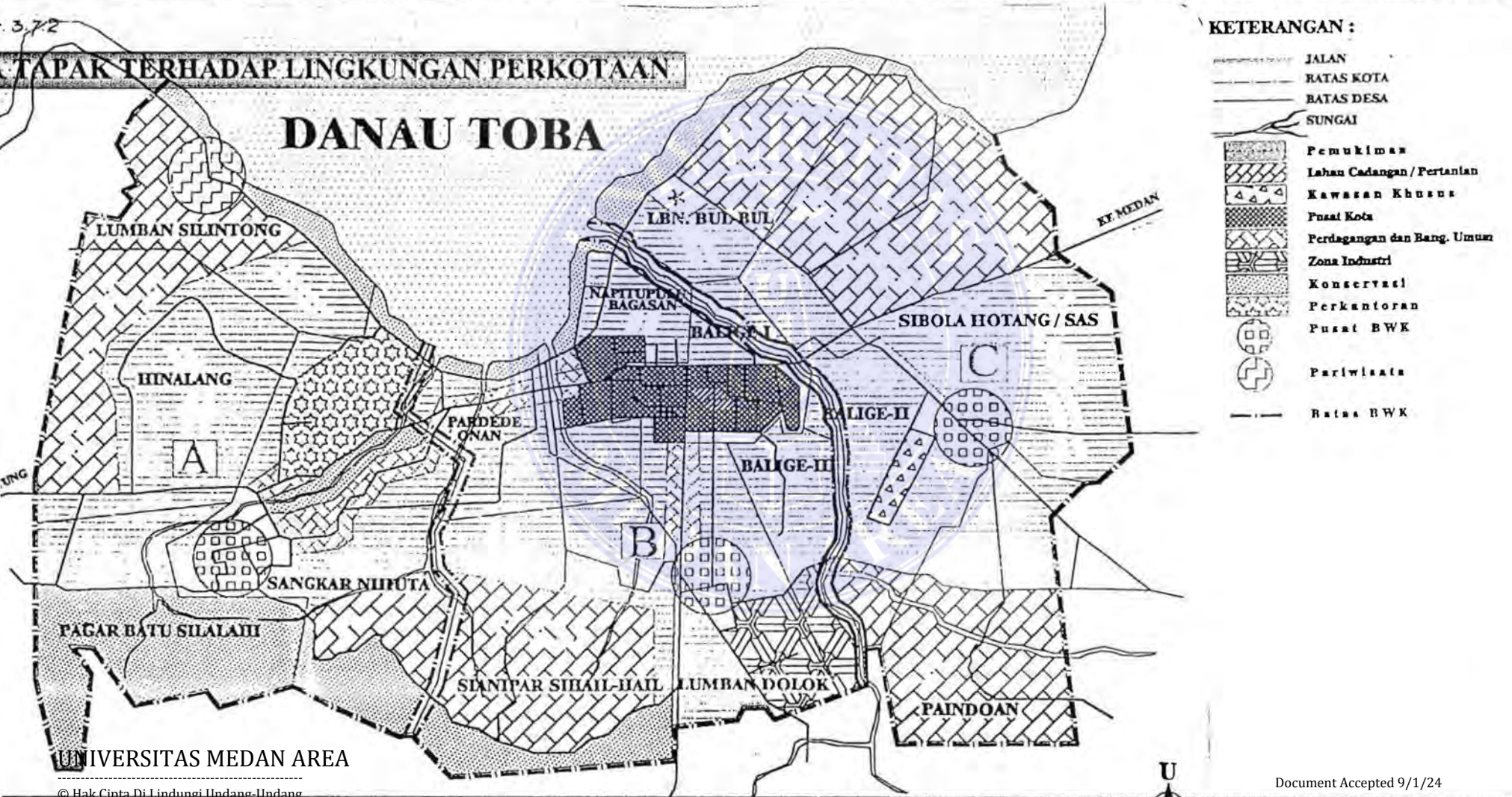
(lihat Gambar : Tapak Terhadap Lingkungan Perkotaan), hal 50

3.7.3. Kondisi Fisik Tapak Dan Lingkungan Sekitar

Lokasi tapak berada pada kawasan pinggiran Danau Toba, sekitar 2 Km dari lokasi pusat Kota Balige yang berkembang menjadi daerah objek wisata pantai yang berdampingan dengan pusat Pemerintahan Daerah Tingkat II Kabupaten Toba Samosir, serta didukung dengan berkembangnya kegiatan komersial dengan memanfaatkan potensi alam yang tersedia, seperti perhotelan, fasilitas akomodasi, warung dan kafe-kafe dengan lingkup pelayanan bertaraf kota kabupaten.

(lihat Gambar : Kondisi Fisik Tapak Dan Lingkungan), hal 51

PUSAT REKREASI WISATA PANTAI LUMBAN SILINTONG - BALIGE



KETERANGAN :

	JALAN
	RATAS KOTA
	BATAS DESA
	SUNGAI
	Pemukiman
	Lahan Cadangan / Pertanian
	Kawasan Khusus
	Pusat Kota
	Perdagangan dan Bang. Umum
	Zona Industri
	Konservasi
	Perkantoran
	Pusat BWK
	Pariwisata
	Rata-rata BWK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

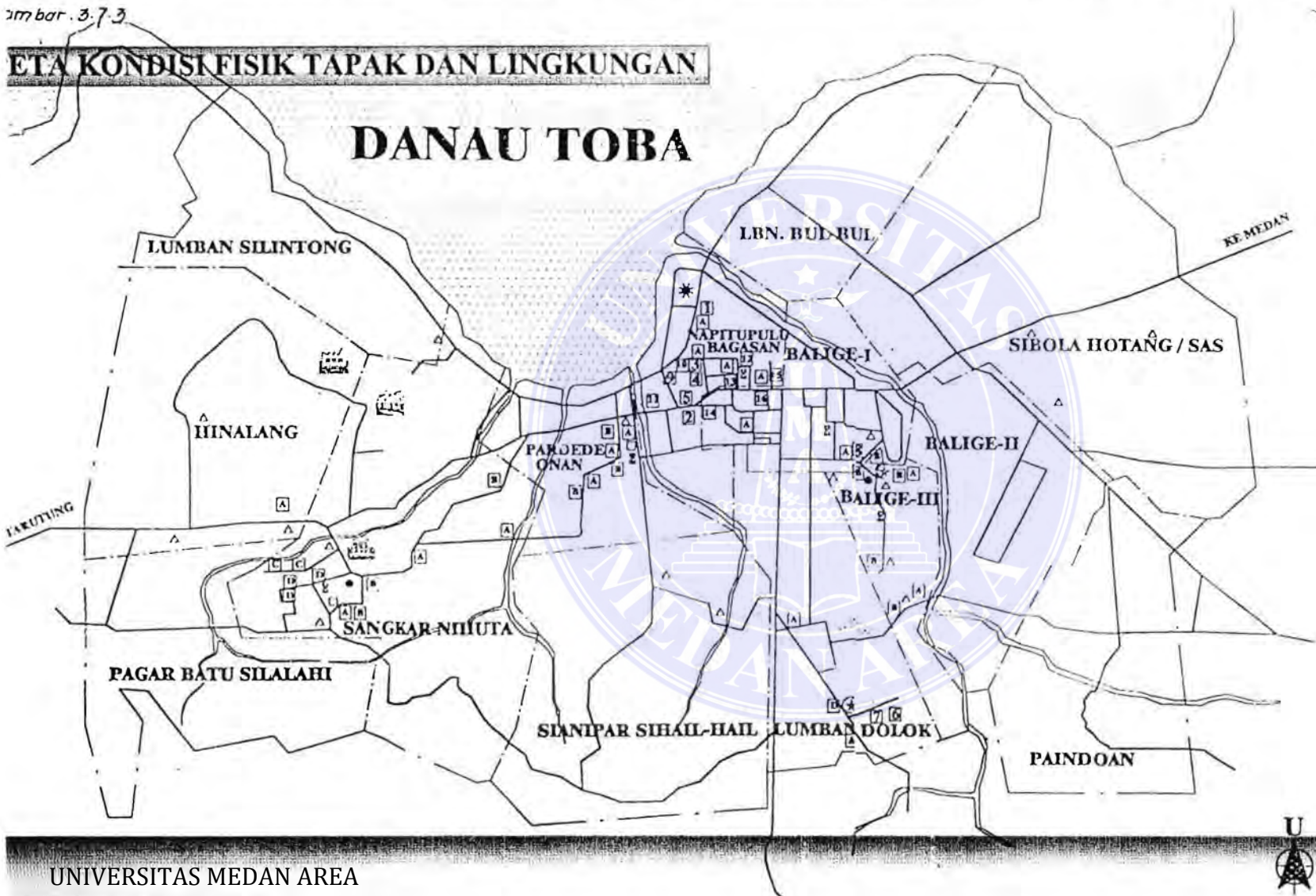


Document Accepted 9/1/24

ambar. 3.7.3

ETA KONDISI FISIK TAPAK DAN LINGKUNGAN

DANAU TOBA



- KETERANGAN :**
- BATAS WILAYAH
 - BATAS KOTA
 - BATAS DESA
 - SUNGAI
 - K. Bupati & Aeroz
 - T. Lapangan & K. Remaja
 - Kuburan
 - Rumah Sakit & BKL
 - Gereja, Langgar & M
 - TK, SD, SMP, SMA
 - K. Camat, PM, Pos & Giro,
 - P. Negeri, Kantor Jaksa, KUA
 - PLN, PDAM, K. Pollai, Pesanggrahan
 - PU, BRL, BNI, BPDSU

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



Document Accepted 9/1/24

Bab II
HENDRIK S. S.
02. 814. 00

3.7.4. Lokasi Tapak Terhadap Pencapai Kota

Secara garis besar pencapaian lokasi terhadap tapak terhadap perkotaan adalah sebagai berikut.

(lihat Gambar : Tinjauan Pencapaian Kota), hal 53

3.7.5. Kondisi Fisik Kawasan Perencanaan Dalam Berbagai Aspek

1. Aspek Lingkungan Hidup

➤ Karakteristik Geologi

Karakteristik Geologi di kawasan perencanaan ini secara makro di dasarkan pada formasi geologi adalah peralihan antara masa tertier dan masa kwarter yaitu pada letusan gunung Toba dan sebagai akibat dari hal itu bentuk batuananya pun didominasi oleh Leparit Affisufa yang memperkembangkan tanah Podsolit. Jenis batuan yang terdapat di Kota Balige adalah batuan Andesit Efansifa, batu Trias dan Kalktechen Inalle Formaties.

➤ Lahan Kritis

Diwilayah pengamatan dan perencanaan lahan kritis yang dimaksud antara lain berupa lahan-lahan yang terletak pada ketinggian $> 45\%$ serta lahan-lahan yang seharusnya difungsikan sebagai garis sempadan Danau (pinggira Danau Toba).

2. Aspek Kependudukan

Dalam setiap perencanaan aspek kependudukan merupakan bagian yang mempunyai peranan yang sangat penting, dimana akhirnya penduduklah yang merupakan sasaran pengembangan dan selalu terkait dalam perencanaan tersebut.

Dibawah ini terdapat tabel laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Toba Samosir yang diambil dari Toba Samosir Dalam Angka 2001

Tabel 3.7.5. A

**Luas Wilayah, Jumlah Rumah Tangga, Penduduk dan
Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan**

Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Rumah Tangga	Penduduk (jiwa)	Kepadatan (jiwa/ Km ²)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Harian	606,01	2341	11856	19,56
2. Sianjur Mula-mula	140,24	2240	10967	78,20
3. Balige	115,50	8088	42228	365,61
4. Laguboti	73,90	3784	18536	250,82
5. Habinsaran	920,85	6651	32213	34,98
6. Silaen	88,10	4307	20522	233,28
7. Porsea	496,25	7743	36073	72,69
8. Lumban Julu	327,20	5986	27155	82,99
9. Onan Runggu	87,86	2882	16966	193,10
10. Onan Runggu Timur	59,14	2321	12234	206,86
11. Palipi	155,80	4282	21821	140,06
12. Pangururan	171,80	7146	35656	207,54
13. Simanindo	198,20	4030	19995	100,88
Toba Samosir	3.440,85	61.801	306.252	89,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba Samosir,

UNIVERSITAS MEDAN AREA Samosir Dalam Angka Tahun 2001, hal 32

Tabel 3.7.5. B

**Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur
Dan Jenis Kelamin**

Kelompok Umur (tahun)	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
0 – 4	18.437	14.590	33.027
5 – 9	23.159	22.126	45.285
10 – 14	24.834	24.177	49.011
15 – 19	18.618	17.216	35.834
20 – 24	6.141	4.304	10.445
25 – 29	6.563	7.551	14.114
30 – 34	7.136	4.494	16.630
35 – 39	9.203	7.576	16.770
40 – 44	7.966	9.478	17.444
45 – 49	6.895	7.520	14.415
50 – 54	7.695	8.080	15.775
55 – 59	3.561	6.231	9.792
60 – 64	4.707	7.334	12.041
65 +	5.958	9.711	15.679
Jumlah	150.873	155.379	306.252

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba Samosir,
Kabupaten Toba Samosir Dalam Angka Tahun 2001, hal 33*

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/1/24

1. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)9/1/24

HENDRIK S. SIRAIT

Tabel 3.7.5. C

**Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan
Dan Jenis Kelamin**

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Harian	5755	6101	11856	94,33
2. Sianjur Mula-mula	5541	5426	10967	102,12
3. Balige	20891	21337	42228	97,91
4. Laguboti	8972	9564	18536	93,81
5. Habinsaran	16149	16064	32213	100,53
6. Silaen	9985	10567	20552	94,49
7. Porsea	17821	18252	36073	97,64
8. Lumban Julu	13418	13737	27155	97,68
9. Onan Runggu	8034	8935	16966	89,95
10. Onan Runggu Timur	5755	6479	12234	88,83
11. Palipi	11012	10809	21821	101,88
12. Pangururan	17627	18029	35656	97,77
13. Simanindo	9913	10082	19995	98,32
Toba Samosir	150.873	155.379	306.252	97,10

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba Samosir dalam
UNIVERSITAS MEDAN AREA Angka Tahun 2001, hal 34

3. Aspek Status dan Penguasaan Tanah

Aspek status dan penguasaan tanah pada kawasan perencanaan ditandai dengan terdapatnya tanah-tanah wilayah dan tanah negara. Pada beberapa wilayah perencanaan khususnya daeran pinggiran Danau Toba yang seharusnya berfungsi sebagai garis sempadan Danau berkembang menjadi daerah pemukiman. Pemanfaatan lahan yang dikuasai atau yang berstatus tanah ulayat kelihatannya belum secara optimal dikelola. Masih banyaknya ditemukan lahan-lahan yang kosong atau yang belum dimanfaatkan secara baik untuk bisa dijadikan sebagai tempat wisata pantai.

4. Aspek Sisitem Transportasi/ Pergerakan

♦ Jaringan Jalan

Berdasarkan hasil survey dilokasi jaringan jalan pada kawasan perencanaan kondisi dan konstruksinya bervariasi ada yang terbuat dari material aspal, hotmix, batu dan tanah. Jaringan jalan pada kawasan perencanaan ini dapat dilihat pada peta.

(lihat Gambar : Jaringan Jalan Lokasi Perencanaan)

♦ Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi kendaraan umum ataupun kendaraan pribadi pada jaringan jalan yang terdapat pada kawasan perencanaan umumnya merupakan sirkulasi 2 (dua) arah.

♦ Sarana Angkutan

Untuk pengembangan angkutan umum dikawasan perencanaan khususnya angkutan massal, baik darat maupun danau, permasalahannya adalah bersumber dari kondisi fisik kawasan tersebut. Salah satu permasalahan yang ditemukan dari hasil survey adalah terkonsentrasinya kegiatan di jalan utama sedangkan pada tempat lain belum berkembang. Masalah lain adalah lokasi-lokasi yang berkembang tanpa adanya arahan sehingga menimbulkan kesemrautan.

5. Aspek Ruang Terbuka

♦ Taman

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber.

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah.

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)9/1/24

HENDRIK S. SIRAIT

Pada kawasan perencanaan banyak terdapat peruntukkan lahan yang di prioritaskan sebagai taman atau lahan konservasi, namun dari hasil survey terlihat belum adanya lahan yang sudah tertata dengan baik sehingga menimbulkan kesemrautan pada lokasi perencanaan.

- ♦ **Jalur Hijau**

Jalur hijau yang terdapat pada kawasan perencanaan juga belum ditata dengan baik walaupun hal itu telah ditetapkan dalam RUTR- Kota Balige.

- ♦ **Garis Sempadan Danau**

Penataan bangunan di pinggir Danau Toba walaupun telah ditetapkan pada Peraturan Daerah No. 1 Tahun 1990 yaitu sejauh 50 m dari peinggir danau, belum dilaksanakan dengan baik karena masih ada beberapa bangunan yang dibangun pada jarak kurang dari 50 m dari daerah pinggir danau.

- ♦ **Lapangan Olah Raga**

Lapangan olah raga sebagai salah satu komponen dari ruang terbuka hijau pada kawasan perencanaan, merupakan fasilitas umum kawasan sehingga dapat dengan bebas digunakan oleh masyarakat sekitarnya.

6. **Street Furniture**

Berdasarkan survey yang dilakukan pada kawasan pengamatan dan perencanaan menghasilkan data bahwa tidak ditemukannya keberadaan street furniture. Beberapa jenis street furniture yang dimaksud antara lain pot bunga, box sampah, box telepon umum, serta lampu-lampu jalan yang mampu menunjang dan mendukung fungsi sebagai suatu objek wisata.

7. **Parkir**

Keberadaan parkir yang ada pada kawasan perencanaan dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu :

1. **Parkir Private**

Parkir yang terdapat dalam suatu tapak bangunan yang diperuntukkan khusus pemakai bangunan atau pengunjung bangunan tersebut, beberapa bangunan eksisting yang memiliki lahan parkir sendiri adalah bangunan Kantor Bupati

Toba Samosir dan Hotel-hotel yang dibangun di sepanjang pinggiran pantai danau.

2. Parkir Publik

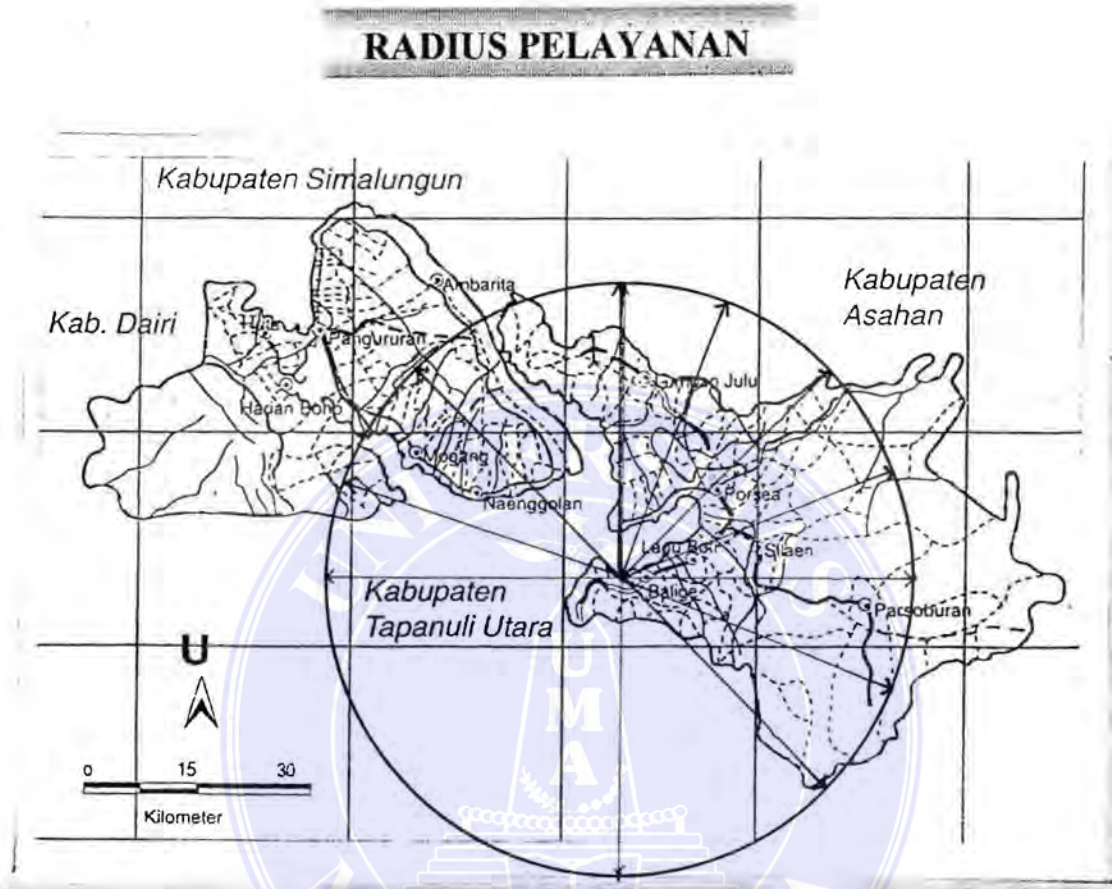
Lahan parkir yang semata-mata disediakan untuk masyarakat umum tanpa melihat tujuan dan kepentingan pemakai. Parkir jenis ini muncul secara spontan, tidak terencana dan menggunakan badan jalan sehingga mengganggu sirkulasi kendaraan yang masuk dan keluar dari kawasan objekwisata.

3. 8. Lingkup Pelayanan

Pelayanan yang dimaksud adalah tersedianya wadah yang mampu memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan kegiatan maupun aktifitas para pengunjung yang datang untuk menikmati suasana alam danau serta memanfaatkan fasilitas sarana dan prasaran pendukungnya dalam satu wadah Pusat Rekreasi Wisata Pantai.

Sehingga keberadaan Pusat Rekreasi Wisata Pantai bagi Kota Balige dapat memacu perkembangan pembangunan menuju kota budaya dan pariwisata sebagai sektor andalan penghasilan daerah, maka prioritas pelayanan dititik beratkan pada kawasan Kabupaten Toba Samosir dan khususnya Kota Balige.

Gambar. 3.8



3. 9. Fungsi Penunjang

Secara garis besar fungsi penunjang Pusat Rekreasi Wisata Pantai yang akan direncanakan pada kawasan Lumban Silintong adalah :

- Fasilitas Akomodasi
 - ◆ Hotel dan Cottage
 - ◆ Retoran
 - ◆ Bar dan Cafe
- Fasilitas Hiburan
 - ◆ Open Stage
- Fasilitas Perbelanjaan
 - ◆ Souvenir Shoop

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/1/24

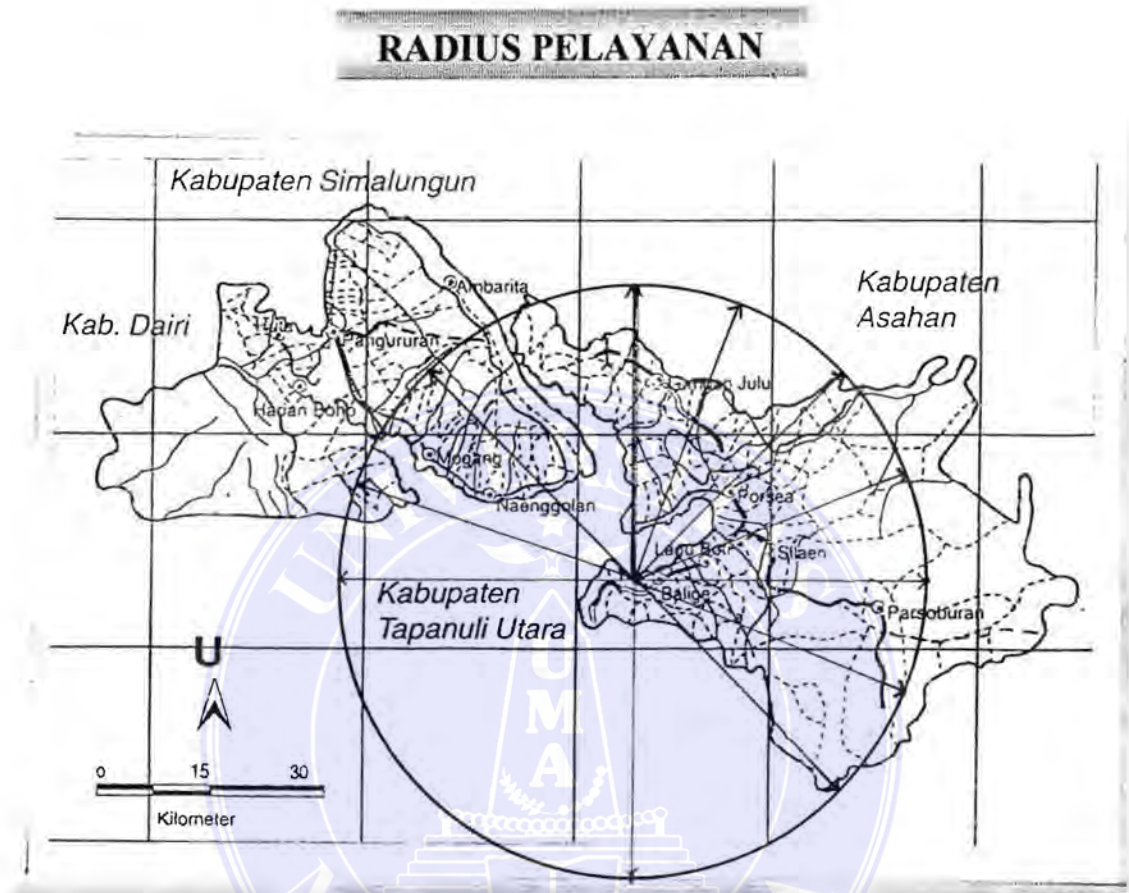
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber.

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area. <https://doi.org/10.24067/journal.v1i1.1911>

HENDRIK S. SIRAIT

Gambar.3.8



3. 9. Fungsi Penunjang

Secara garis besar fungsi penunjang Pusat Rekreasi Wisata Pantai yang akan direncanakan pada kawasan Lumban Silintong adalah :

- Fasilitas Akomodasi
 - ◆ Hotel dan Cottage
 - ◆ Retoran
 - ◆ Bar dan Cafe
- Fasilitas Hiburan
 - ◆ Open Stage
- Fasilitas Perbelanjaan
 - ◆ Souvenir Shoop

- ♦ Butique
- ♦ Fish Market
- ♦ Sport Shoop
- ♦ Pusat Kecantikan
- Fasilitas Rekreasi
 - ♦ Marina (scuba diving)
 - ♦ Speda air
 - ♦ Pesiar
 - ♦ Canoo
 - ♦ Menara pandang
 - ♦ Scuba Diving
 - ♦ Spa, Hot Spring dan Sauna
- Fasilitas Informasi Pariwisata

Penjabaran program perancangan dari fungsi-fungsi penunjang tersebut diatas dapat dilihat pada Bab IV Analisa dan Program Perancangan.

3. 10. Tinjauan Terhadap Arsitektur Batak Toba

Pengertian Rumah Adat

Yang dimaksud dengan rumah adat di Batak Toba adalah rumah-rumah tradisional yang pembuatannya berdasarkan dengan tata krama yang dibuat oleh adat Batak. Rumah adat mulanya dihuni oleh beberapa keluarga dengan komposisi keluarga tertentu, dengan demikian pembagian ruangan dibagi atas :

- a. Jabu suhat
- b. Jabu sitampak piring
- c. Jabu tonga-tonga
- d. Jabu soding
- e. Jabu bona

Pada umumnya rumah adat hanya ditempati oleh satu keluarga, walaupun ada yang lebih dari satu keluarga, berarti selebihnya adalah anaknya sendiri dengan pengertian akan membentuk rumah lagi dalam waktu yang singkat yang disebut dengan *manjae*

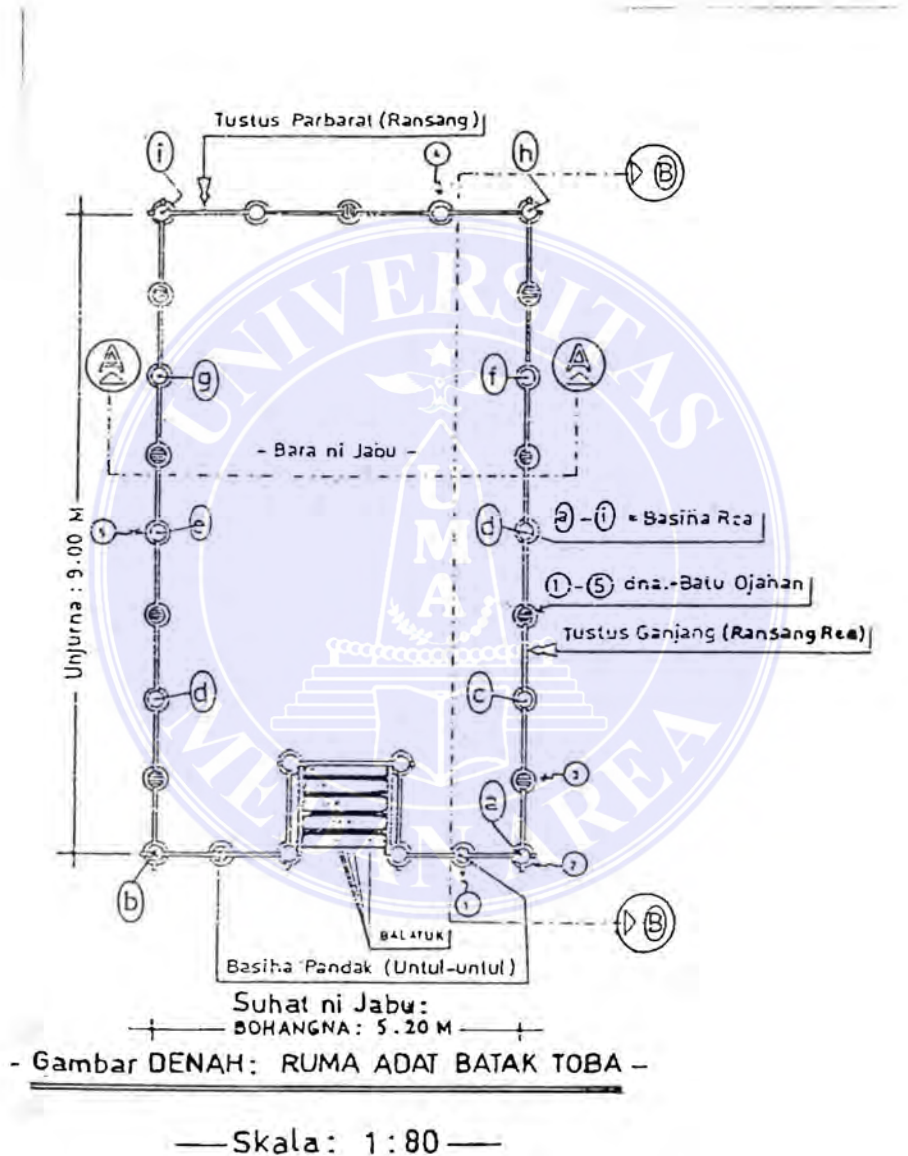
Tipologi rumah tradisional Batak Toba adalah jenis rumah panggung atau berkolong. Dimana lantainya bukan diatas tanah melainkan berada diatas tiang yang menyangga seluruh berat bangunan itu sendiri, sehingga kalau masuk ke arah pintu harus melalui tangga, yang biasanya memiliki anak tangga dengan jumlah yang ganjil yaitu : 5, 7, 9.

Tempat tinggal masyarakat tradisional batak toba didirikan secara gotong royong termasuk rumah-rumah adatnya sesuai dengan prinsip adat Batak Toba. Bahan-bahan bangunan terdiri dari kayu dengan tiang-tiangnya yang besar dan kokoh, dinding dan lantai rumah biasanya terbuat dari papan, sedang penutup atapnya terbuat dari bahan ijuk.

Tipe khas dari rumah adat batak adalah bentuk atapnya yang melengkung dan pada ujung atap sebelah depan kadang-kadang terdapat tanduk kerbau, sehingga rumah adat batak toba tersebut dapat dilambangkan sebagai bentuk yang menyerupai kerbau. Punggung kerbau adalah bentuk atap yang melengkung, kaki-kaki kerbau adalah tiang-tiang pada kolom rumah. Rumah adat batak toba berdasarkan fungsinya dapat dibedakan antara lain : “ rumah yang dipergunakan sebagai tempat tinggal disebut dengan “ Ruma atau Jabu “, rumah ini biasanya ditempati satu samapi empat keluarga. Pada bagian depan rumah terdapat rumah adat yang lebih ringan konstuksinya, diginakan sebagai tempat penyimpanan hasil-hasil dari pertanian yang disebut “ Sopo” atau lumbung “¹. (lihat gambar anatomi rumah adat Batak Toba)

Gambar . 3.10 . 4.

ANATOMI RUMAH (JABU RUMA) ADAT BATAK TOBA

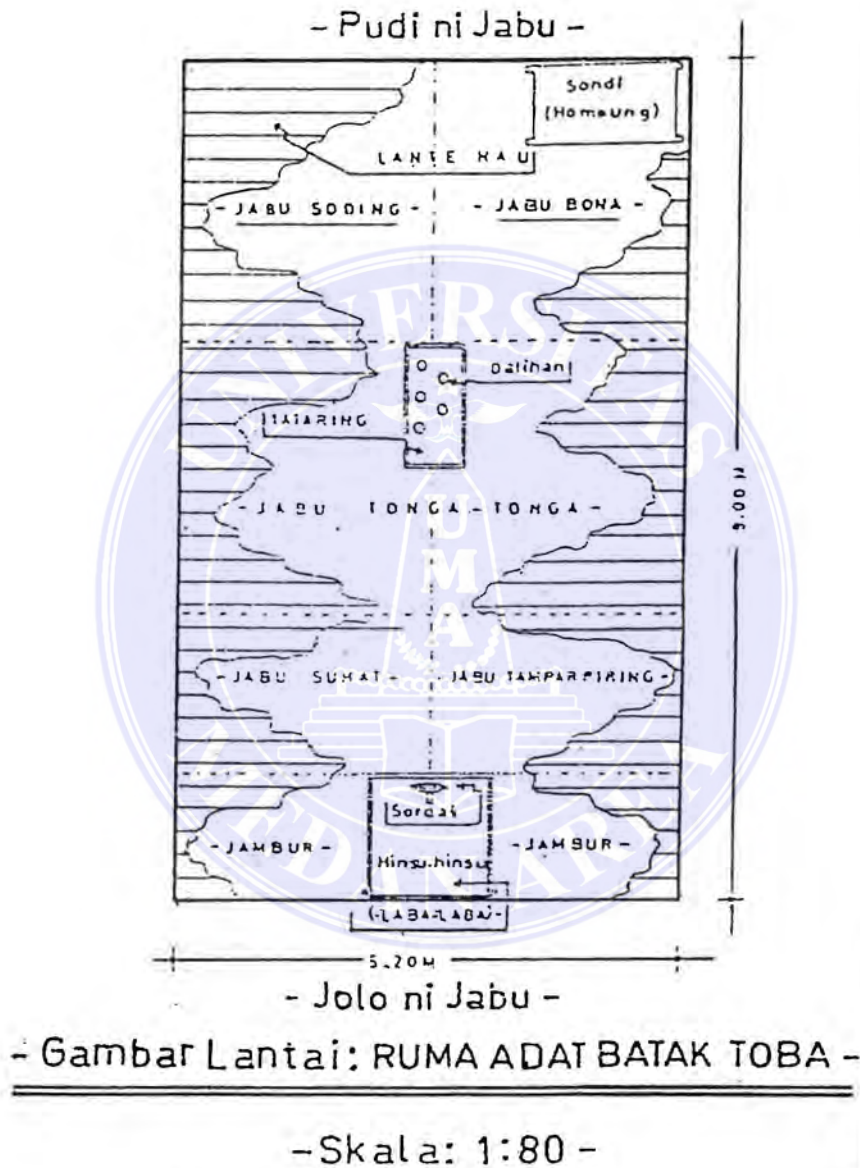


- Gambar DENAH: RUMA ADAT BATAK TOBA -

— Skala : 1 : 80 —

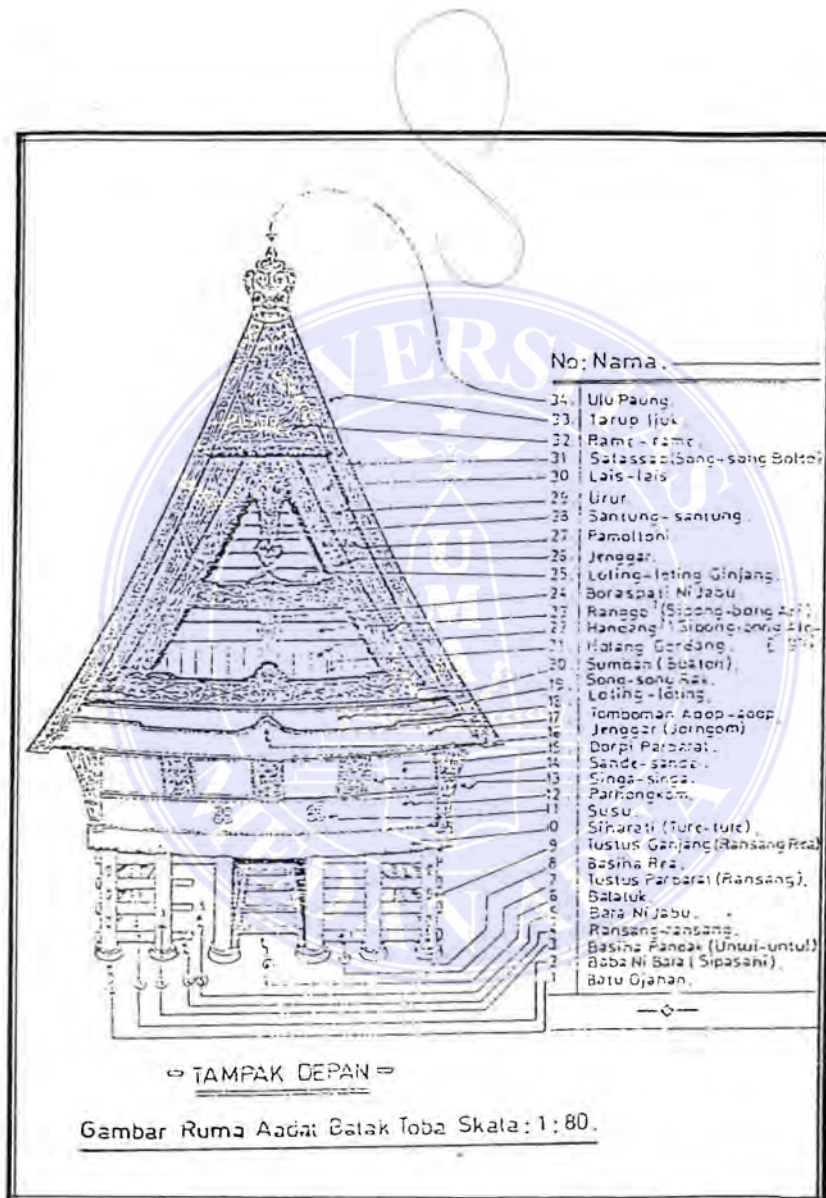
DENAH

Gambar . 3 . 10 . A. Lanjutan



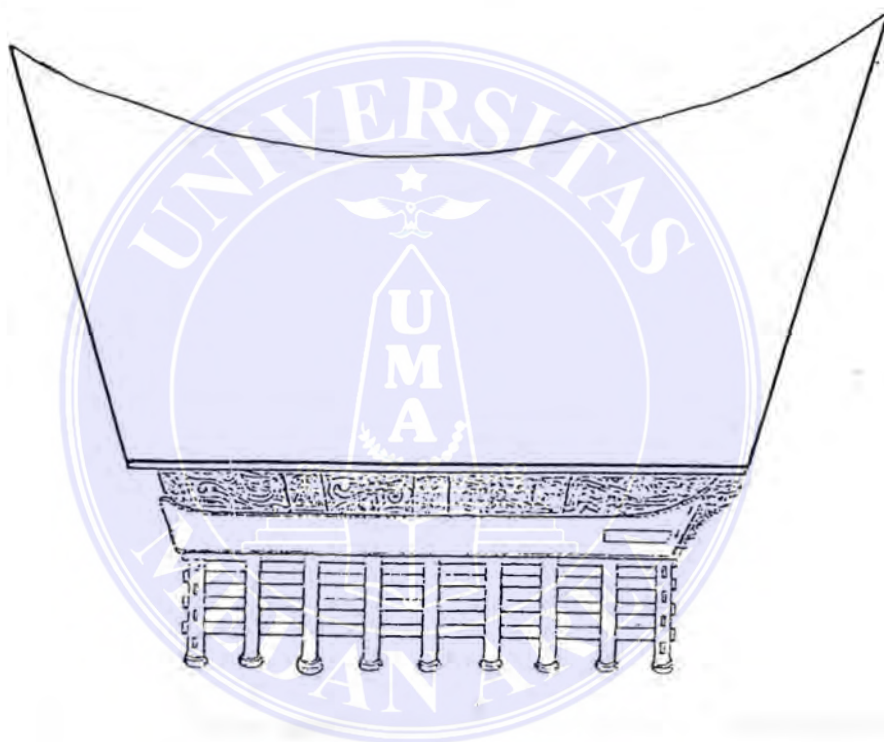
SUSUNAN RUANG RUMAH ADAT BATAK TOBA

Gambar 3.10. 4, Lanjutan.



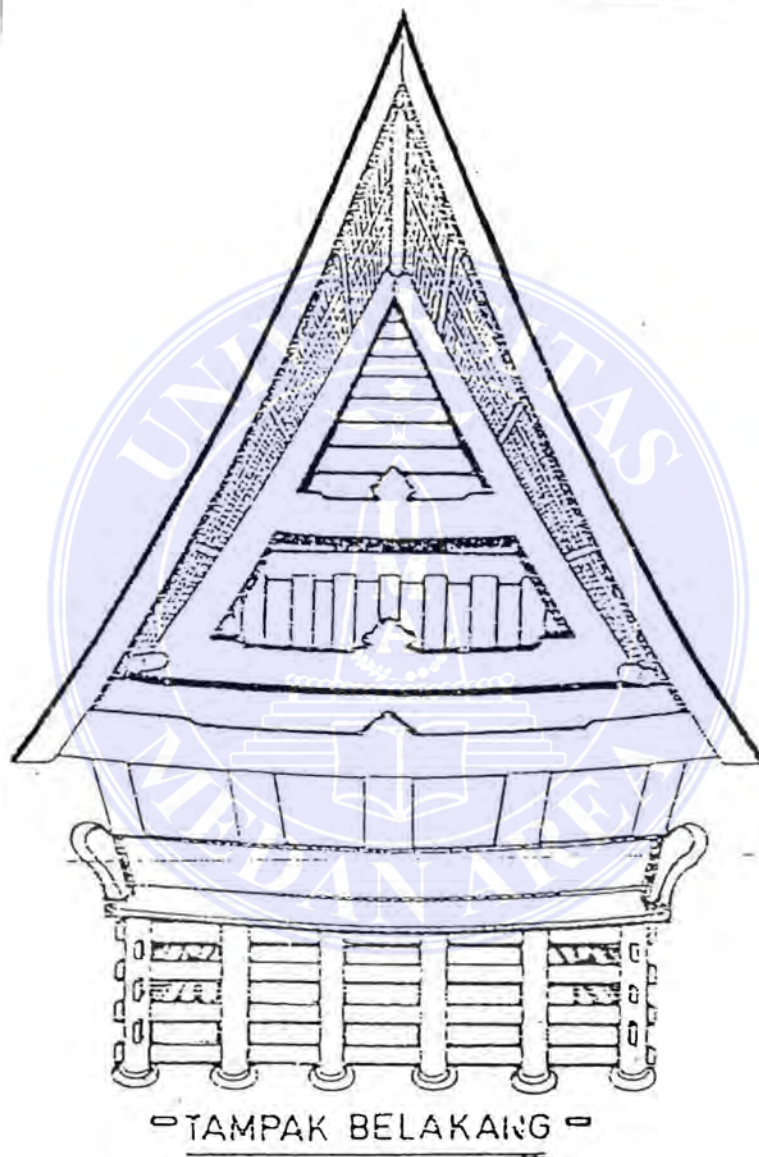
TAMPAK DEPAN

Gambar 3.10.A. Lanjutan.



TAMPAK SAMPING

Gambar 3.10.A. Lanjutan



Gambar Ruma Adat Batak Toba Skala: 1 : 80.

TAMPAK BELAKANG

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

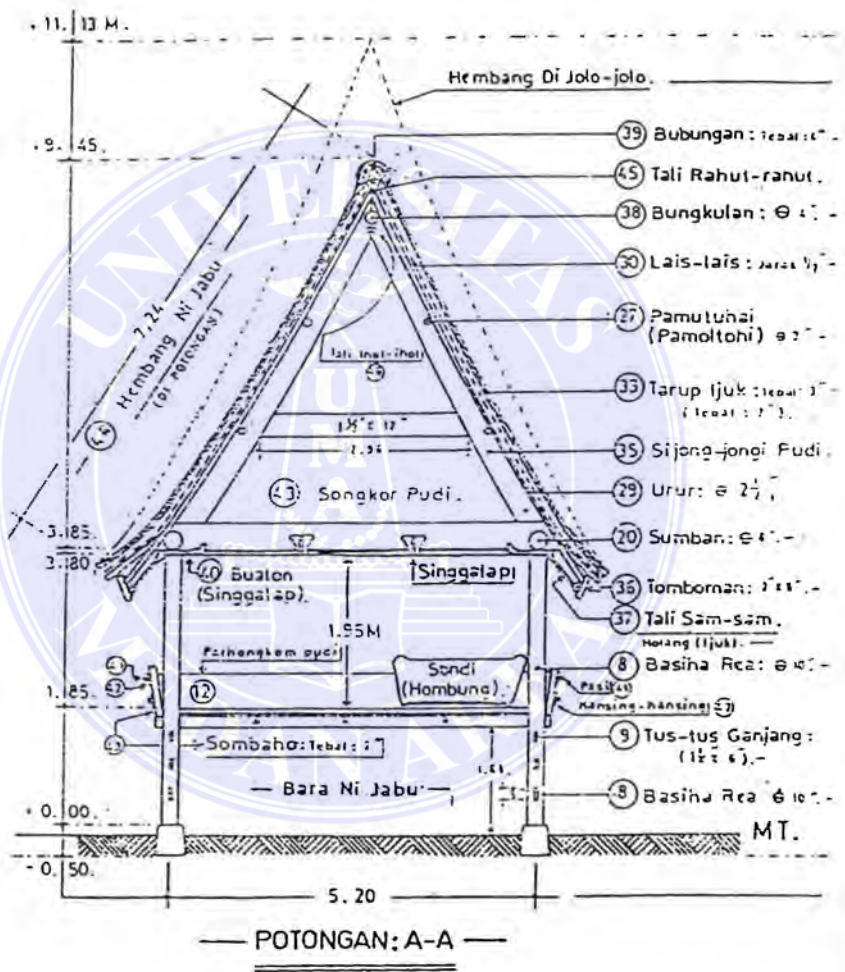
Document Accepted 9/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Penggunaan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Gambar 3.10.A. Lanjutan.

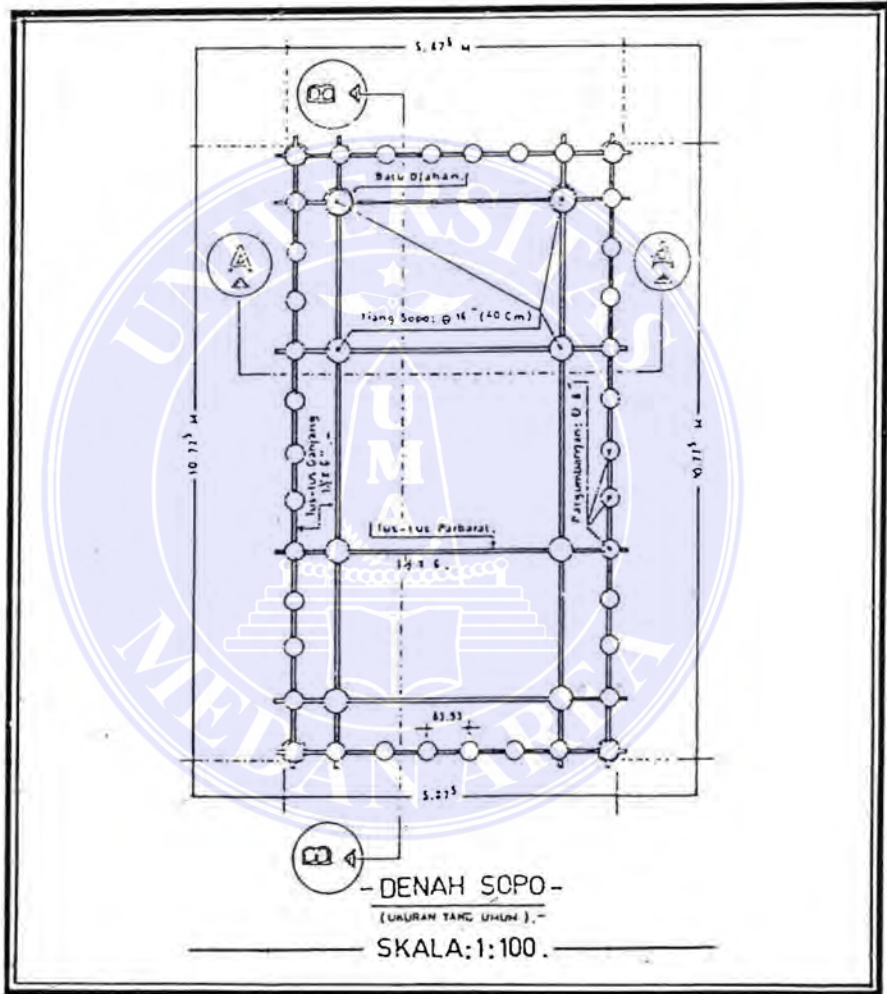


Gambar 16

POTONGAN A - A

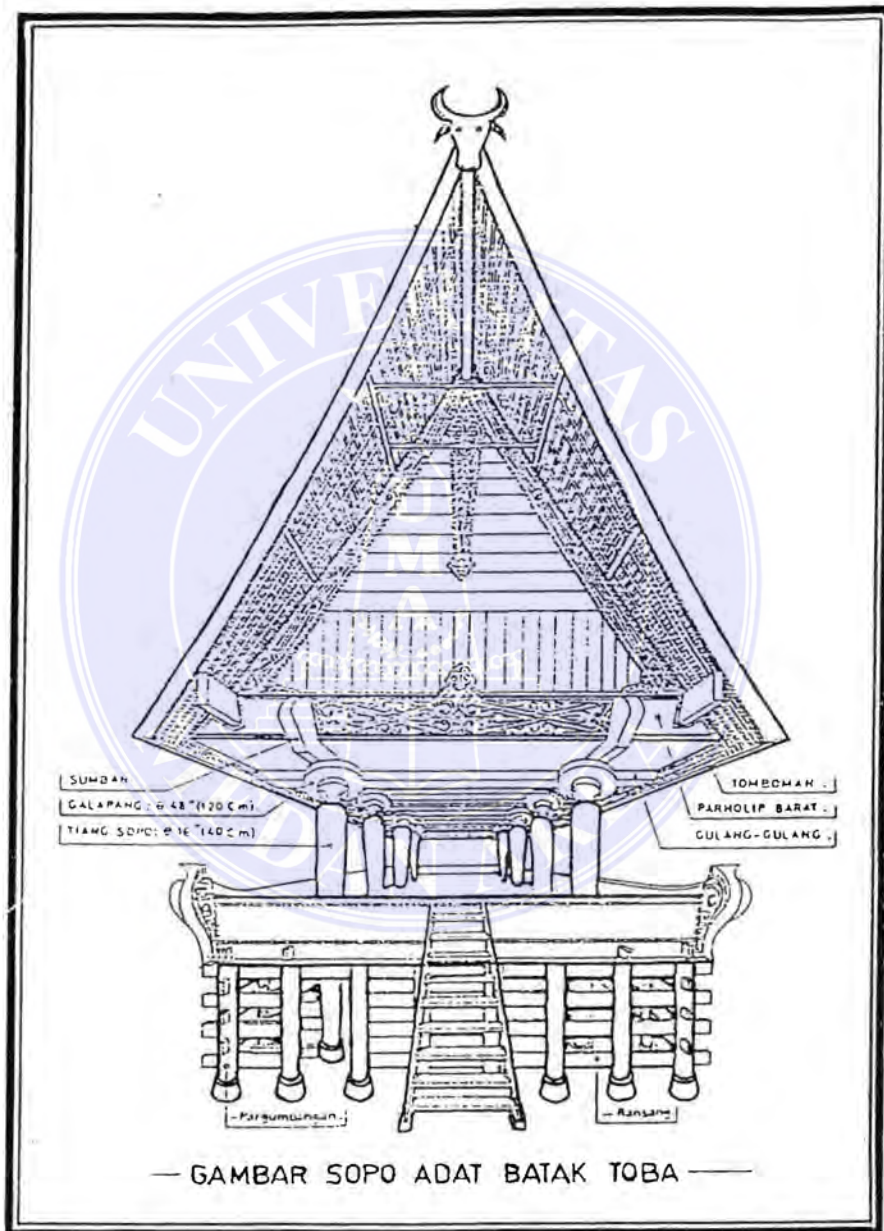
Gambar 3.10. B.

ANATOMI LUMBUNG (JABU SOPO) ADAT BATAK TOBA



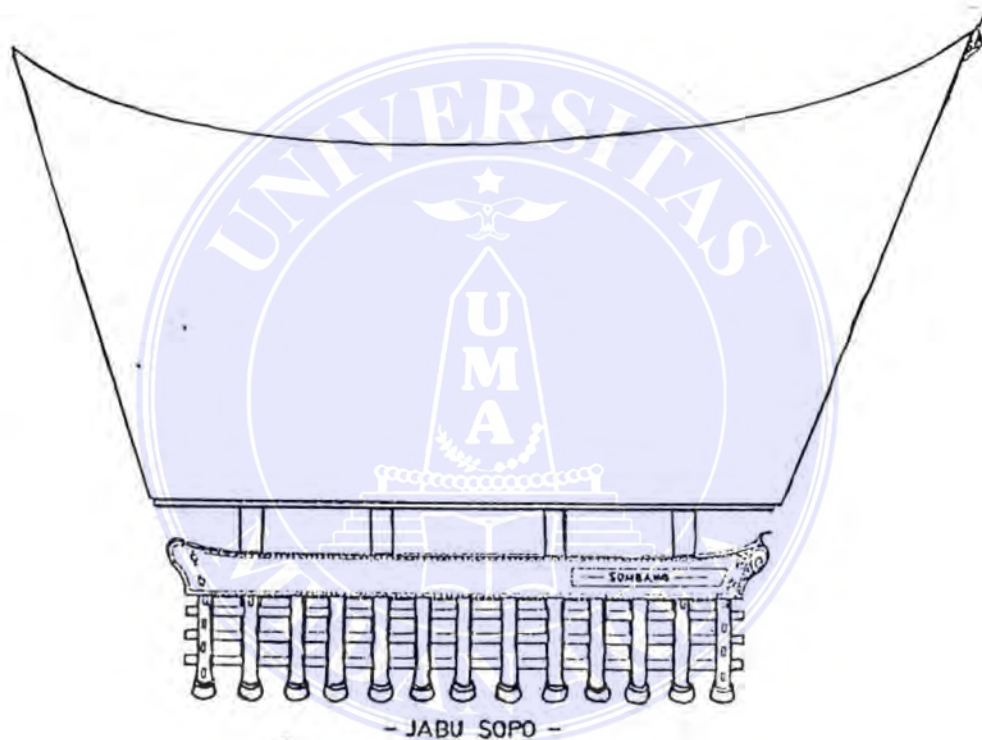
DENAH

Gambar 3.10. B. lanjutan



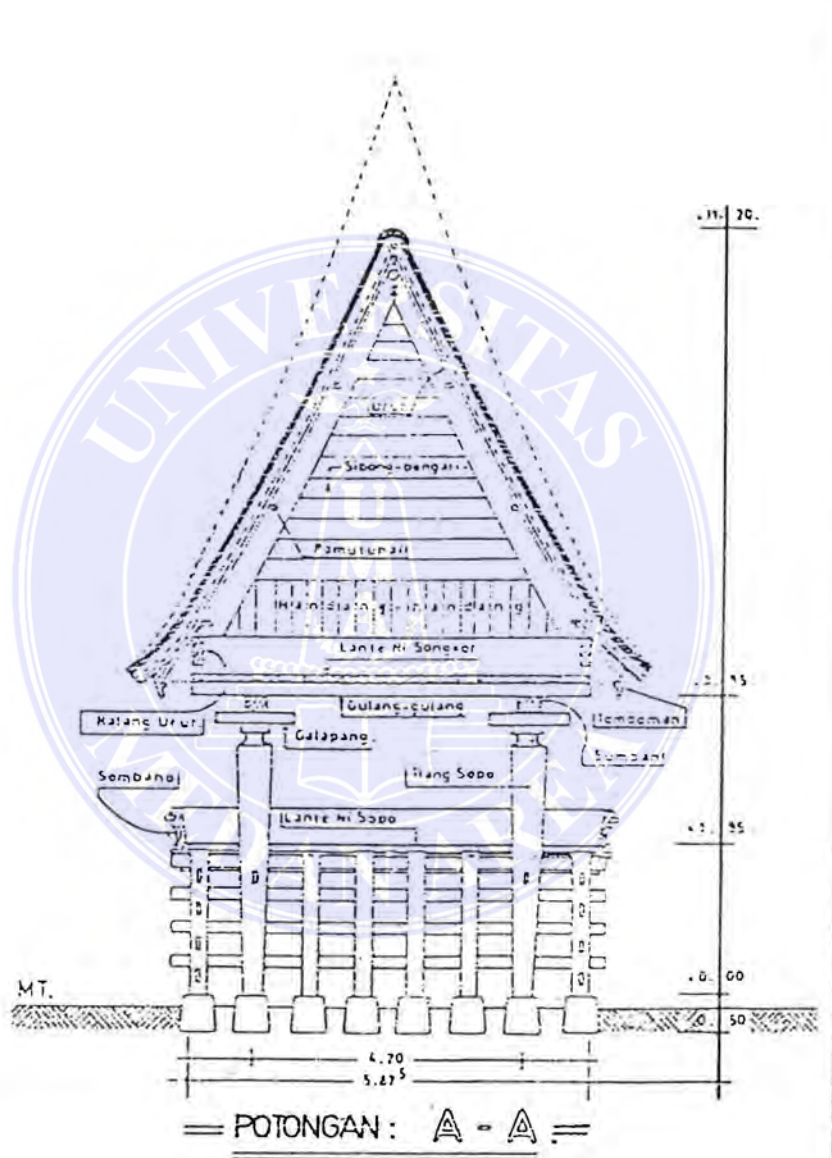
TAMPAK DEPAN

Gambar 3.10. B .lanjutan.



TAMPAK SAMPING

Gambar 3.10. B. Lanjut



POTONGAN A - A

3. 11. Sistem Pengelolaan Proyek

Proyek Pusat Rekreasi Wisata Pantai Lumban Silintong – Balige, merupakan bentuk kerja sama antara pihak-pihak Swasta dan Pemerintah khususnya Daerah Tingkat II Kabupaten Toba Samosir.

Tujuan utama perencanaan Pusat Rekreasi Wisata Pantai Lumban Silintong, selain sebagai tempat rekreasi juga sebagai wadah didalam melestarikan lingkungan alam Danau Toba dengan tetap menjaga dan megembangkan sejarah dan nilai-nilai budaya batak baik didalam maupun diluar daerah.

Dengan sistem kepemilikan Joint Operation antara pihak Swasta dan Pemerintah Tingkat II Kabupaten Toba Samosir, diharapkan akan memberikan kemudahan dalam pembebasan tanah atau tapak perencanaan dan juga dalam pengurusan perizinan pelaksanaan pembangunan. Disamping itu karena perencanaan Pusat Rekreasi Wisata Pantai Lumban Silintong ini membutuhkan biaya yang cukup tinggi dalam pembangunannya dan diharapkan mendapat dana bantuan berupa pinjaman lunak dari sindikasi (kelompok) Bank dengan bunga pinjaman sebesar 10% (bunga diperhitungkan pada saat perekonomian Indonesia dalam kondisi stabil atau lepas dari pengaruh krisis moneter pada saat ini).

Pembagian keuntungan secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

- Jangka Waktu Pembangunan : 2,5 tahun
 - Masa Grass Period : 2,5 – 1 tahun = 3,5 tahun
 - Masa cicilan pinjaman Bank : 20 tahun
- dengan pembagian keuntungan
- | | |
|----------------|---------|
| Swasta : Pemda | 80 : 20 |
|----------------|---------|
- Masa konsensi : 40 tahun
- | | |
|----------------|---------|
| Swasta : Pemda | 60 : 40 |
|----------------|---------|
- Lewat masa konsensi, proyek akan menjadi milik Pemerintah Tingkat II Kabupaten Toba Samosir.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia : Balai Pustaka, Edisi Pertama, 1987
2. Ir.Rustam Hakim, Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lansekap, Jakarta : P.T Bina Aksara, 1987
3. Yoshinobu Ashihara, Eksterior Design In Architecture, Sugeng Gunadi (penterjemah), Merancang Ruang Luar : P.T. Dian Surya, 1983
4. Charles W. Harris and Nicholas T.Dines, Time Saver Standard For Landscape Arhitecture, Mc-Grow- Hill, Inc, International Edition, 1995
5. D.K. Ching, Architecture : Form, Space and Order, Ir. Paulus Hanoto Andjje (penterjemah), Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Susunannya, Jakarta, Penerbit Erlangga 1994
6. Nyoman S.Pandit : Ilmu Pariwisata : Jakarta, P.T.Pradnya Paramita,2003
7. Edward T.White : Site Planning, Aris K. Onggodiputro (penterjemah), Perencanaan Tapak : Bandung, Intermatra, 1985
8. BPS dan BAPPEDA Kabupaten Toba Samosir : Toba Samosir In Figures
9. Nyoman S. Pendit, Pariwisata sebagai ilmu, PT. Pradnya Paramita, Jakarta 2003, hal 3
10. Nyoman S. Pendit, Ilmu Pariwisata, , Hal. 14
11. Kantor wilayah V Dep. Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi DKI. Jakarta, Info Pariwisata Jaya, Jakarta, 1991, hal.1-10
12. Oka A. Yoedi, Pemasaran pariwisata. Hal. 7
13. Nyoman S. Pendit, *Mengkomersialkan Ruang Angkasa*, Harian Media Indonesia, Jakarta, 29 Mei 2001
14. Peters, Michael, *International Tourism*, The Economic and Development of the International Tourist Trade, Hutchinson & Co, Ltd. London, 1972. hal 23
15. Tjakramijaya, M. Saleh (penanggung jawab). Peraturan Pengusahaan Biro Perjalanan Umum dn Agen Perjlanan, Majalah Teknis, Direktorat Jendral Pariwisata, Vol 11, Jakarta 1978, Hal 27-28

16. Holt, Charles. A Short History of Travel Retailing and Wholesaling, dalam Travel and Tourism Encyclopedia, Travel World, London, 1969, Hal 91-92
17. Tap No.IV/MPR/1978, Garis-garis Besar Haluan Negara, Penerbit Amin, Surabaya, Hal 45
18. Direktorat Jendral Pariwisata, *Pariwisata Indonesia* 1978, Dep. Perhubungan RI, hal 17, Jakarta 1978
19. Charles E. Gearing, William W, Swart and Turgut Var *Planning for Tourism Development. Quantitative Approaches*. Bab IV, , Inc. New York, 1976
20. Ensiklopedia Nasional Indonesia. PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1990, hal 395
21. Hector Ceballos-Lascurain adalah IUCN coordinator dari *The World Parks Congress*, majalah *People and The Planet*, Juni 1992
22. Haulot, Prof.Dr. Arthur, *Tourism and Social Reality*, dalam majalah *Vue Touristique*. Bruxelles, No.4/ 1879
23. C.V. Erdrant Rizki Utama dan BPPEDA, *Penataan Landscape Kawasan Tepi Pantai Danau Toba*, Kab. Toba Samosir

